

**MODEL PENDIDIKAN KUTTAB AL-FATIH DEPOK
SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
ALI ABDURAHMAN
NIM: 192520100

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1445 H.**

ABSTRAK

Tesis ini menjelaskan tentang Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok Sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara langsung dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru serta observasi langsung di Kuttab, sedangkan data sekunder diperoleh dari beragam sumber diantaranya studi dokumen, naskah, arsip, dan lain-lain. Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal mengembangkan secara mandiri manajemen standar pendidikan nasional pada pelaksanaan operasional pendidikan tanpa mengacu kepada manajemen Standar Pendidikan Nasional, meski secara perizinan terdaftar secara resmi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai Lembaga NonFormal. Manifestasi aplikasi Standar Pendidikan Nasional dianalisa secara mendalam pada lembaga Kuttab Al-Fatih Depok memunculkan penemuan bahwa model Pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga Pendidikan NonFormal adalah model Pendidikan mandiri. Kesimpulan Tesis ini menunjukkan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal telah mengembangkan secara mandiri manajemen pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Kata Kunci: *Pendidikan Nasional, Model, Kuttab Al-Fatih Depok.*

ABSTRACT

This thesis describes the Education Model of Kuttab Al-Fatih Depok as a NonFormal Education Institution. The methodology used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis method. Primary data sources were obtained through direct interviews with informants consisting of the principal, vice principal for curriculum and teachers as well as direct observation at Kuttab, while secondary data were obtained from various sources including document studies, manuscripts, archives, and others. Kuttab Al-Fatih Depok as a NonFormal Education Institution independently develops the management of national education standards in the implementation of educational operations without referring to the management of National Education Standards, although it is officially registered with the Community Learning Activity Centre (PKBM) Directorate General of Early Childhood Education, Basic Education and Secondary Education of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology as a NonFormal Institution. The manifestation of the application of the National Education Standards analyzed in depth at the Kuttab Al-Fatih Depok institution led to the discovery that the education model developed by the Kuttab Al-Fatih Depok Education institution as a NonFormal Education institution is an independent education model. The conclusion of this thesis shows that Kuttab Al-Fatih Depok as a NonFormal Education Institution has independently developed educational management, namely content standards, process standards, graduate competency standards, educator and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards and assessment standards.

Keywords: National Education, Model, Kuttab Al-Fatih Depok.

خلاصة

تصف هذه الأطروحة نموذج التعليم ككتاب الفاتح ديبوك كمؤسسة تعليمية غير رسمية. الأسلوب المستخدم في هذا البحث هي أسلوب النوعي مع أسلوب التحليل الوصفي. يتم الحصول على مصادر البيانات الأساسي هذا من خلال مقابلات مباشرة مع مخرين يتألفون من مدير المدرسة ونائب مدير المدرسة للمناهج والمعلمين ونتائج إجراء الملاحظات المباشرة في كُتاب، في حين يتم الإبلاغ عن البيانات الثانوية من مصادر مختلفة بما في ذلك وثائق الدراسات والمخطوطات والمحفوظات وغيرها. قامت كُتاب الفاتح ديبوك كمؤسسة تعليمية غير رسمية وضعت بشكل مستقل إدارة معايير التعليم الوطنية في الإدارة التشغيلية التعليمية مثل المؤسسات التعليمية الرسمية، على الرغم على الرغم من أن التصريح مسجل رسميًا في مركز أنشطة التعلم المجتمعي (PKBM) التابع للمديرية العامة للتعليم في مرحلة الطفولة المبكرة والتعليم الأساسي والتعليم الثانوي التابعة لوزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا كمؤسسة غير رسمية. أدى تطبيق معايير التعليم الوطنية التي تتم تحليلها بعمق في مؤسسة كُتاب الفاتح ديبوك إلى اكتشاف أن النموذج الذي طورته مؤسسة كُتاب الفاتح ديبوك التعليمية كمؤسسة تعليمية غير رسمية وهو نموذج تعليم مستقل. يوضح استنتاج هذه الأطروحة أن كُتاب الفاتح ديبوك كمؤسسة تعليمية غير رسمية قد طبقت بشكل مستقل إدارة التعليمية، وهي معايير المحتوى، ومعايير العملية، ومعايير كفاءة المتخرجين، ومعايير المعلمين وموظفي التعليم، ومعايير المرافق والبنية التحتية، ومعايير الإدارة، ومعايير التمويل، ومعايير التقييم.

الكلمات المفتاحية: التربية الوطنية، نموذج، كُتاب الفاتح ديبوك.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Abdurahman
Nomor Induk Mahasiswa : 192520100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam
Judul Tesis : Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok
Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 07 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Ali Abdurahman

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MODEL PENDIDIKAN KUTTAB AL-FATIH DEPOK
SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

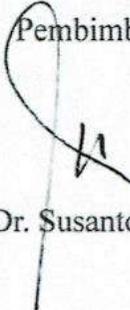
Disusun oleh:
Ali Abdurahman
NIM: 192520100

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan.

Jakarta, 02 November 2023

Menyetujui,

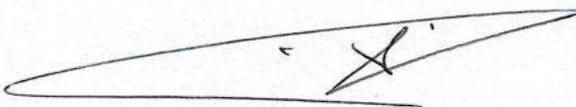
Pembimbing I


Dr. Susanto, M.A.

Pembimbing II


Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi / Konsentrasi


Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

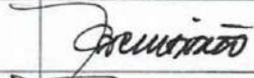
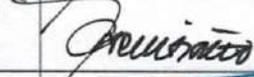
TANDA PENGESAHAN TESIS

MODEL PENDIDIKAN KUTTAB AL-FATIH DEPOK SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL

Disusun Oleh

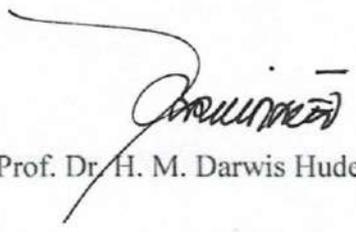
Nama : ALI ABDURAHMAN
Nomor Induk Siswa : 192520100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:

No.	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/ Penguji	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/ Penguji	
4.	Dr. Susanto, M.A.,	Anggota/ Pembimbing	
5.	Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.	Anggota/ Pembimbing	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitia/ Sekretaris	

Jakarta, 14 Desember 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

No.	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	H (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Shin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	A’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I

و	Fathah dan Wau	Au	A dan U
---	----------------	----	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آ	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas
و	Dhammah dan Ya	U	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu (double huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال) "alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “al-syamsu” atau “al-qamaru”.

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof (“). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan

Kata pada dasarnya setiap kata baik fi’il maupun isim ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “Bismillâh al-Rahmân al-Râhîm”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *bini'matihi tatimmu ashlihaat*, kalimat yang sangat pantas diucapkan penulis sebagai bentuk pujian dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan serta kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat beriring salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabatnya dan para umat yang setia termasuk kita semua. Semoga Allah SWT memantaskan kita sebagai hambanya syafa'atnya.

Penelitian ini dituntaskan sebagai satu diantara syarat kelulusan penulis dari program pendidikan Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penelitian ini menghadapi beragam tantangan dan hambatan, hanya karena kemudahan dan pertolongan Allah SWT semata penulisan penelitian ini dapat dituntaskan. Selanjutnya ada banyak arahan, bimbingan dan motivasi dari orang-orang baik yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. Susanto, M.A., dan Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan motivasi dalam penyusunan Tesis.
5. Kepala perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.

6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala Kuttab Al-Fatih Depok beserta jajaran yang sudah memberikan dukungan berupa kesediaan meluangkan waktu dalam wawancara dan observasi hingga 1 semester dalam penelitian lapangan.
8. Ibunda tercinta yang selalu setia memotivasi dan mendoakan serta memberi solusi kepada penulis ketika menghadapi kesulitan.
9. Sri Mulyani Istri tercinta yang selalu kebersamai, mendukung serta mendoakan segera tuntasnya studi S2 agar bisa melanjutkan studi S3.
10. Anak-anak yang menjadi motivasi saat ide menulis hilang, mereka yang selalu bertanya kapan Tesisnya selesai; Qonita, Ghazy dan Alisyah.
11. Ketua Yayasan An-Nuhurrijaniah dan rekan pendidik SDIT dan RA Al-Barokah Tahfiz School tempat mengabdikan dan berjuang bersama.
12. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2019 Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT. memberikan balasan terbaik kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis bertawakal menyerahkan semua urusan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis, masyarakat secara umum, serta bagi peneliti lainnya.

Jakarta, 7 November 2023
Penulis

Ali Abdurahman

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	10
1. Pembatasan Masalah	10
2. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian Secara Teoritis dan Praktis	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
F. Kerangka Berfikir	12
1. Model Pendidikan	12
2. Pendidikan Kuttab Al-Fatih.....	13
3. Pendidikan Model Kuttab Al-Fatih	16
G. Jadwal Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Model.....	23
1. Pengertian Model	23

2. Fungsi dan Manfaat Model.....	25
3. Tahapan Pengembangan Model	29
4. Model Pendidikan di Indonesia	41
B. Kuttab	43
1. Pengertian Kuttab	43
2. Sejarah Kuttab	44
3. Jenis-jenis Kuttab	47
C. Manajemen Pendidikan Kuttab	47
1. Kurikulum Kuttab.....	47
2. Materi Pendidikan Kuttab	49
3. Metodologi Pengajaran Kuttab.....	50
4. Waktu Belajar Kuttab	51
5. Lama Belajar Kuttab.....	52
6. Pembiayaan Pendidikan Kuttab.....	53
D. Pendidikan NonFormal.....	57
1. Pengertian Pendidikan NonFormal.....	57
2. Tujuan Pendidikan NonFormal	59
3. Fungsi Pendidikan NonFormal.....	59
4. Jenis-Jenis Pendidikan NonFormal	60
5. Satuan Penyelenggara Pendidikan NonFormal	60
E. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Objek Penelitian	67
C. Teknik Pengumpulan Data	67
D. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Profil Pendidikan Kuttab Al-Fatih (KAF) Depok	77
1. Sejarah Singkat KAF Depok	77
2. Identitas Kuttab Al-Fatih Depok	79
3. Visi dan Misi KAF Depok.....	80
4. Jenjang Kelas Kuttab Al-Fatih Depok	80
5. Struktur Organisasi KAF Depok	80
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan KAF Depok	81
7. Peserta Didik KAF Depok	83
8. Sarana dan Prasarana KAF Depok	84
9. Lingkungan dan Budaya Lembaga	85
B. Kuttab Al-Fatih Depok dan Lembaga Kuttab lainnya	85
1. Perbedaan KAF Depok dengan Lembaga Kuttab lain.....	85
2. Komunikasi Antar Kuttab di Indonesia	95
C. Manajemen Pendidikan KAF Depok	96
1. Standar Isi	96

2. Standar Proses.....	113
3. Standar Kompetensi Lulusan.....	133
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	143
D. Manajemen Pengelolaan KAF Depok.....	154
1. Standar Sarana dan Prasarana.....	154
2. Standar Pembiayaan	159
3. Standar Penilaian	164
4. Standar Pengelolaan	174
5. Standar Pembukaan Cabang	181
E. Peserta Didik Hasil Lulusan Kuttab Al-Fatih Depok.....	186
BAB V PENUTUP.....	189
A. Kesimpulan.....	189
B. Implikasi Hasil Penelitian	191
C. Saran	192
DAFTAR PUSTAKA	192
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuttab sebagai lembaga pendidikan Islam sudah ada di Indonesia sejak pra kemerdekaan pada Kesultanan Siak Sri Indrapura pada awal abad ke-20. Saat itu para orang tua di Sumatera Timur lebih tertarik memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan agama yang disebut lembaga *kuttab*. Tidak mengherankan lembaga ini tumbuh kian subur, antara lain di Bagan Siapi-API yang merupakan wilayah kerajaan Siak. Saat itu banyak orang tua di masyarakat menganggap bahwa memasukkan anak ke sekolah pemerintah bertentangan dengan norma-norma agama dan adat.¹

Secara historis *kuttab* merupakan lembaga pendidikan dasar tertua dalam khazanah peradaban Islam, bahkan sebelum Islam hadir dengan potret sederhana. Menurut Ahmad Syalabi terdapat 17 orang penduduk mekkah yang mampu membaca dan menulis,² minimnya penduduk Makkah yang mampu membaca dan menulis menjadi alasan utama Nabi Muhammad SAW mempekerjakan³ orang-orang *dzimmi* untuk mengajar di *kuttab* pada penduduk Makkah.⁴ Materi pelajaran *kuttab* periode Makkah adalah membaca dan menulis yang berkisar pada puisi dan pepatah arab. Pelajaran membaca Al-Qur'an hanya diberikan di rumah-rumah seperti rumah Arqam bin Abi Arqam, dan

¹ Wilaela, "Pendidikan Jalan Tengah Di Kerajaan Siak (1915-1945)," dalam *Jurnal Sosial Budaya: LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol 12, No. 1 Tahun 2015, hal. 119

² Ahmad Syalabi, *Tarikh At Tarbiyah Al Islamiyah*, Kairo: Dar Al Kasyaf, 1995, hal. 20.

³ Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam, Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*, Medan: Perdana Publishing, 2018, hal 25

⁴ J. Suyuti Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2019, hal. 41.

masjid. Meski pengajar di *kuttab* didominasi oleh orang-orang *dzimmi* pada saat Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah beliau memerintahkan beberapa sahabat seperti al-Hakam ibn Sa'id untuk mengajar pada sebuah *kuttab*. Materi pelajaran pada periode Madinah sama seperti periode Makkah.⁵

Keberadaan *kuttab* pada masa khalifah Abu Bakar as-Shiddiq mengalami perubahan secara kualitas dan kuantitas. Pada masa ini *kuttab* sebagai lembaga pendidikan yang didirikan setelah Masjid. *Kuttab* mencapai tingkat kemajuan yang berarti ketika masyarakat muslim telah menaklukkan beberapa daerah dan menjalin kontak dengan bangsa-bangsa yang telah maju.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab bidang pendidikan mendapatkan perhatian khusus, seiring dengan suasana politik yang stabil dan meluasnya kekuasaan Islam.⁶ Wilayah kekuasaan khalifah Umar meliputi semenanjung Arabia, Palestina, Syiria, Irak, Persia dan Mesir. Luasnya kekuasaan Islam pada masa ini berdampak pada banyaknya kebutuhan sumberdaya manusia untuk mengelola wilayah tersebut satu diantara solusi untuk menyelesaikannya adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan. Guru sebagai pengajar di lembaga pendidikan termasuk di *kuttab* mendapatkan kualitas tinggi dan diberikan gaji sangat tinggi pada masa itu. Setiap mereka berkarya dalam sebuah keilmuan dan mengembangkan kreatifitasnya khalifah Umar memberikan emas dengan berat setara dengan buku yang ditulis atau buku yang diterjemahkan. Pada masa ini terdapat penambahan materi pelajaran pada lembaga *kuttab* yaitu pelajaran bahasa arab, hadits dan Al-Qur'an. Pendidikan dikelola langsung oleh negara melalui peraturan gubernur. Pengelolaan dan penggajian pendidik dikelola oleh negara.

Berbeda dengan kondisi politik pada masa Umar bin Khattab yang stabil dan kondusif pada masa khalifah Utsman bin Affan suasana politik cenderung mengalami tantangan secara internal sehingga perhatian pada pendidikan tidak terlalu signifikan, kendati demikian perhatian Utsman terhadap dunia pendidikan tidak berkurang, perhatian tersebut antara lain dengan melanjutkan apa yang telah ada pada masa sebelumnya, *pertama* memberikan penambahan berupa adanya akses pendidikan yang terbuka luas untuk semua peserta didik dari beragam kalangan, *kedua* pusat-pusat pendidikan bertambah banyak, hal ini memberikan keleluasaan kepada para sahabat untuk memilih lembaga

⁵ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Aini, "Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik," dalam *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. I, No. 2 April 2016, hal. 100.

⁶ Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan: UIN SU, 2018, hal. 15.

pendidikan yang mereka inginkan untuk diabdikan kepada masyarakat. Pada masa ini pengelolaan lembaga pendidikan didominasi oleh masyarakat, negara tidak merekrut guru-guru untuk mengajar di lembaga pendidikan, termasuk penggajian dan pembiayaan tanpa ada kebijakan dari khalifah.⁷

Pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib keberadaan *kuttab* hampir sama dengan masa Khalifah Utsman bin Affan tidak mengalami perkembangan signifikan, kondisi ini disebabkan tantangan politik internal yang silih berganti dari satu pemberontakan ke pemberontakan lain yang memicu peperangan, perang *Jamal* dan perang *Shiffin* diantara peperangan yang terjadi pada masa ini. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan *kuttab* pada masa Ali bin Abi Thalib sama persis dengan masa Utsman bin Affan.

Perkembangan lembaga pendidikan *kuttab* secara lebih luas berlangsung sejak masa Muawiyah berkuasa. Menurut Hisyam Nashabi, perkembangan *kuttab* pada masa ini tidak bisa dilepaskan dari adanya kebutuhan keterampilan menulis sejalan dengan berkembangnya kegiatan-kegiatan di kota-kota Islam baru; pencatatan Al-Qur'an dan Hadits dan perkembangan lembaga-lembaga pemerintahan setelah adanya gerakan Arabisasi pada masa Umayyah.⁸

Pendidikan *kuttab* pada Muawiyah ditandai dengan dominannya peran para ulama yang memiliki pengetahuan mendalam dan tulus ditambah dengan semangat mereka dalam mengajar menjadikan *kuttab* tersebar luas diberbagai wilayah Islam sehingga pada akhir masa pemerintahan Muawiyah (641-720M) *kuttab* telah tersebar luas hampir setiap desa yang ada di wilayah Islam. Disisi lain penyelenggaraan pendidikan *kuttab* tidak hanya di rumah guru dan masjid lebih jauh pendidikan *kuttab* sudah dilaksanakan di istana pemerintahan sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak pejabat.

Pendidikan *kuttab* pada masa pemerintahan Abbasiyah 132-656H/750-1258M, berada pada puncak kejayaan (*golden age*). Pada masa Abbasiyah ini peradaban dan pendidikan mengalami kemajuan yang sangat signifikan, kemajuan ini ditandai dengan intensifnya penerjemahan buku-buku berbahasa asing ke dalam bahasa arab. Lahirnya cendekiawan dengan beragam disiplin ilmu sehingga inovasi dan karya muncul hampir disemua bidang, kondisi ini menjadikan Baghdad sebagai ibukota dinasti Abbasiyah sebagai pusat peradaban

⁷ Abdul Syukur Al Azizi, *Utsman bin Affan RA*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 272.

⁸ Fathurrahman, "Eksistensi Kuttab dan Masjid Sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam," dalam *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV No. 1 Januari 2017, hal. 67.

dan ilmu pengetahuan. *Kuttab* pada masa dinasti Abbasiyah dibangun dengan modern mulai dari manajemen kurikulum, manajemen lembaga serta manajemen sumber daya manusia.⁹

Eksistensi *kuttab* yang berjasa melahirkan para ulama dan pemimpin umat pada masa lalu kini menginspirasi sebagian kalangan untuk menghadirkan kembali *kuttab* dengan potret yang sama sebagaimana *kuttab* yang telah ada pada masa Nabi. *Copy paste* lembaga *kuttab* ini diharapkan mendapatkan *output* yang sama seperti *output kuttab* masa lalu dengan lahirnya ulama dan pemimpin umat untuk Indonesia dimasa mendatang ditengah tantangan dunia pendidikan nasional masa kini yang belum mapan, gagasan konseptual kurikulum yang berubah-ubah, degradasi moral remaja usia sekolah diantara contoh problem pendidikan nasional.¹⁰

Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini terbuka luas, hal ini selain tugas mencerdaskan anak bangsa sebagai amanat konstitusi bukan hanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara, lebih dari itu komponen bangsa memiliki tanggungjawab yang sama agar pendidikan untuk anak usia sekolah benar-benar dirasakan oleh semua komponen masyarakat agar cita-cita *founding fathers* terealisasi dengan merata dan bermutu.¹¹

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 merincikan pentingnya pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Dalam undang-undang yang sama yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional —sebagai pengganti undang-undang RI nomor 2 tahun 1989— dalam undang-undang tersebut terdapat klausul yang memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan sektor pendidikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada pasal 9 bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta

⁹ Tim Penyusun, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Guepedia, 2022, hal. 121.

¹⁰ Fathurrahman Muhtar, “Comparative Study Of Kuttab And Madrasah Ibtidayah Education System,” dalam *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam/ Journal of Islamic Education*, Volume 9, Number 1, Juni 2021, hal. 7.

¹¹ Waini Rasyidin, *et.al.*, *Landasan Pendidikan*, Bandung: UPI Pres, 2017, hal. 201

¹² Asep Encu dan Momom Sudarma, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020, hal. 2.

dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.¹³

Respon atas terbukanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan menandai lahirnya beragam lembaga pendidikan, Nahdlatul Ulama (NU) misalnya sebagai organisasi sosial kemasyarakatan terbesar di Indonesia yang berkiprah ditengah-tengah masyarakat Islam berjuang dalam tiga bidang, yakni dakwah keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Kiprah dalam pendidikan dimulai sejak kelahirannya pada tahun 1926 organisasi tersebut sangat memperhatikan pendidikan terutama keberadaan Pondok Pesantren. Dalam anggaran dasarnya (1927) maupun dalam statutent nahdlatoel oelama (1927) dinyatakan bahwa bidang garapan NU untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan Pondok Pesantren.¹⁴

NU telah mendirikan divisi pendidikan yang terorganisir yang diberi nama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama (LP Ma'arif NU). LP Ma'arif NU merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indonesia. Lembaga ini bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan dan pengajaran formal. LP Maarif NU juga memiliki satuan komunitas (sako) Pramuka yang sudah terbentuk di beberapa provinsi di Indonesia. Hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 6000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bernaung di bawahnya, mulai dari TK, SD, SLTP, SMU/SMK, MI, MTs, MA, dan beberapa perguruan tinggi.¹⁵

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat Islam terbesar kedua di Indonesia yang didirikan. Saat ini Muhammadiyah memiliki jumlah amal usaha yang begitu banyak, diantaranya bidang pendidikan, kesehatan, dan yayasan sosial. Jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah lebih dari 10 ribu, tepatnya 10.381. Terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren, dan perguruan tinggi. Untuk TK atau

¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006, hal. 11.

¹⁴ Syakir NF, "Daftar lembaga-lembaga dibawah Naungan NU", dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu-ItdjX>. Diakses pada 30 Mei 2022.

¹⁵ Admin, "Tentang Ma'arif", dalam <https://maarifnu.org/samplepage>. Diakses pada 30 Mei 2022.

PTQ berjumlah 4623, SD/MI 2.604, SMP/MTS 1772, SMA/SMK/MA 1143, PonPes 67, dan perguruan tinggi 172. Keseluruhan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh hingga Papua.¹⁶

Sementara jumlah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang berstatus negeri jumlah total 176.611. Terdiri dari Terdiri dari SLB, TK, SD, SMP, SMA dan SMK. SLB berjumlah 579, SD berjumlah 131.860, SMP berjumlah 23.386, SMA berjumlah 6.815, dan SMK berjumlah 3.578.¹⁷ Jumlah lembaga Pendidikan dibawah Kementerian Agama yang berstatus negeri jumlah total 4010. Terdiri dari MIN berjumlah 1709, MTsN berjumlah 1499 dan MAN berjumlah 802.

Data di atas menunjukkan betapa banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia baik negeri ataupun swasta, berbasis umum ataupun berbasis agama. Jumlah ini ternyata bagi sebagian kalangan dianggap belum sepenuhnya mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa. Contoh dalam kajian lembaga pendidikan ini adalah tawuran antar pelajar, tersebarnya video porno dengan pelajar sebagai pelakunya, dan tersebarnya video di kanal media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube* dan *tiktok* yang menayangkan pelajar laki-laki dan perempuan melakukan pesta minuman keras. Ditambah fakta bahwa akhlak pelajar di Indonesia mengkhawatirkan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH), kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP

¹⁶ David Efendi, “Muhammadiyah Mengajar”, dalam <https://suaramuhammadiyah.id/2017/01/05/muhammadiyah-mengajar/>. Diakses pada 30 Mei 2022.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, *Indonesia Educational Statistics In Brief*, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal. 16.

mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.¹⁸

Didasarkan pada atas fenomena di atas, sebagian kaum muslim di Indonesia yang gagasan pendidikannya tidak terfasilitasi dalam lembaga pendidikan yang telah ada kemudian mendirikan sebuah lembaga pendidikan baru yang bernama *kuttab*. Kepercayaan orangtua terhadap *Kuttab* menemukan momentumnya seiring dengan berdirinya Kuttab Al-Fatih Depok yang diinisiasi oleh Ustadz Budi Ashari, tokoh nasional ahli sejarah Islam.

Adalah Kuttab Al-Fatih Depok menjadi pioner lahirnya kembali *kuttab* di tanah air. Kuttab Al-Fatih Depok merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang mulai beroperasi pada bulan Juni 2012. Kuttab Al-Fatih mengembangkan kurikulum masa Nabi SAW. dimana kurikulum pendidikannya memfokuskan pada iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu dan ilmu sebelum amal¹⁹, kurikulum ini dikaji secara mendalam oleh tim ahli di Kuttab kurang lebih selama 8 tahun. Lembaga ini berusaha menggali kurikulumnya dari berbagai kitab para ulama berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunah. Pada awalnya lembaga *kuttab* ini berdiri di sebuah rumah yang berada di perumahan Griya Tugu Asri, Blok B2/20 saat itu, saat itu Kuttab Al-Fatih hanya menerima 30 siswa. Berjalannya waktu seiring antusiasme masyarakat dan orang tua calon siswa melebihi kuota yang telah ditetapkan. Sementara bagi masyarakat di luar Depok yang berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya di Kuttab Al-Fatih, manajemen Kuttab membuka cabang Kuttab Al-Fatih di daerah yang ditentukan.²⁰

Kurikulum Kuttab Al-Fatih terbagi dalam dua aspek penting yaitu iman dan Al-Qur'an. Pada dasarnya dalam sistem pendidikan ini, anak diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagiannya kemudian ditambah dengan materi umum seperti membaca, menulis, dan konsep dasar berhitung. Para *murobbi* (pendidik dalam sistem *kuttab*) memiliki perhatian yang mendalam pada pembentukan adab peserta didik yang baik.²¹

Ketika guru telah selesai menjelaskan pelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, selanjutnya guru akan memberikan

¹⁸ Susanto, "Paradigma Perlindungan Anak Berbasis Sistem", dalam *Jurnal Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2017, hal. 106.

¹⁹ Wildan Saugi, "*Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age*", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1, tahun 2021, hal. 71

²⁰ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 31 Januari 2023.

²¹ Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu*, Depok: Studio Pasir, 2012, hal. 15.

pelajaran dasar-dasar ilmu agama dan bahasa. Hal ini mengandung arti bahwa aktifitas pembelajaran di *kuttab* juga termasuk dalam mengajarkan hadits, adab, serta aqidah yang disesuaikan dengan umur dan pemahaman. Pada saat yang sama, guru juga akan memberikan pelajaran tentang kaidah-kaidah bahasa, melatih peserta didik secara bertahap dalam surat-menyurat dan syair yang baik hingga peserta didik terbiasa.²²

Kurikulum yang digunakan di Kuttab Al-Fatih megadopsi kurikulum kuttab pada zaman Rasulullah yang berbasis pada pembelajaran iman dan Al-Qur'an. Lama siswa belajar di Kuttab Al-Fatih adalah tujuh tahun, yang dimulai dari usia lima hingga dua belas tahun. Jenjang pendidikan dalam *kuttab* ini dibagi menjadi dua, yaitu Kuttab Awal dan Kuttab Qonuni. Kuttab Awal di tempuh selama 3 tahun dengan materi pembelajaran membaca, menulis, berhitung, iman dan Al-Qur'an. Sedangkan Kuttab Qonuni ditempuh selama 4 tahun dengan materi pembelajaran adab, bahasa, Al-Qur'an dan iman. Pada kelas Qonuni siswa laki-laki terpisah dengan siswa perempuan.

Setiap kelas terdiri dari 12 siswa didampingi oleh dua guru, yaitu guru iman dan guru Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an minimal harus memiliki hafalan 15 juz, sedangkan guru iman harus hafal minimal 5 juz. Pembelajaran dilakukan dengan dua kondisi, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Dalam pembelajaran *indoor* dibagi menjadi dua sesi, yaitu halaqoh tahfidz dan pembelajaran iman. Sedangkan pembelajaran *outdoor* difokuskan kepada pembelajaran iman dan didampingi guru iman. Saat pembelajaran berlangsung posisi guru lebih tinggi dari siswa. Pembelajaran di Kuttab Al-Fatih dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.30 WIB. Adapun pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, para guru menambah keilmuan dengan konsep kajian dipimpin oleh penanggungjawab syari'ah di *kuttab* untuk memperkaya pemahaman mereka dalam pembelajaran di kelas bersama para siswa.²³

Peran serta orangtua dalam mendampingi peserta didik di rumah sangat strategis. Setiap bulan terdapat pertemuan dengan orang tua siswa dengan agenda kajian pendidikan orangtua dan penyampaian perkembangan dan kendala dalam pendidikan masing-masing peserta didik. Ini dilakukan agar visi dan misi pendidikan *kuttab* terjaga oleh semua *stakeholder*. Kehadiran orangtua; ayah dan ibu pada acara ini bersipat wajib, orangtua yang berhalangan hadir wajib menginformasikan kepada kepala lembaga dan diharuskan membuat rangkuman kajian dari rekaman yang diberikan agar informasi tetap tersampaikan meski tidak hadir, selanjutnya hasil rangkuman materi diberikan kepada kepala lembaga. Orangtua yang secara

²² Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu*, ... hal. 16.

²³ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

sengaja tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan tidak hadir pada kajian orangtua berturut-turut tiga kali, sebagai bentuk teguran lembaga maka peserta didik yang bersangkutan akan dikembalikan kepada orangtua.

Secara kelembagaan Kuttab Al-Fatih Depok mendapatkan izin operasional pendidikan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada jalur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah *nomenklatur* pendidikan NonFormal, posisinya menempati peran pelengkap dalam pendidikan nasional yang telah mendapat ketetapan hukum dalam penyelenggaraannya.²⁴

Meskipun terdaftar pada kategori perijinan NonFormal, dalam proses pelaksanaan pembelajaran *kuttab* lebih menyerupai pendidikan formal jenjang pendidikan dasar. Beberapa ciri *kuttab* yang lebih menyerupai pendidikan formal karena terstruktur, berjenjang, masuk pagi hari pukul 07.00-14.00, persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebutan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab), pelaksanaan pembelajaran terjadwal, evaluasi pembelajaran, pembagian rapor dan kenaikan kelas.²⁵

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Bab VI yang mengatur jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, NonFormal, dan informal. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.²⁶ Setelah membaca secara seksama dalam UU SPN tersebut ditemukan sebuah fakta bahwa secara tertulis belum ada nomenklatur *kuttab* yang ada adalah ‘bentuk lain yang sederajat’. *Kuttab* jika dilihat dari dalam implementasi pembelajaran hariannya, keberadaannya lebih mirip dengan jenjang anak berusia TK/SD. Pada UUSPN Pasal 17 (2) menyebutkan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pada pasal 37 disebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1)

²⁴ Abdul Kahar, *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan NonFormal: Teori, Praktik dan Penilaian Portofolio*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2019, hal. 50.

²⁵ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

²⁶ Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017, hal. 254.

pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) matematika, (5) IPA, (6) IPS, (7) seni dan budaya, (8) Pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan, dan (10) muatan lokal.²⁷

Berdasarkan kajian awal di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Model Kuttab Al-Fatih sebagai lembaga pendidikan NonFormal dari kuttab – kutab lainnya yang ada di tanah air. Judul tesis yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti adalah **Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok Sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal.**

B. Identifikasi Masalah

1. Lembaga pendidikan *kuttab* dalam peradaban Islam lahir dan berkembang seiring dengan berkembangnya Islam dengan potret yang beragam.
2. Model pendidikan *kuttab* dalam lintasan sejarah lahir dengan dukungan penguasa pada satu masa dan berkembang tanpa dukungan penguasa pada masa yang lain.
3. Lahirnya beragam lembaga pendidikan formal dan NonFormal di tengah masyarakat sebagai respon keterbukaan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.
4. Perubahan gagasan konseptual kurikulum nasional belum sepenuhnya mengatasi problem degradasi moral pelajar.
5. Banyaknya lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat dianggap oleh sebagian muslimin belum merepresentasikan gagasan pendidikan yang ideal.
6. Munculnya gagasan sebagian masyarakat muslim dengan diadakannya kembali lembaga pendidikan *kuttab* masa lalu dengan potret yang sama pada masa kini dengan harapan menghasilkan *output* yang sama seperti masa lalu.
7. Kuttab sebagai lembaga pendidikan NonFormal kini banyak didirikan oleh masyarakat muslim Indonesia, masing-masing lembaga memiliki model yang berbeda.
8. Rumusan kurikulum yang dikembangkan Kuttab Al-Fatih Depok merujuk pada kurikulum pendidikan masa Nabi SAW belum diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

²⁷ Aji Sofanudin, “Kuttab: Diawasi atau Diadopsi,” dalam https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/policy_brief/1596514351._Penelitian_Implementasi_Pendidikan_Agama_pada_Kuttab_di_Jateng_.pdf. Diakses pada 30 Mei 2022.

Berdasarkan pertimbangan metodologis, waktu yang tersedia, serta studi kelayakan di lapangan maka tidak mungkin meneliti semua masalah yang teridentifikasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi lingkup masalah yang paling penting untuk diteliti yaitu: Model Pendidikan Formal, Model Pendidikan NonFormal, Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan riset ini adalah bagaimana Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah sebagaimana telah dideskripsikan di atas, maka riset ini bertujuan untuk:

1. Menguraikan Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal dalam kerangka standar pendidikan nasional.
2. Menganalisis diferensiasi model pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal dengan lembaga Kuttab lainnya.
3. Menganalisis output peserta didik pada Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal.

E. Manfaat Penelitian Secara Teoritis dan Praktis

1. Manfaat Teoritis

Beberapa hasil yang didapatkan dari studi ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

- a. Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pemetaan lembaga baru yaitu kuttab yang berbasis pendidikan Islam dalam kerangka undang-undang sistem pendidikan nasional
- b. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan sebagai rujukan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan lembaga pendidikan baru yaitu kuttab dan eksistensinya saat ini ditengah keberadaan pendidikan formal.
- b. Memetakan posisi Kuttab Al-Fatih dan kuttab-kuttab lain di Indonesia sebagai lembaga NonFormal sehingga orangtua yang akan memasukan anaknya ke lembaga ini mendapatkan pengetahuan yang cukup.
- c. Menyelesaikan tugas akhir penulis sebagai akademisi di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

F. Kerangka Berfikir

Agar arah riset ini lebih fokus tidak meluas, menjadi penting untuk membuat kerangka berpikir. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa ke rangka konsep atau kerangka berpikir. Paling tidak, kerangka berpikir dalam studi ini adalah hasil dari elaborasi dari beberapa teori yang akan digunakan. Beberapa unsur yang menjadi kerangka teori dalam riset ini adalah:

1. Model Pendidikan

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Model diartikan (1) merupakan suatu pola yang menunjukkan contoh, acuan, ragam, dan lain sebagainya, dari suatu hal yang akan dibuat atau dihasilkan. (2) Merupakan orang atau personal yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis atau difoto. (3) merupakan orang yang pekerjaannya adalah memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan atau dijual. (4) dapat berupa barang tiruan yang kecil dengan bentuk, rupa, yang sama persis dan identik sehingga dapat ditiru.²⁸

Lebih lanjut Agus Suprijono memberikan pengertian tersendiri terhadap model, model adalah sebuah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.²⁹

Muhammad Arif mengartikan model sebagai representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan. Model berisi informasi-informasi tentang suatu sistem yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari sistem yang sebenarnya.³⁰

Model bisa disebut sebagai tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Pengertian Model dapat dilihat dari tiga jenis kata. *Pertama* model sebagai kata benda, pada pengertian ini model berarti gambaran, perwakilan atau perlambangan, misalnya miniatur pesawat terbang Boeing 747 adalah model dari pesawat yang sebenarnya. *Kedua* Model disebut sebagai kata sifat, dalam pengertian ini model berarti ideal, idaman teladan, atau contoh, misalnya Pak Arif adalah model dosen teknik masa kini. *Ketiga* Model diartikan sebagai kata kerja, dalam pengertian ini berarti

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet. 3, hal. 246.

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 45.

³⁰ Muhammad Arif, *Pemodelan Sistem*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 2.

memperagakan, mempertunjukkan, atau memamerkan, misalnya pasangan itu memamerkan gaun pengantin adat Melayu.

Model adalah sebuah prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Dalam pembelajaran sebuah model pembelajaran amat penting untuk dihadirkan. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran karena model yang tepat mengajar mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa bahkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam bidang seni model (peragawan/peragawati) adalah seseorang yang dipekerjakan untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan pakaian mode atau produk lainnya dan untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni.³²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model adalah sebuah representasi yang menunjukkan contoh, acuan, ragam, objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan tentang suatu sistem yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari sistem yang sebenarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendidikan Kuttab Al-Fatih

Istilah Pendidikan telah banyak didefinisikan oleh para ahli, pengamat serta praktisi sehingga memunculkan ragam istilah dan definisi. Dalam bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan nama *education; a process of teaching, training and learning, especially in schools, colleges or universities, to improve knowledge and develop skills*³³. Dalam istilah Bahasa arab Pendidikan di sebut *al-tarbiyah*, istilah ini termasuk istilah yang paling populer, karena istilah ini termasuk yang paling banyak digunakan oleh para ahli pendidikan. Kata *al-tarbiyah* yang berasal dari kata *rabb* ini menurut al-Raghib al-Asfahaniy dalam *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an* adalah menumbuhkan/membina sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna.³⁴ Dalam Al-Qur'an dan

³¹ I Putu Ari Sudana dan I Gede Astra Wesnawa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1(1) pp. 1-8. 2017, hal. 2.

³² Permata Widianingrum, *et.al.*, "Fashion Design dan Modeling School di Kota Semarang," dalam *Jurnal IMAJI (ISSN 2089-3892)* Vol. 3 No. 3 Juli 2004, hal. 364.

³³ Department of the University of Oxford, "Education," dalam <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/education?q=education>. Diakses pada 2 November 2022.

³⁴ Al-Raghib Al Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, T.Th. hal. 337.

terjemahannya, terbitan departemen Agama tahun 1982 dinyatakan bahwa kata *Rabbaniy* diartikan sebagai orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT. Dengan demikian, kata *Rabbaniy* dapat dipahami sebagai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna dan mendalam, kemudian terpanggil dengan kesadarannya sendiri untuk mengontribusikan ilmunya itu untuk diajarkan kepada orang lain. Singkatnya *Rabbaniy* adalah seorang pendidik sejati dan volunteer.³⁵

Pendidikan adalah sebuah proses terus menerus tanpa jeda diiringi dengan kesadaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam masa tertentu di lingkungan pendidikan dalam istilah undang-undang diartikan sebagai sebuah usaha dengan menghadirkan kesadaran dan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³⁶ Pendidikan berarti sebuah keyakinan tentang apa yang layak dipelajari dan bagaimana orang harus memperoleh pembelajaran tersebut.

Pendidikan menjadi sistem yang terkoneksi dengan sistem lain dalam rangka mencapai tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat disegala bidang kehidupan. Pendidikan senantiasa memberi pengaruh terbesar dalam membina kemajuan manusia serta menciptakan kekuatan yang mendorong ke arah tujuan yang hendak dicapai. Disamping itu, Pendidikan layaknya sebuah mata rantai, keberadaannya menjadi faktor keberhasilan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan termasuk sistem yang terbuka yang sangat terpengaruh oleh sistem lain ketika terjadi interaksi, dan ketika berinteraksi dengan sistem lain maka pendidikan mengalami perubahan-perubahan. Oleh itu, pendidikan bersifat dinamis, berkembang serta mengalami penyempurnaan secara terus-menerus. Beberapa hal yang mempengaruhi pendidikan antara lain sistem pemerintahan, pengelola lembaga, penilaian, dan pengawasan, dan peran serta masyarakat, lingkungan, agama serta keadaan sosial, ekonomi, budaya, hukum dan lain-lain. Kesadaran masyarakat

³⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, hal. 30

³⁶ Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021, hal. 57.

terhadap pendidikan sangat dibutuhkan dalam kontinuitas pendidikan dalam hal pengelolaan, penilaian, dan pengawasan baik oleh individu maupun pemerintah.³⁷

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif yaitu *transfer of knowledge* lebih dalam dari itu Pendidikan sebagai pemelihara pengembang benih-benih persatuan dan kesatuan bangsa yang telah dirintis oleh para pendahulu bangsa Indonesia.³⁸ Dalam konteks ini Ki Hadjar Dewantara sangat menekankan Pendidikan kebangsaan bahwa seorang dididik bukan hanya supaya tumbuh sebagai seorang pribadi tapi juga sebagai bagian dari sebuah bangsa. Lebih dari itu, pendidikan adalah sebuah tuntunan karena memang yang harus berkembang adalah peserta didik, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai penuntun agar daya yang ada pada peserta didik berkembang. Dengan demikian pendidikan itu berpusat pada siswa yang tujuannya agar siswa didik mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Untuk itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan kreativitas diri setinggi-tingginya.³⁹ Lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara menyatakan pendidikan menjadi penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar sebagai pribadi dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tercantum sebuah pernyataan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pernyataan di atas bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁰

Dalam konteks global pendidikan dilihat dari perspektif proses, pendidikan akan terus berkembang dengan dinamika perubahan lingkungan sosial dan budaya dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, pendidikan menjadi satu sarana untuk membangun kualitas dan

³⁷ Miftahul Huda, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial," dalam *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Februari 2015, hal. 169.

³⁸ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, hal. 172.

³⁹ Ki Hadjar Dewantara, *Bagian II Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994, hal. 78.

⁴⁰ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018, hal. 14.

kuantitas masyarakat pada satu bangsa. Faktanya, masih banyak para ahli yang mendefinisikan apa yang disebut pendidikan dalam perspektif subjektif. Namun secara lebih sederhana, pendidikan atau *al-tarbiyah* adalah proses transformasi pengetahuan mengajar peserta didik, memungkinkan mereka untuk memahami dan mewujudkan kehidupan mereka dengan sikap dan semangat yang besar membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak, dan kepribadian yang mulia.

Tantangan terhadap dunia pendidikan (sekolah) semakin meningkat seiring perkembangan zaman. Tantangan ini merupakan konsekuensi dari beberapa perubahan sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh pembangunan nasional Indonesia. Tantangan ini kemudian mengharuskan sekolah melakukan beberapa perubahan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu usaha yang sistematis agar program sekolah dibuat sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

3. Pendidikan Model Kuttab Al-Fatih

Kuttab adalah kata yang dalam bentuk plural-nya adalah *katātīb* bermakna tempat belajar baca dan tulis. *Kuttab* adalah lembaga pendidikan penting tingkat dasar pada masyarakat muslim untuk membina dan mendidik anak-anak dengan pendidikan Islam⁴¹.

Kuttab Al-Fatih Depok merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang mulai beroperasi pada bulan Juni 2012. Kuttab Al-Fatih berusaha mengadopsi sistem pendidikan Islam klasik Kuttab dan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu. Konsep kurikulum dirancang secara mandiri berbasis pada iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu dan ilmu sebelum amal⁴².

Kuttab Al-Fatih didirikan karena terinspirasi kebesaran sejarah Islam. Berdirinya kuttab Al-Fatih pusat juga berawal dari diskusi-diskusi sistem pendidikan Islam masa lampau dan kemudian pada tahun 2012 lahirlah Kuttab pertama di Indonesia yakni Kuttab Al-Fatih di Depok. Kuttab Al-Fatih berdiri di bawah yayasan Al-Fatih Pilar Peradaban milik Ustadz Budi Ashari. Dengan dasar ini, pendiri kuttab optimis bahwa suatu hari, lembaga pendidikan ini akan

⁴¹ Abdul Lathif Abdullah, *Al Katātīb fi Al Haramain wa Asy Syarifain wama haulaha*, Makah Al-Mukarramah: Penerbit Maktabah An Nahdhah Al Haditsah, 1989, hal. 11.

⁴² Wildan Saugi, "Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1, tahun 2021, hal. 71.

melahirkan generasi-generasi mumpuni yang membangun peradaban Islam seperti Islam zaman dahulu.

Kuttab Al-Fatih adalah satu diantara lembaga pendidikan Islam yang menginisiasi lahirnya Pendidikan Islam alternatif, dengan mengadopsi pada model Pendidikan Islam yang diterapkan pada zaman rasul dan kekhalifahan awal perkembangan Islam, pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok bervisi merestorasi kejayaan pendidikan Islam masa lalu yang mampu menghasilkan generasi terbaik yang memimpin umat.

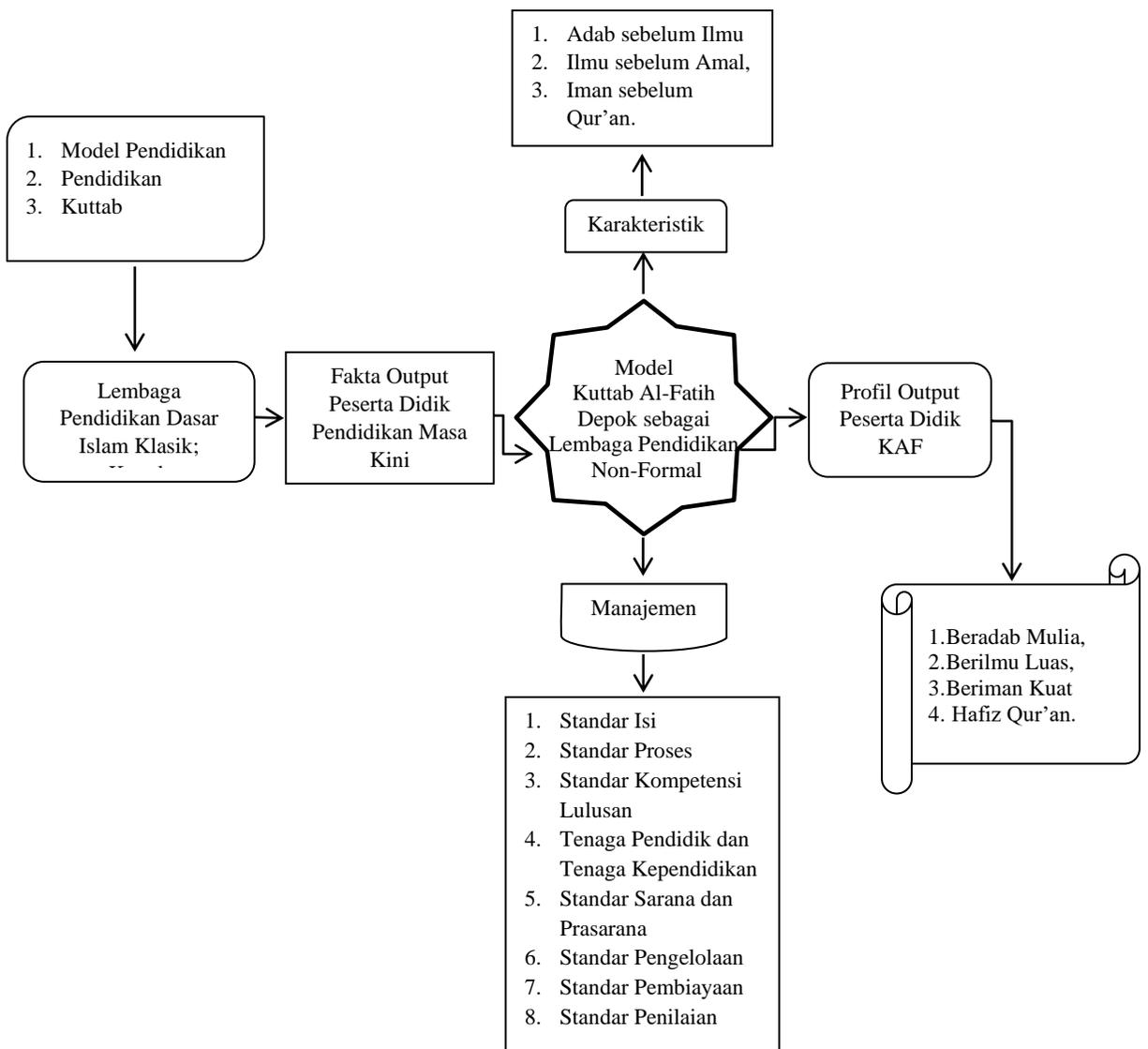
Manajemen Kuttab Al-Fatih Depok berperan dalam merumuskan, menetapkan, dan mengatur agar visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan memaksimalkan peran sumber daya yang ada yakni siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang ada. Untuk mengelola hal tersebut sehingga tercapai tujuan yang direncanakan, diperlukan tim manajemen kurikulum yang didalamnya terlaksana pengorganisasian yakni perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Dalam kegiatan perencanaan kurikulum diawali dengan merumuskan tujuan, isi kurikulum, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi pembelajaran, kalender pendidikan, perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran). Pengorganisasian kurikulum meliputi kegiatan pengaturan bahan pelajaran, pembuatan struktur organisasi dan tugasnya, membuat jadwal pembelajaran, dan pembagian tugas mengajar. Pelaksanaan kurikulum menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di tingkat sekolah oleh kepala Kuttab sampai pada proses evaluasi kurikulum yang sasarannya evaluasi ide kurikulum, desain kurikulum, pedoman kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum.⁴³

Berdasarkan paparan di atas maka Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih dapat divisualisasikan sebagai berikut:

⁴³ A Rusdiana dan Elis Ratna Wulan, *Manajemen Kurikulum, Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Arsad Press, 2013, hal. 45.

Bagan 1. Kerangka Berpikir Model Kuttab Al-Fatih Depok Sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal



G. Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat riset adalah objek untuk diadakan sebuah riset. Tempat riset ini ialah di pusat berdirinya yaitu di Kuttab Al-Fatih Depok, waktu risetnya selama 6 bulan yakni bulan September 2022 hingga Februari 2023. Alasan memilih lokasi riset ini adalah ditinjau dari faktor kemudahan baik dari segi teknis maupun non teknis dan juga mengacu pada pendapat Spradley dalam S. Nasution, yang mengemukakan bahwa jika ingin memperoleh hasil riset yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi riset haruslah mempertimbangkan beberapa aspek: (a) sederhana; (b) mudah memasukinya; (c) tidak begitu kentara dalam melakukan riset; (d) mudah memperoleh izin; (e) kegiatan terjadi berulang ulang.⁴⁴

2. Waktu Riset

Untuk mengefektifkan pelaksanaan riset penulis membuat jadwal sebagai acuan agar riset tepat waktu.

NO	KEGIATAN	BULAN/TAHUN 2023					
		Mar	Apr	Jan	Feb	Sep	Okt
1.	Seminar Proposal	X					
2.	Perbaikan Proposal		X				
3.	Penilaian Progres 1 (Bab I – III)				X		
4.	Perbaikan Hasil Penilaian Progres 1				X		
5.	Riset				X		
6.	Penilaian Progres 2 (Bab 4 – 5)				X		
7.	Perbaikan Hasil Penilaian Progres 2					X	

⁴⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Therisito, 2003, hal. 43.

8.	Penilaian Sidang Tesis					X	
9.	Perbaikan Hasil Penilaian Sidang Tesis					X	
10	Pembuatan Jurnal dan Buku					X	

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan tesis ini berisi uraian tentang tahapan-tahapan pembahasan yang dilakukan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi. Bagian tengah berisi uraian riset mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil riset dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan, berisi gambaran umum tentang isi tesis secara keseluruhan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan dan manfaa penelitian, kerangka berfikir, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian Teori, terdiri lima subbab, subbab bagian pertama menjelaskan model terdiri dari pengertian, fungsi, manfaat, tahapan pengembangan model dan model pendidikan di Indonesia. Subbab bagian kedua menjelaskan Kuttab terdiri dari pengertian, sejarah dan jenis-jenis Kuttab. Subbab bagian ketiga menjelaskan manajemen pendidikan Kuttab, terdiri dari kurikulum, materi, metodologi pengajaran, waktu belajar, lama belajar serta pembiayaan Kuttab. Subbab keempat menjelaskan pendidikan nonformal terdiri dari pengertian, tujuan, fungsi, jenis-jenis dan satuan penyelenggara pendidikan nonformal. Subbab terakhir menjelaskan tinjauan pustaka.

Bab Ketiga, pada bab ketiga terdiri dari empat subbab, erdiri dari metodologi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab empat ini terdiri dari lima subbab. Subbab pertama menjelaskan profil pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok, pada profil ini menjelaskan sejarah, identitas, visi-misi, jenjang kelas, struktur oraganisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan dan

budaya lembaga. Subbab kedua menjelaskan perbedaan kuttab Al-Fatih Depok dengan kuttab lainnya di Indonesia dan komunikasi antar kuttab di Indonesia. Subbab ketiga menjelaskan manajemen pendidikan Kuttab Al-fatih Depok terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Subbab keempat menjelaskan pengelolaan Kuttab Al-Fatih Depok terdiri dari standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian, standar pengelolaan dan standar pembukaan cabang. Subbab terakhir membahas peserta didik hasil lulusan Kuttab Al-Fatih Depok.

Bab Kelima Penutup, merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari riset, saran-saran dan kata penutup. Setelah penutup, penulis akan menyajikan data pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi dalam penulisan tesis, dan juga beberapa lampiran yang terkait dengan proses riset tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model

1. Pengertian Model

Terdapat berbagai definisi model yang dikemukakan oleh para ahli. Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹ Secara umum, model dapat diartikan sebagai representasi atau simulasi dari objek atau sistem yang diinginkan untuk dipelajari atau dimanipulasi.² Syaiful Sagala mendefinisikan model yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan (6) penyajian diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat aslinya. Trianto menyatakan bahwa model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.³

Menurut Deutsch dalam Severin dan Tankard, Model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007 Cet. 3, Hal. 923.

² RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2018, hal 53.

³ I Ketut Sudarsana, *et.al.*, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, hal. 164.

Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks.⁴ Sedangkan menurut Severin and Tankard Model didefinisikan sebagai representasi dunia nyata dalam bentuk yang teoretis dan disederhanakan. Model bukan alat untuk menjelaskan, tapi bisa digunakan untuk membantu merumuskan teori. Model menyiratkan suatu hubungan yang sering dikacaukan dengan teori karena hubungan antara model dengan teori begitu dekat. Model memberi kerangka kerja yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan satu masalah meskipun dalam versi awalnya model tidak akan membawa kita menuju prediksi yang berhasil.

Menurut Deddy Mulyana Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata atau abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut. Jadi model menurut Mulyana adalah wakilan dari gejala dengan menonjolkan unsur-unsur yang dianggap penting oleh pembuatnya. Lebih lanjut Aubrey Fisher dalam Deddy Mulyana merumuskan, Model adalah analogi yang mengabstrasikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.⁵

Fisher menganggap model sebagai analogi dari fenomena dengan memilih bagian, sifat atau komponen yang dianggap penting untuk diabstraksikan sebagai gambaran informal. McQuail dan Windahl menulis, Model adalah penggambaran tentang suatu bagian atau sebuah realita yang sengaja dibuat sederhana dalam bentuk grafik. Definisi McQuail dan Windahl ini yang lebih eksplisit bahwa model adalah gambar (bukan sekedar gambaran) berupa grafik tentang suatu bagian atau keseluruhan realita yang disederhanakan.⁶

Bill & Hardgrave mendefinisikan model sebagai bentuk representasi teoretis dan sederhana dari suatu dunia yang nyata (*a theoretical and simplified representation of the real world*). Menurut mereka, model bukanlah alat yang dengan sendirinya memberi penjelasan, tetapi membantu secara langsung merumuskan teori. Keterangan ini menyiratkan keterkaitan namun sering membingungkan antara model dengan teori, sebab hubungan

⁴ Bambang A.S, "Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi," dalam *Jurnal Humaniora* Vol. 5 No. 2 Oktober 2014: 1153-1160, hal. 1154.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 131.

⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Grasindo, 2004, hal. 11.

keduanya memang erat.⁷ Penulis lain, Deutsch menegaskan bahwa model adalah struktur simbol dan aturan pelaksanaan yang dibuat agar memperoleh hal-hal relevan dalam suatu struktur, proses yang ada, atau sedang berlangsung.

Berdasarkan definisi dan penjelasan beberapa ahli tersebut model dapat dipahami dengan tiga perspektif:

- a. Model merupakan gambaran dunia nyata yang kompleks dan secara teoretis disederhanakan. Model bisa dianggap sebagai teori karena terdapat relasi antar unsur atau komponen yang bisa berupa konsep atau bahkan variabel.
- b. Model adalah visualisasi berupa grafik atau diagram tentang realita baik proses maupun struktur (di dalamnya juga terdapat teori dan formula) yang disederhanakan agar mudah dipahami dengan menonjolkan unsur atau elemen yang dianggap penting.
- c. Model adalah skema teori agar diaplikasikan untuk diuji atau diturunkan menjadi proposisi agar sederhana dan mudah difahami sehingga bisa dijadikan acuan kerangka kerja.
- d. Model merupakan alat untuk menggambar sesuatu secara deskriptif, misalnya dalam ilustrasi, demonstrasi, menjelaskan, dan atau menunjukkan relasi di antara konsep, juga mengilustrasikan dinamika antara komponen teori.

2. Fungsi dan Manfaat Model

Model berfungsi memberi teoretikus suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam "dunia nyata." Meskipun demikian, model, seperti juga definisi atau teori, pada umumnya tidak pernah sempurna dan final. Deutsch menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi:⁸

- a. Mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati;
- b. Heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui);
- c. Prediktif, memungkinkan peramalan dari sekadar tipe ya atau tidak.
- d. Kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak; pengukuran, mengukur fenomens yang diprediksi.

⁷ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021, Hal. 64.

⁸ Desiani Natalia dan Gilar Gandana, *Komunikasi dalam PAUD*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019, hal. 107.

Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model:

- a. Seberapa umum (*general*) model tersebut? Seberapa banyak bahan yang diorganisasikannya, dan seberapa efektif?
- b. Seberapa heuristik model tersebut? Apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta, atau metode?
- c. Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang riset? Seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut?
- d. Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut?

Deutsch juga menambahkan kriteria berikut untuk menilai model:⁹

- a. Seberapa orisinal model tersebut? Seberapa banyak pandangan baru yang ditawarkannya?
- b. Bagaimana kesederhanaan dan kehematan (*parsimoni*) model tersebut? (Ini menyangkut efisiensi model atau pencapaiannya akan tujuan yang dimaksudkan. Suatu contoh terbaik adalah teori Einstein bahwa energi dan materi dapat dipertukarkan, yang dinyatakan sebagai $E=mc^2$).
- c. Seberapa nyata model tersebut? Seberapa jauh kita bergantung padanya sebagai representasi realitas fisik?

Selanjutnya model memberikan manfaat kepada para ilmuwan antara lain:¹⁰

- a. Menurut Irwin D.J. Bross menyebutkan beberapa keuntungan model. Model menyediakan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, bila model awal tidak berhasil memprediksi. Model mungkin menyarankan kesenjangan informasional yang tidak segera tampak dan konsekuensinya dapat menyarankan tindakan yang berhasil. Ketika suatu model diuji, karakter kegagalan kadang-kadang dapat memberikan petunjuk mengenai kekurangan model tersebut. Sebagian kemajuan ilmu pengetahuan justru dihasilkan oleh kegagalan sebuah model. Karya Einstein adalah perkembangan dari eksperimen Michelson-Morley

⁹ RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, ..., hal 55.

¹⁰ Elok Maria Ulfah, *et.al.*, "Eksplorasi Model Komunikasi Sosial Kepemimpinan Dalam Membangun Brand ImageDesa Bebas Narkoba," dalam *Rahmatan Lil Alamain Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 6 No. 2, 2023, hal. 3.

yang menunjukkan model eter menimbulkan prediksi yang gagal.

- b. Menurut Bross adalah terbukanya problem abstraksi. Dunia nyata adalah lingkungan yang sangat rumit. Sebuah apel, misalnya, mempunyai banyak sifat-ukuran, bentuk, warna, komposisi kimiawi, rasa, berat, dan sebagainya. Dalam memutuskan apakah apel tersebut akan dimakan atau tidak, hanya sebagian sifat apel yang dipertimbangkan. Suatu tingkat abstraksi dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, pembuat model juga harus memutuskan ciri-ciri apa dari dunia nyata, misalnya dari fenomena komunikasi, yang akan dimasukkan ke dalam sebuah model. Dalam contoh apel di atas Bross menyarankan pembuat model dapat memutuskan ukuran apel alih-alih bentuknya yang penting untuk pengambilan keputusan. Bila ia akan melakukan inspeksi, ia dapat memperhitungkan jumlah lubang ulat. Bila ia tertarik pada kecepatan jatuhnya apel, ia mungkin memasukkan hanya berat apel dalam modelnya. Dengan membuat proses abstraksi ini, penggunaan model dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Lebih jauh, hal itu dapat menyarankan eksperimen awal untuk memastikan karakteristik mana yang relevan untuk pengambilan keputusan. Menggunakan pendapat Raymond S Ross, model memberi Anda penglihatan yang lain, berbeda, dan lebih dekat; model menyediakan kerangka rujukan, menyarankan kesenjangan informasional, menyoroiti problem abstraksi, dan menyatakan suatu problem dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau simbol.

11

Sementara Alo Liliweri merumuskan fungsi utama model meliputi:¹²

- a. *Simplify a complex problem* adalah menyederhanakan teori, konsep, atau masalah yang abstrak dan sukar menjadi lebih konkret sehingga gampang dimengerti.

¹¹ Mohammad Rifai, "Model Komunikasi Tasaro GK dalam Merepresentasikan Kisah Nabi Muhammad dan Khulafau Al-Rasyidin (Studi atas Serial Novel Muhammad Karya Tasaro GK), "dalam *Bayan Lin Naas Jurnal Dakwah Islam*, Vol. 4, No. 2 Juni-Desember 2020, hal. 127.

¹² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 76.

- b. *Organize thinking*, adalah mengorganisasikan cara berpikir pengirim dan penerima tentang ide-ide yang terkandung dalam pesan.
- c. *Abstract part of a whole* adalah membuat abstrak atau meringkas suatu keseluruhan yang mahaluas dan mahabesar menjadi lebih kecil agar dapat dipahami (bayangkan, orang me- modelkan dunia dengan globe!)
- d. *Predict success or failure* adalah melakukan prediksi terhadap sesuatu yang bakal terjadi dengan memperhatikan argumentasi tentang masa lalu dan masa kini. Model memungkinkan orang membuat prediksi kuantitatif yang lengkap dengan tingkat presisi yang tinggi dan kelak dijadikan sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan.
- e. *Stimulate thinking and hypothesis building* adalah mendorong pemikiran pengirim dan pe- nerima, terutama dapat membangun hipotesis komunikasi, jika... Saya lakukan ini, maka akan terjadi itu...
- f. Secara teknis, model berfungsi sebagai:
 - 1) Sebuah sumber informasi yang menghasilkan pesan.
 - 2) Sebuah pemancar yang mengodekan pesan menjadi sinyal.
 - 3) Sebuah saluran yang memindahkan sinyal yang diadaptasi untuk transmisi.
 - 4) Sebuah penerima yang 'menerjemahkan' (merekonstruksi) pesan dari sinyal.
 - 5) Sebuah tujuan di mana pesan tiba.¹³

Menurut Deutsch model dalam konteks ilmu pengetahuan sosial mempunyai empat fungsi:¹⁴

- a. Fungsi mengorganisasikan, yaitu model membantu kita mengorganisasikan sesuatu hal dengan cara mengurut-urutan serta mengaitkan satu bagian/sistem dengan bagian/sistem lainnya sehingga kita memperoleh gambaran yang menyeluruh, tidak sepotong-sepotong. Aspek lainnya dari fungsi ini adalah model memberikan gambaran umum tentang sesuatu hal dalam kondisi- kondisi tertentu.
- b. Model membantu menjelaskan. Meskipun model pada dasarnya tidak berisikan penjelasan, model membantu kita

¹³ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: Kencana, 2017, hal. 73.

¹⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019, hal. 82.

- dalam menjelaskan suatu hal melalui penyajian informasi yang sederhana. Tanpa model, informasi tentang suatu hal akan tampak rumit atau tidak jelas.
- c. Fungsi "heuristik". Artinya, melalui model kita akan dapat mengetahui sesuatu hal secara keseluruhan karena model membantu kita dengan memberikan gambaran tentang komponen-komponen pokok dari sebuah proses atau sistem.
 - d. Fungsi prediksi. Melalui model kita dapat memperkirakan tentang hasil atau akibat yang akan dapat dicapai. Oleh karena itu, dalam dunia ilmiah model sangat penting, karena dapat dipergunakan sebagai dasar bagi para peneliti dalam merumuskan hipotesis, yakni pernyataan-pernyataan yang berisikan penjelasan mengenai kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara satu faktor dengan faktor lainnya.¹⁵

3. Tahapan Pengembangan Model

Model merupakan cara sederhana untuk memandang suatu masalah. Model yang baik cukup hanya mengandung bagian-bagian yang perlu saja. Untuk memudahkan pemikiran tentang karakteristik-karakteristik model yang dibuat, haruslah kita mengerti tentang masalah (problem) dan sistemnya.

Dalam pembentukan model, harus diperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku dari sistemnya, atau dengan kata lain memperhatikan pengertian (konsep) sistemnya. Dengan demikian, dapat ditentukan variabel-variabel apa saja yang menentukan performansi dari sistem yang diamati, kemudian bagaimana variabel-variabel tersebut dapat dikendalikan dan diatur. Pada akhirnya akan diperoleh suatu performansi sistem yang dikehendaki.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memodelkan suatu sistem, antara lain: (a) model harus mewakili (merepresentasikan) sistem nyatanya; dan (b) model merupakan penyederhanaan dari kompleksnya sistem, sehingga diperbolehkan adanya penyimpangan pada batas-batas tertentu.

Model tidak hanya digunakan untuk menggambarkan sekumpulan pemikiran-pemikiran, tetapi juga mengadakan evaluasi dan meramalkan kelakuan sistem, sehingga akan didapatkan perancangan

¹⁵ Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020, hal. 47.

terbaik tanpa membutuhkan konstruksi seluruh kenyataan alamiahnya¹⁶.

Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh manajer adalah belum dimilikinya definisi atau susunan sistem yang jelas. Jadi harus dilakukan pendekatan sistem untuk membangun sistemnya secara eksplisit. Lagi pula, sering masalah yang dihadapi merupakan masalah yang unik yang bisa saja terjadi dengan latar belakang yang berbeda. Memang telah banyak model yang tersedia yang tampaknya cocok dengan masalah yang sedang dihadapi, namun pertanyaan klasik selalu muncul yakni, bagaimana caranya memakai model tersebut. Dengan kata lain apa yang harus dilakukan agar model yang ada dapat dipakai tanpa mengurangi nilai pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi dan pengembangan model dari sistem masalah yang ditinjau. Pengembangan model tidak lain adalah suatu usaha memperoleh model baru yang memiliki kemampuan lebih di dalam beberapa aspek. Langkah-langkah pengembangan model yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar.

Dalam pembentukan model, harus diperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku dari sistem. Dengan demikian dapat ditentukan variabel apa saja yang menentukan performansi sistem dan bagaimana variabel-variabel tersebut dapat dikendalikan dan diatur.

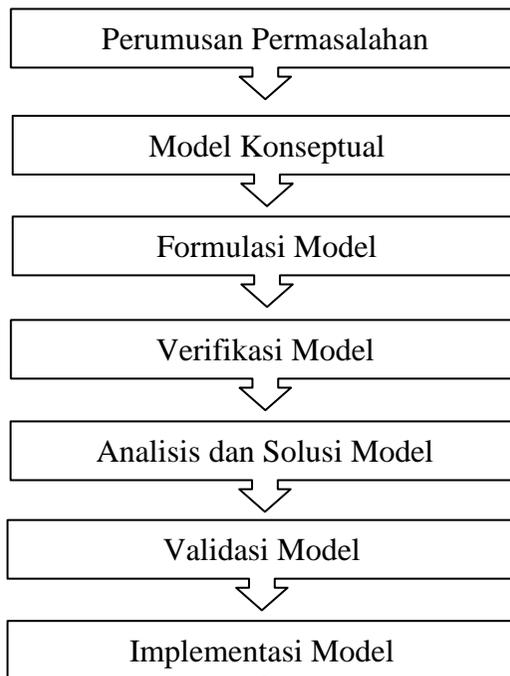
Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memodelkan sistem yaitu: (a) model harus mewakili sistem nyatanya (b) model merupakan penyederhanaan dari kompleksnya sistem sehingga diperbolehkan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam batas tertentu.

Pengembangan model merupakan usaha untuk memperoleh model baru. Adapun tahapan membuat model secara umum dapat dibagi menjadi:¹⁷

- a. Perumusan Masalah (definisi masalah)
- b. Model Konseptual
- c. Formulasi Model
- d. Verifikasi Model
- e. Analisis dan Solusi Model
- f. Validasi Model
- g. Implementasi Model

¹⁶ Togar M. Simatupang, *Pemodelan Sistem*, Klaten: Penerbit Nindita, 1995, hal. 52.

¹⁷ Bain Khusnul Khotimah, *Teori Simulasi dan Pemodelan: Konsep Aplikasi dan Terapan*, Ponorogo: CV Wade Group, 2015, hal. 15.

Bagan 2: Tahapan Pembuatan Model¹⁸

a. Perumusan Masalah

Definisi masalah adalah adanya perbedaan atau kesenjangan antara apa yang seharusnya ada dan apa yang ada dalam kenyataan, atau perbedaan antara harapan dan kenyataan atau perbedaan antara apa yang diperlukan dan yang tersedia. disamping itu masalah dapat didefinisikan juga sebagai kesukaran/kesulitan, situasi yang kacau atau cenderung merugikan.¹⁹

¹⁸ Bain Khusnul Khotimah, *Teori Simulasi dan Pemodelan: Konsep Aplikasi dan Terapan ...* hal. 15.

¹⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creativa, 2015, hal. 133.

Masalah pada umumnya kompleks, karena itu tidak mungkin seluruh masalah diteliti dan dicari jawabannya seketika dengan sekali pemodelan. Oleh karena itu perlu dibatasi permasalahannya. Karena itu sebelum pemodelan dimulai maka masalah harus dirumuskan terlebih dahulu.

Perumusan masalah adalah suatu tindakan kreatif agar sejauh mungkin satu atau lebih kondisi tertentu dapat dicapai. Dalam pemodelan, perumusan masalah dapat dipandang sebagai tiga tahap yang berbeda tetapi saling tergantung yaitu penjajakan gejala (pengenalan situasi problematik), identifikasi masalah, dan definisi masalah.

Gejala merupakan tanda timbulnya suatu situasi problematik yang membutuhkan perhatian khusus tetapi penyebabnya belum dikenal. Sedangkan *identifikasi masalah* adalah tahap mengenali masalah berdasarkan penyebab atau akar timbulnya gejala.²⁰

Adanya suatu masalah bisa ditemui atau dikenali melalui: (a) literatur terutama laporan-laporan penelitian (b) seminar, diskusi, pertemuan ilmiah, dll (c) pernyataan pengambil keputusan (d) pengamatan sepintas (intuisi) (e) pengalaman pribadi.²¹

Klasifikasi masalah dalam ilmu manajemen dan penelitian operasional telah diajukan oleh Rivett. Dimana masalah dibagi kedalam 7 tipe yaitu:

- 1) Masalah antrian.
- 2) Masalah persediaan.
- 3) Masalah alokasi.
- 4) Masalah penjadwalan dan rute.
- 5) Masalah peremajaan dan perawatan.
- 6) Masalah pencarian
- 7) Masalah kompetisi.

Masalah yang sudah berhasil diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk dikaji. *Pertimbangan untuk menentukan apakah sebuah masalah tersebut layak dan sesuai dikaji adalah:*

- 1) Dari arah masalahnya yaitu sejauh mana masalah yang bersangkutan akan memberikan sumbangan kepada pengembangan metodologi dan pemecahan masalah-masalah praktis.

²⁰ Arif Sumantri, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011, hal. 33.

²¹ Muhammad Arif, *Pemodelan Sistem*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 118.

- 2) Dari arah pembuat model dan pengambil keputusan, yaitu apakah masalah itu dapat dikelola/diselesaikan atau tidak. Didasarkan pada 5 pertimbangan yaitu: a. biaya yang tersedia b. waktu yang dapat digunakan c. alat-alat dan perlengkapan yang tersedia d. bekal kemampuan teoritis e. penguasaan metode yang diperlukan.

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan kedalam suatu definisi yang jelas. Perumusan ini penting, karena hasilnya menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya antara lain bahwa definisi tersebut dapat membantu pertimbangan-pertimbangan mengenai nilai masalah (tujuan dan kegunaannya) dan kemungkinan-kemungkinan pemecahannya.

Definisi masalah dapat diartikan sebagai memberikan batas-batas yang jelas dan lengkap pada suatu masalah. Definisi masalah ini tergantung pada berapa banyak tingkatan serta elemen sistem mana saja yang disertakan menurut sudut pandang analisis dalam menangani masalah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah:²²

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan dalam kalimat tanya yang menanyakan apa yang hendak dicari (penjelasan, hubungan atau perbandingan).
- 2) Rumusan itu hendaknya padat, spesifik, dan jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan.
- 3) Mengandung implikasi kemungkinan untuk diuji secara empirik atau dengan kata lain rumusan hendaknya memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

b. Model Konseptual

Konsep dapat diartikan sebagai definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak sifat suatu obyek atau fenomena. Model konseptual adalah gambaran logis suatu realitas atau masalah yang dinyatakan dalam seperangkat konsep yang dirangkai berdasarkan aspek hipotesis dan teoritis. Penekanannya adalah pada tujuan dalam lingkup permasalahan dan pengembangan tolak ukur

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2014, hal. 89.

keefektifan dalam menentukan apakah suatu penyelesaian tertentu cukup meyakinkan.²³

Model konseptual menguraikan hubungan-hubungan kausal antar konsep-konsep dari permasalahan. Konsep dapat dikelompokkan ke dalam *konsep kategori dan konsep dimensi*. Selain itu, konsep dapat dikelompokkan juga menjadi *konsep non variabel (variabel kualitatif) dan konsep variabel (variabel kuantitatif)*. Konsep dimensi atau konsep variabel adalah konsep yang menunjukkan fenomena dalam berbagai tingkat yang berbeda, sebagai contoh: umur, berat, kapasitas, biaya, dll. Sedangkan konsep non variabel adalah sekumpulan konsep kategori yang secara sederhana menunjukkan label suatu fenomena, contoh dari konsep non variabel adalah kelompok, tingkatan manajemen, birokrasi, jenis produk.²⁴

Menurut Mayer dan Greenwood, model konseptual akan menguraikan variabel-variabel (konsep dimensi) serta mengidentifikasi hubungan-hubungan yang mungkin diantara variabel-variabel dari sebuah permasalahan sistem.

c. Formulasi Model

Karakterisasi sistem yang telah diperoleh akan memberikan masukan berupa struktur masalah yang menunjukkan keterkaitan hubungan antara variabel-variabel yang penting dalam penyelesaian masalah. Proses merumuskan perilaku model dalam bentuk fungsi-fungsi suatu variabel terhadap variabel-variabel lainnya disebut formulasi atau perumusan model. Formulasi dilakukan berdasarkan teori yang berlaku di wilayah sistem asal dan teori matematika yang dapat menjelaskan hubungan tersebut. Interaksi antarvariabel yang kompleks sering disederhanakan dengan menggunakan asumsi yang tepat.²⁵

Formulasi ini mengikuti lima tahap, yakni, pemilihan variabel yang akan dilibatkan; pemilihan tingkat agregasi dan kategorisasi yang tepat; keputusan yang menyangkut perlakuan terhadap waktu, spesifikasi, dan kalibrasi.

1) Variabel-variabel yang dilibatkan.

Sebuah model harus dapat mereproduksi suatu fenomena yang diminati oleh perancangannya, sehingga variabel yang harus dilibatkan adalah yang relevan saja. Sedangkan yang tidak, dapat diabaikan.

²³ Nazaruddin Ahmad, *et, al., Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Berorientasi Objek*, Bandung: Widina Media Utama, 2022, hal. 20.

²⁴ Rusdiyanto, *Pemodelan Sistem Buku Ajar Teknik Industri*, Surabaya: Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Suarabaya, 2017, hal. 88.

²⁵ Suradi, *Pemodelan Sistem (Sebuah Pengantar)*, Makasar: CV Tohar Media, 2022, hal. 85.

Kebanyakan variabel yang relevan sudah dapat diidentifikasi setelah adanya pembatasan masalah. Variabel ini adalah variabel output. Kemudian akan ada pula variabel yang mempengaruhi variabel output yang menyebabkan ia harus dimasukkan juga. Pada tahap ini yang dibutuhkan dari seorang analis adalah daya imajinasi dan kapasitasnya (pengetahuan dan pengalaman) untuk memilih faktor-faktor yang penting dan relevan dengan masalah yang dikaji.

2) Tingkat agregasi dan kategorisasi

Masalah agregasi adalah penggabungan berbagai variabel menjadi satu variabel. Sedangkan kategorisasi menunjuk kepada pengelompokan populasi (obyek) atas variabel-variabel. Misalnya, penduduk bisa dikategorikan atas dasar umur, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, pendapatan, dan sebagainya. Penentuan kategori seperti ini akan tergantung pada tujuan dari model.²⁶ Adapun agregasi yang diterima dalam pembentukan sebuah model tergantung pada:

- a) Apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dengan model tersebut dapat dijawab atas dasar variabel-variabel teragregasi.
- b) Apakah hubungan-hubungan dunia nyata dapat secara memadai direpresentasikan oleh agregat-agregat.

Jika seorang analis ingin meneliti struktur umur suatu populasi samping ukuran totalnya, maka rancangan model yang meramalkan populasi akan harus didasarkan atas populasi yang di-disagregasi ke dalam kelompok-kelompok umur yang diminatinya (pertimbangan 1). Sedangkan jika faktor-faktor yang menentukan tingkat populasi seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi) mempunyai efek yang berbeda terhadap kelompok umur (yang sebenarnya memang begitu), maka mungkin lebih baik memecah umur atas kelompok-kelompok umur, meskipun ia hanya tertarik pada ukuran totalnya saja.

- a) Perlakuan terhadap waktu.

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melihat faktor waktu ini. Pertama, adalah masalah horizon waktu yang dicakup suatu model. Ini terutama berkaitan dengan perencanaan yang selalu berurusan dengan sesuatu yang akan datang. Kedua, apakah waktu memang secara eksplisit perlu dilibatkan dalam model, yang berarti model tersebut dinamis,

²⁶ Suradi, *Pemodelan Sistem (Sebuah Pengantar)*, ... hal. 87.

ataukah cukup statik saja. Pertimbangan atas kedua hal di atas akan banyak ditentukan hasilnya oleh:

- (1) Hakikat (the nature of) masalah/fenomena yang dihadapi.
- (2) Kemampuan intelektual beserta perangkat lainnya dari pemodel.

b) Spesifikasi model.

Setelah perancang model memutuskan tujuan suatu model, variabel-variabel yang harus terlibat, dan tingkat yang layak bagi agregasi dan kategorisasi, maka selanjutnya ia perlu membuat hipotesis (betapapun sederhananya) tentang struktur dan perilaku fenomena yang sedang dicoba merepresentasikannya. Setelah ini dia menguraikan dengan jelas hipotesis itu, dan kalau diperlukan, menerjemahkannya ke dalam bahasa matematika.

c) Kalibrasi model.

Kalibrasi adalah mencocokkan model dengan kondisi nyata. Apabila model berbentuk bahasa matematika, maka biasanya ada parameter-parameter yang disesuaikan dengan kondisi nyata. Kalibrasi mudah dilakukan bila format/bentuk dan struktur model sudah pernah dicoba pada berbagai kesempatan sebelumnya (estimasi parameter). Apabila suatu model sama sekali baru, maka proses kalibrasi tidak mudah dilakukan, ia mungkin memerlukan simulasi.

d. Verifikasi Model

Sebelum sebuah model yang telah dikembangkan diaplikasikan, maka harus terlebih dahulu dilakukan penilaian untuk melihat kemampuan model dalam memecahkan masalah. Verifikasi dilakukan terutama untuk menghindari terjadinya kesalahan logik yang mungkin timbul. Verifikasi dalam tahap ini termasuk verifikasi teoritik, yakni memeriksa kesesuaian model dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa model dapat bekerja mewakili sistem nyatanya dan memberikan solusi yang masuk akal (logis).

Verifikasi model memberikan kesempatan mengevaluasi beberapa sumber kesalahan yang sering terjadi dalam pemodelan, antara lain (1) model mungkin saja mencakup variabel-variabel yang kurang penting. (2) model mungkin saja tidak melibatkan suatu variabel yang signifikan dan karenanya dapat mengabaikan suatu kumpulan tata-hubungan yang penting, (3) model bisa saja gagal menunjukkan ketelitian hubungan antara variabel-variabel an

ukuran keefektifan yang dipergunakan untuk menentukan tindakan apa yang patut diambil, dan (4) nilai-nilai numerik yang digunakan bisa saja tidak benar dan karenanya dapat mengurangi kemampuan model dalam mencerminkan perilaku sistem.²⁷

Penilaian biasanya terfokuskan pada pemeriksaan fungsi performansi dan fungsi kendala yang terlibat dengan cara mencoba menilik kerja model berdasarkan data numerik yang sederhana. Beberapa pendekatan yang sering dipakai dalam verifikasi model adalah (1) menelusuri apakah konsistensi pemakaian relasi dan fungsi pada model sesuai dengan aturan matematika; (2) bila dimungkinkan menggambarkan fungsi variabel bebas terhadap variabel tak bebas pada sebuah grafik untuk beberapa nilai-nilai taksiran, misalnya dalam koordinat kartesian. Langkah ini dilakukan untuk memeriksa pola kecenderungan perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh variabel yang lain, misalnya bila kedua variabel tersebut diformulasikan menguat secara linear, maka pola grafik untuk beberapa nilai taksiran harus juga memperlihatkan kecenderungan menguat secara linear; (3) mencoba suatu masalah tersusun dalam skala kecil dengan data hipotetik pada model yang telah dikembangkan. Langkah ini untuk melihat apakah cara kerja model dalam menyelesaikan masalah kecil sudah sesuai dengan yang diharapkan.

e. Analisis dan Solusi Model

Setelah model diverifikasi maka model perlu dipecahkan untuk memperoleh variabel-variabel keputusan. Kita menggunakan data-data yang dicatat mengenai perilaku sistem untuk memperkirakan parameter-parameter model. Bila perkiraan parameter ini mencukupi, maka kita lanjutkan dengan analisis model untuk memperoleh pemecahan (solusi). Untuk sampai pada pemecahan ada dua prosedur pokok yang dapat ditempuh, yakni analitik dan numerik atau komputasi.²⁸

Dalam prosedur analitik atau eksak, si pembuat model memakai deduksi dan induksi matematis untuk dapat mencapai, sedekat mungkin, pemecahan matematis sebelum menyelipkan kualitas untuk mendapat pemecahan numerik. Hal itu bisa merupakan sumbangan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan yang

²⁷ Muhammad Arif, *Bahan Ajar Rancangan Teknik Industri*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 54.

²⁸ Meksianis Zadrak Ndi, *Pemodelan Matematika, Dinamika Populasi dan Penyebaran Penyakit, Teori, Aplikasi dan Numerik*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018, hal. 9.

kompleks. Variabel-variabel dapat dikurangi atau dikemukakan kembali dalam bentuk variabel biasa. Hasil prosedur analitik ini adalah untuk menempatkan rangkaian-rangkaian hubungan yang kompleks di dalam matematis yang sesederhana mungkin. Selain itu, analitik itu dapat mengungkapkan, secara matematis, bahwa variabel-variabel tertentu tidak penting bagi pemecahan (solusi) yang masuk akal dan dapat dihapuskan dari pertimbangan. Kebanyakan metode analitik melakukan pendekatan linear pada masalah nyata. Akibatnya nilai praktis penyelesaian metode analitik menjadi terbatas, karena sebagian besar masalah adalah tak linear dan melibatkan bentuk-bentuk yang rumit.²⁹

Prosedur kedua disebut sebagai prosedur numerik. Dalam hal ini, si analis hanya mencoba berbagai nilai bagi variabel-variabel yang harus dikendalikan untuk melihat apa hasilnya nanti dan dari situ dia mengembangkan seperangkat nilai yang tampaknya akan memberikan penyelesaian yang paling baik. Metode numerik adalah teknik-teknik yang digunakan untuk memformulasikan ulang masalah matematis agar mereka dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan biasa. Salah satu kegunaan metode numerik adalah menyederhanakan matematika yang lebih tinggi menjadi operasi-operasi matematika yang mendasar.

Prosedur numeris bervariasi, mulai dari prosedur coba-coba (trial and error) yang murni sampai pada iterasi yang kompleks. Dalam iterasi, analis memulai percobaan-percobaan berturut-turut untuk mendekati penyelesaian optimal. Dalam beberapa kasus yang kompleks, seperti prosedur-prosedur iterasi yang dipakai dalam perencanaan linear (metode simpleks), peraturan-peraturan telah dikembangkan untuk membantu para analis supaya lebih cepat melaksanakan percobaan-percobaan dan mengidentifikasi penyelesaian optimal apabila sudah dicapai. Beberapa bidang matematik yang sering diselesaikan dengan metode numerik adalah: akar-akar persamaan, sistem persamaan linear aljabar, pencocokan kurva, pengintegralan, persamaan diferensial biasa, dan persamaan diferensial parsial.

Biasanya tahap analisis model menghasilkan solusi dalam bentuk numerik (angka-angka) yang kadang-kadang hanya dimengerti oleh analis (pemodel). Oleh karena itu dibutuhkan penafsiran yang tepat terhadap angka-angka tersebut. Penafsiran ini dimaksudkan untuk menerjemahkan hasil numerik ke dalam bahasa sistem yang

²⁹ Meksianis Z. Ndi, *Pemodelan Matematika*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022, hal. 9.

diwakilinya dan meninjau implikasi solusi model pada sistem bila hasil-hasil itu nantinya diterapkan. Tahap penafsiran model merupakan salah satu bentuk komunikasi antara analis dengan pengambil keputusan dan pengguna model. Kegiatan pemodelan yang rumit dan bertele-tele itu jangan sampai kehilangan esensinya untuk menjelaskan dan meramalkan sistem nyata, karena hasil penafsiran yang keliru dan dangkal. Kerangka pemikiran teoritis yang melatarbelakangi model hendaknya dipakai kembali dalam menafsirkan hasil-hasil numerik yang diberikan oleh model.³⁰

Pemahaman akan suatu model dapat ditingkatkan dengan melakukan analisis model. Pengupasan hubungan antarvariabel dilandasi oleh teori matematis untuk mendapatkan solusi, misalnya bila suatu fungsi yang mewakili kejadian dianggap berada dalam kondisi stasioner. Selayaknya solusi model yang diperoleh memiliki ciri eksistensi dan keunikan. Eksistensi (keberadaan) solusi menunjukkan bahwa solusi model itu benar-benar ada dan tidak sepele (non-trivial). Keunikan menunjukkan bahwa solusi yang diperoleh berada dalam batas-batas yang telah ditentukan. Solusi yang baik dapat juga dilihat dari derajat sensitivitas fungsi tujuan terhadap perubahan-perubahan variabel bebas dan parameter model.

Apabila formulasi awal sebuah model sudah selesai, maka kemampuannya untuk mereproduksi sifat-sifat dan perilaku sistem nyata harus diuji.

Adalah penting untuk disadari bahwa rincian formulasi model dapat saja diubah bila pengertian dan pemahaman tentang sistem yang dikaji bertambah. Dan pertambahan pemahaman ini dapat diperoleh melalui simulasi dengan komputer. Kekurangsesuaian antara hasil penilaian dengan data yang nyata dapat menimbulkan proses siklus reformulasi model, tergantung sejauh mana deviasi tersebut dapat ditoleransikan.

Siklus ini merupakan inti pemodelan, namun dalam kenyataannya sering sulit sekali dilaksanakan. Umumnya keterbatasan ini menyangkut ketersediaan data nyata yang dapat dibandingkan dengan data dari model. Konsekuensinya, pemodelan menggeser pertanyaan dari apakah suatu model valid atau tidak ke pertanyaan sejauh mana model tersebut dapat menolong kita memperbaiki ketelitiannya dalam merepresentasikannya. Umumnya ada empat kriteria untuk mengevaluasi sebuah model³¹, yaitu:

³⁰ Meksianis Z. Ndi, *Pemodelan Matematika ...* hal. 10.

³¹ Erma Suryani, *et.al.*, *Model Sistem Dinamik Peningkatan Produktivitas Padi Berbasis Internet Of Thing (IOT)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023, hal. 51.

- 1) Ketelitian. Di sini terutama diperiksa kesesuaian perilaku model dengan perilaku sistem nyata yang direpresentasikannya.
- 2) Validitas. Di samping masalah perilaku, struktur atau saling hubungan antarvariabel model perlu juga diperiksa. Adalah mungkin bahwa suatu model berperilaku mirip dengan sistem nyatanya, tetapi tidak memiliki struktur/saling hubungan yang mirip/mendekati sistem nyatanya.
- 3) Ketetapan (constancy). Kriteria ini tidak mempengaruhi model sebagai alat menjelaskan, namun sangat penting bila model itu akan digunakan untuk meramalkan. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana suatu hubungan antarvariabel akan tetap selama periode waktu tertentu.
- 4) Ketersediaan taksiran untuk variabel. Apakah suatu model dapat digunakan dengan berhasil untuk meramalkan atau tidak, tergantung pada ketersediaan nilai taksiran untuk variabel-variabel kunci. Salah satu pertimbangan yang harus diingat selama spesifikasi variabel-variabel yang akan dilibatkan dalam suatu model (dan satu hal yang mempengaruhi ketelitian model tersebut dalam meramal) adalah kemudahan dan ketelitian variabel tersebut untuk diramalkan nilainya.
- 5) Interpretasi dan Implementasi Model. Solusi yang diperoleh dari perumusan masalah harus mampu menjelaskan situasi sistem asal, karena di sinilah letak nilai keberhasilan suatu model. Hasil penafsiran ini berguna untuk memperbaiki perilaku sistem asal.³²
 - a) Suatu model yang telah berhasil dibangun tidak bisa begitu saja diterapkan. Sebelum model tersebut digunakan, dibutuhkan beberapa pertimbangan berikut.
 - b) Proses pemodelan menyebabkan adanya asumsi-asumsi, hipotesis-hipotesis, dan latar belakang-latar belakang tertentu.
 - c) Keadaan ketika model hendak diterapkan belum tentu persis sama dengan keadaan nyata yang menjadi dasar dibangunnya model tersebut.

f. Validasi Model

Sebuah model dapat diterima sebagai model yang cukup memadai hanya apabila model tersebut berhasil melewati uji

³² Ilyas Masudin, *et. al.*, *Linear Programming Dengan R (Aplikasi untuk Teknik Industri)*, Malang: UMM Press, 2018, hal, 26.

validasi. Uji ini membutuhkan standar yang dapat digunakan untuk membandingkan perilaku model dan perilaku sistem. Jika standar yang ditetapkan terlalu ketat (hal ini menghendaki tingkat yang sangat tinggi dari kesesuaian antara model dan sistem), maka akan mengakibatkan model akan menjadi kompleks (rumit). Standar yang ketat ini mengakibatkan peninjauan ulang terhadap karakterisasi sistem untuk dirinci lebih lanjut dan membutuhkan formulasi model yang kompleks untuk mendapatkan model yang cukup memadai.³³

Di sisi lain, jika standar yang ditetapkan tidak terlalu ketat, pembuatan sebuah model pada sebuah karakterisasi sistem yang kasar dan meliputi formulasi yang sederhana dapat menghasilkan sebuah model yang cukup memadai. Suatu standar validasi yang ketat akan membandingkan perilaku model dan perilaku sistem secara rinci, tetapi pekerjaan ini akan memberikan konsekuensi ongkos yang mahal karena kompleksitas model. Aspek yang penting dalam pembuatan model adalah pemilihan kriteria validasi yang cocok yang mencapai kesesuaian pertukaran atau imbal-balik (trade-off) antara tingkat kesesuaian sistem dan kompleksitas model.³⁴

Diawali dengan standar yang baik dan karakterisasi sistem yang lebih sederhana dan formulasi matematis. Berdasarkan pada tingkat perselisihan antara perilaku sistem dan perilaku model maka untuk standar yang lemah maupun pembuatan model yang lebih kompleks dapat diperoleh suatu model yang memadai. Bersamaan dengan itu, penilaian yang kritis terhadap kompleksitas model dan meningkatnya biaya hendaknya juga dipertimbangkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk melengkapi kegunaan pemodelan. Hal ini penting, sebab waktu dan usaha merupakan dua faktor yang tidak dapat diabaikan. Pernyataan ini menekankan aspek seni dari pemodelan yang membutuhkan evaluasi dan pengambilan keputusan yang kritis.³⁵

g. Implementasi Model

Agar model dapat diimplementasikan maka pengembangan model perlu melibatkan pengambil keputusan dan pemakai model sejak dini. Bagi seorang pengambil keputusan, pertimbangannya

³³ Iswandi U dan Indang Dewata, *Pendekatan Sistem dalam Ilmu Sosial, Teknik dan Lingkungan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017, hal. 22.

³⁴ Nasaruddin dan Yunida, *Pengantar Simulasi Sistem, Komunikasi Digital Menggunakan Matlab*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022, hal. 11.

³⁵ Kiman Siregar, *Simulasi dan Pemodelan (Aplikasi untuk keteknikan Pertanian)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016, hal. 2.

terutama terletak pada efisiensi dan efektivitas model dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya pertimbangan yang perlu dipikirkan oleh perancang model khususnya terhadap pemakai model (user) adalah faktor yang mungkin menjadi penghambat kegunaan model. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat pengimplementasian suatu model biasanya mempunyai dampak pada kebiasaan kerja.

Analisis biasanya melakukan presentasi hasil yang terdiri dari pemaparan hasil-hasil yang diberikan model, cara kerja model pada sistem, rekomendasi penguasaan dan pemeliharaan model, dan rambu-rambu keterbatasan model. Presentasi terutama ditujukan agar pengambil keputusan memiliki wawasan atau pertimbangan yang pantas untuk memutuskan apakah model tersebut layak dipakai atau tidak.³⁶

4. Model Pendidikan di Indonesia

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) telah mengatur dengan sangat jelas tentang model, jenjang, dan jenis pendidikan. Kejelasan pengaturan tersebut bisa ditelusuri pada Bab VI UU SPN telah mengatur tentang model, jenjang, dan jenis pendidikan. Model pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Secara eksplisit belum ada nomenklatur “kuttab” dalam UU SPN tersebut, namun ada nomenklatur “bentuk lain yang sederajat”. Kuttab dilihat dari dalam operasional pembelajaran lebih mirip dengan jenjang anak berusia TK/SD/MI formal.³⁷

UU SPN Pasal 17 (2) menyebutkan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pada pasal 37 disebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) matematika, (5) IPA, (6) IPS, (7) seni dan budaya, (8) Pendidikan

³⁶ Iswandi U dan Indang Dewata, *Pendekatan Sistem dalam Ilmu Sosial, Teknik dan Lingkungan...*, hal. 26

³⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018, hal. 47.

jasmani dan olahraga, (9) keterampilan, dan (10) muatan lokal. Kurikulum pada Kuttab terdiri atas kurikulum iman dan al-Quran.³⁸

Melihat keberadaan Kuttab Al-Fatih baik pusat ataupun cabang berada di bawah perizinan Kementerian Pendidikan, bidang Pendidikan masyarakat dalam bentuk pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dalam regulasi tercantum pasal 26 (4) satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim. Meskipun perijinan nonformal sebagai izin operasional yang diberikan pemerintah kepada Kuttab Al-Fatih, dalam pelaksanaannya kuttab lebih menyerupai pendidikan formal jenjang pendidikan dasar. Beberapa ciri kuttab yang lebih menyerupai pendidikan formal dilihat dari: terstruktur, berjenjang, masuk pagi hari, persiapan pembelajaran (RKK=rencana kegiatan kuttab), pelaksanaan pembelajaran terjadwal, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Disisi lain pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli agama dan mengamalkan ajaran agamanya, menurut pengertian ini, Kuttab lebih tepat disebut sebagai pendidikan keagamaan Islam. Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (PMA No 13 Tahun 2014, Pasal 1).

B. Kuttab

1. Pengertian Kuttab

Kuttab adalah kata yang dalam bentuk plural-nya adalah *katātīb* bermakna tempat belajar baca dan tulis.³⁹ *Kuttab* adalah lembaga

³⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007, hal. 9.

³⁹ Samsul Nizar (ed), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah samapai Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2007, hal. 45

pendidikan penting tingkat dasar pada masyarakat muslim untuk membina dan mendidik anak – anak dengan pendidikan Islam.⁴⁰ Senada dengan Abdul Kodir dalam Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia, *Kuttab* adalah kata jadian dari *kataba* yang artinya menulis, *Kataba* biasanya digunakan sebagai tempat belajar tulis-menulis. Sebelum Islam datang, orang-orang Arab telah mengenal lembaga pendidikan dasar, khususnya orang – orang Mekah.⁴¹ Pengertian yang sama disampaikan oleh Ahmad Shalabi yang memberikan pengertian *kuttab* sebagai tempat memberi pelajaran menulis untuk anak-anak pada tingkat dasar.⁴²

Berbeda dengan Abdul Kodir dan Ahmad Shalabi, George Makdisi menyatakan bahwa *kuttab* berbeda dengan *maktab*. Menurutnya, *maktab* merupakan jenjang pendidikan sebelum *kuttab*, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran di Nisapur, bahwa pada usia lima tahun, Abd al-Ghafir al-Farisi belajar Al-Qur'an dan ilmu agama di *maktab*. Kemudian di usia sepuluh tahun, ia melanjutkan ke *kuttab* untuk belajar sastra. Selanjutnya ia menjelaskan pula bahwa *maktab* adalah sekolah dasar pertama yang mengajarkan khat, kaligrafi, Al-Qur'an, akidah, dan syair. Muniruddin Ahmed berpendapat bahwa *maktab* adalah tempat belajar, sedangkan *kuttab* adalah sebutan bagi pelajar di *maktab*.⁴³ Abdullah Fadjar berpendapat bahwa *maktab* adalah istilah untuk masa klasik, sedangkan *kuttab* untuk zaman modern.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *kuttab* adalah lembaga Pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak untuk mempelajari baca tulis dalam tahapan selanjutnya mempelajari Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum.

2. Sejarah Kuttab

Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal dengan masyarakat *jahiliyah* lagi *ummi*; mereka tidak mampu membaca dan menulis, mereka mengandalkan hafalan dalam transfer ilmu pengetahuan.⁴⁵ Orang yang

⁴⁰ Abdul Lathif Abdullah, *Al Katātīb fi Al Haramain wa Asy Syarifain wama haulaha*, Makah Al-Mukarramah: Penerbit Maktabah An Nahdhah Al Haditsah, 1989, hal. 11.

⁴¹ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, hal. 43.

⁴² Ahmad Shalabi, *Tarikh At Tarbiyah Al Islamiyah*, Kairo: Dar Al Kasyaf, 195, hal. 20.

⁴³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2021, hal. 48.

⁴⁴ Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1991, hal. 60.

⁴⁵ Shalih Fauzan bin Abdullah Fauzan, *Syarh Masail Jahiliyah*, Riyadh: Darul Ashimah, 2001, hal. 9.

mampu membaca dan menulis masih jarang ditemukan, meski demikian bukan berarti tidak ada, keberadaannya terbilang masih sedikit. Setidaknya tercatat ada 17 laki – laki yaitu Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Thalhah bin Zubair, Yazib bin Abi Sufyan, Abu Hudzaifah bin Uthbah bin Rabiah, Hatab bin Amr, Abu Samah bin Abdul Asad Al Makhzumi, Abana bin Said bin Ash bin Umayyah, Khalid bin Said, Abdullah bin Said bi Abi Sarah Al Amiri, Khuwaitib bin Abdul Izi Al Amiri, Abu Sufyan bin Harb, Muawiyah bin Abu Sufyan, Jahim bin Shilat dan Al Ulaabin Al Hadhramiy. dan 3 perempuan yang pandai baca tulis; Hafsa bin Umar, Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Salamah.⁴⁶

Lembaga yang mengajarkan kegiatan baca-tulis pada masa ini adalah *Kuttab*. *Kuttab* sudah ada pada masa masa *jahiliyah*, hanya saja lembaga pendidikan ini masih sederhana dan belum mampu secara serius menarik minat masyarakat luas. Keberadaan *Kuttab* pada masa sebelum kedatangan Islam dibuktikan dengan adanya data sejarah yang menunjukkan bahwa sebelum datangnya Islam, penduduk Hijaz pada masa jahiliyah telah belajar membaca dan menulis dari penduduk Hirah, dan penduduk Hirah sendiri belajar dari Himyariyin. Hal ini juga didukung oleh ungkapan Shalabi yang mengungkapkan bahwa pada masa kelahiran Islam telah ada beberapa penduduk Makkah yang telah pandai membaca dan menulis, seperti: Sufyan bin Umayyah dan Abu Qais bin ‘Abdu Manaf.

Pada tahap awal pertumbuhan Islam di kota Madinah, nabi Muhammad Saw. juga menawarkan tebusan kepada tawanan perang Badar (624 M.) untuk menebus diri mereka masing-masing dengan mengajarkan tulis-baca kepada 10 orang anak-anak Madinah. Setelah anak-anak itu pandai tulis-baca mereka pun bebas dari tawanan dan kembali ke negerinya. Hal ini adalah karena kondisi masyarakat Arab pada waktu itu adalah mayoritas buta huruf.

Berdasarkan data sejarah, dapat diketahui bahwa Rasulullah saw. pada tahap awal Islam telah memberikan suri tauladan yang baik dalam menuntaskan masalah buta huruf di kalangan umat Islam, misalnya, beliau pernah memerintahkan Al- Hakam bin Sa’id untuk mengajar pada sebuah *Kuttab* di Madinah. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa pendidikan *Kuttab* yang berfungsi mengajarkan Al-Qur’an juga telah ada pada masa Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dibuktikan oleh

⁴⁶ Muhammad Munir Mursi, *At Tarbiyah Al Islamiyah: Usuluha wa Tathawaruha fi Al Bilad Al Arabiyah*, Qatar: Darul Maarif, 1987, hal. 22.

berdirinya “Darul Arqam” di kota Madinah, yang berfungsi sebagai tempat belajar dan membaca Al-Qur’an.⁴⁷

Potret pendidikan Kuttab pada masa hidupnya Rasulullah SAW hanyalah mengajarkan menulis dan membaca dan tempatnya adalah di rumah-rumah seorang guru. Guru yang mengajar menulis dan membaca di Kuttab adalah kaum Zimmi, karena orang-orang Islam yang pandai menulis dan membaca jumlahnya masih sedikit, dan hampir semuanya bertugas sebagai penulis wahyu. Tetapi, setelah orang muslim yang pandai menulis dan membaca semakin banyak, dan masyarakat muslim pun semakin menyadari betapa pentingnya pengajaran Al-Qur’an di kalangan anak-anak kaum muslimin. Oleh karena itu, mata pelajaran di Kuttab pun bertambah dengan pelajaran membaca Al-Qur’an.⁴⁸

Perkembangan Pendidikan Kuttab pada masa Khulafa al-Rasyidin hampir sama dengan sistem pendidikan Kuttab pada masa Rasulullah, pada masa ini Kuttab berlangsung di tengah-tengah masyarakat secara tradisional dengan mengajarkan baca-tulis sya’ir-sya’ir Arab, Al-Qur’an dan pokok-pokok dasar ajaran Islam. Yang berbeda adalah pada masa Khalifah Umar ibn Khattab adanya penambahan materi pelajaran, diantaranya pelajaran berenang, mengendarai kuda, memanah, dan membaca serta menghafal syair-syair yang mudah dan peribahasa.

Di sisi lain, jumlah lembaga pendidikan Kuttab pada masa khalifah Utsman dan Ali telah mengalami pertumbuhan secara signifikan, pada masa ini para sahabat yang pandai baca tulis dan memiliki pengetahuan keagamaan bersemangat untuk membuka lembaga pendidikan Kuttab masing-masing, sehingga Kuttab telah menyebar ke berbagai kota di luar kota Madinah, seperti kota Makkah, Bashrah dan Kufah (Irak), Damsyik dan Palestina (Syam), dan Mesir. Dipusat-pusat inilah pendidikan Islam kemudian tumbuh semakin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan Kuttab pada masa ini telah menjadi suatu lembaga pendidikan yang sangat penting, sehingga para ulama berpendapat bahwa mengajarkan Al-Qur’an di Kuttab adalah suatu fardhu kifayah.⁴⁹

Model pendidikan Kuttab pada masa dinasti umayyah (41-132 H./ 661-750 M) tidak dicampuri oleh pemerintah, sehingga perkembangannya adalah berada di tangan ulama yang memiliki pengetahuan dan jiwa pengabdian yang tulus. Semangat yang dimiliki

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981, hal. 6.

⁴⁸ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, hal. 41.

⁴⁹ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 55.

para ulama dalam mengajar di berbagai Kuttab yang mereka dirikan telah mendukung perkembangan dan penyebaran Kuttab di berbagai wilayah Islam, sehingga pada akhir masa pemerintahan Dinasti Umayyah (641-720 M.) Kuttab telah tersebar luas hampir pada setiap desa yang ada di wilayah Islam.

Di sisi lain, Kuttab pada masa Dinasti Umayyah ini tidak hanya dilaksanakan di rumah guru dan di mesjid saja, melainkan Kuttab ini juga telah dilaksanakan di istana pemerintahan sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak pejabat. Hal tersebut antara lain terbukti dengan riwayat Hajjaj bin Yusuf al-Saqafi (w.714) yang pada mulanya menjadi muaddib bagi anak-anak Sulaiman bin Na'im, Wazir Abd al-malik bin Marwan. Munculnya hal tersebut adalah karena para penduduk istana (kerajaan) ingin menyiapkan anak-anak mereka sejak dini agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya setelah dewasa nanti. Oleh karena itu mereka memanggil guru-guru khusus untuk memberikan materi pendidikan yang mereka kehendaki untuk diberikan kepada anak-anaknya.⁵⁰

Sementara kemajuan Kuttab pada Abbasiyah terdapat pada infrastrukturnya yang semakin baik, pada masa ini telah semakin marak pendidikan Kuttab yang telah memiliki gedung dan asrama tersendiri. Sementara dari segi pemerataannya, Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa pendidikan Kuttab pada masa Abbasiyah telah ada pada tiap- tiap desa, bahkan ada yang lebih dari satu Kuttab pada setiap desa. Besarnya lembaga pendidikan Kuttab pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dilihat dari jumlah guru dan peserta didiknya. Misalnya di kota Balram di Shiqilliah (Sicillia) ada \pm 300 guru Kuttab, sedangkan Kuttab Abul Qasm Al- Bachi telah memiliki \pm 3.000 orang peserta didik.

3. Jenis-jenis Kuttab

Pada abad ke-2 Hijriyah, ketika kuttab telah meluas ke berbagai negara muslim, kurikulum ditekankan pada pengajaran al-Qur'an dan hadits yang menyangkut keimanan (tauhid) dan akhlak, di samping tetap tidak ditinggalkan pelajaran dasar yakni membaca dan menulis. Sejarah mencatat ada dua jenis kuttab, yakni⁵¹ membagi Kuttab pada dua jenis sesuai dengan materi pengajaran, guru pengajar, dan masa tumbuhnya:

⁵⁰ Suwito, *et al*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005, hal. 13.

⁵¹ Budi Harjo, *The Civilized School Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023, hal. 47.

- a. *Kuttab* sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca dan menulis, materi pembelajaran bersumber pada teks puisi-puisi Arab dan Sebagian besar gurunya adalah non-muslim.
- b. *Kuttab* sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan materi pelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran Islam. Ahmad Syalabi menuturkan:

“Tatkala *Kuttab-kuttab* telah didirikan dan orang-orang yang hafal Al-Qur'an telah bekerja pada *kuttab-kuttab* itu, maka dijadikanlah Al-Qur'an sebagai titik pusat pelajaran tingkat rendah ini, serta ditambahi dengan beberapa mata pelajaran yang lain, Imam Ghazali menganjurkan supaya anak-anak mempelajari di *Kuttab* itu Al-Qur'an dan cerita orang-orang saleh dan orang baik-baik, kemudian beberapa peraturan-peraturan agama, sesudah itu syair, tetapi anak-anak itu harus dijaga dari syair tentang rindu dan *asyik maksyuk*. Ibnu miskawih menambahkan pokok-pokok ilmu hitung dan sedikit dari tata Bahasa.”⁵²

C. Manajemen Pendidikan *Kuttab*

1. Kurikulum *Kuttab*

Kurikulum pendidikan yang diterapkan pada *Kuttab* berdasarkan aqidah Islam. Aqidah Islam menjadi pedoman yang mendasar bagi kehidupan seorang Muslim, pedoman negara, pedoman dalam hubungan antar sesama Muslim, pedoman bagi aturan dan masyarakat umumnya, seluruh pengetahuan yang diterima seorang Muslim berdasarkan pada pedoman aqidah Islam, baik hal itu berupa pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, hubungan antar sesama Muslim, masalah-masalah politik, dan kenegaraan atau masalah apa pun yang ada kaitannya dengan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Contoh tentang fenomena di atas adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW tatkala mengajak manusia masuk Islam. Beliau mengajak mereka memeluk aqidah Islam terlebih dahulu, setelah itu, barulah beliau mengajari mereka mengenai hukum-hukum Islam. Di samping itu beliau jadikan aqidah sebagai landasan dalam mendidik kaum Muslimin. Misalnya, ketika di masa Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari, yang bertepatan dengan wafatnya putra beliau, orang-orang lalu berkata: “Gerhana matahari ini terjadi karena meninggalnya Ibrahim”. Maka Rasulullah SAW segera menjelaskan kepada mereka dengan sabdanya :

⁵² Akmal R.G. Hsb, *Muhammad Sang Multitalenta*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2020, hal. 56.

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتٍ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَادْعُوا اللَّهَ، وَكَبِّرُوا، وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا ثُمَّ قَالَ : يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، وَاللَّهِ مَا مِنْ أَحَدٍ أَعْيَرُ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزِيَّ عَبْدُهُ أَوْ نَزِيَّ أُمَّتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya gerhana matahari dan bulan tidak terjadi karena kematian atau kelahiran seseorang, akan tetapi keduanya termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah, dengannya Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya. Apabila kalian melihat kejadian yang demikian, maka salatlah dan berdo'a, sampai keadaan yang kalian lihat itu kembali seperti sedia kala.*” (H.R. Bukhari)⁴⁵³

Philip K. Hitti mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan di Kuttab ini berorientasi kepada Al-Qur'an sebagai suatu *textbook*. Hal ini mencakup pengajaran membaca dan menulis, kaligrafi, gramatikal bahasa Arab, sejarah nabi, hadits, khususnya yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW.⁵⁴

Sejak abad ke-8 M, Kuttab mulai mengajarkan pengetahuan umum di samping ilmu agama. Hal ini terjadi akibat adanya persentuhan antara Islam dengan warisan budaya Helenisme sehingga banyak membawa perubahan dalam bidang kurikulum Pendidikan Islam.

Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut dapat dikatakan bahwa kuttab pada awal perkembangan merupa kan lembaga pendidikan yang tertutup dan setelah adanya persentuhan dengan peradaban Helenisme menjadi lembaga pendidikan yang terbuka terhadap pengetahuan umum, termasuk filsafat.⁵⁵

2. Materi Pendidikan Kuttab

Materi pendidikan *kuttab* beragam sesuai dengan keberadaan *Kuttab* pada masing-masing wilayah, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus:

“Pada mulanya *Kuttab* berlangsung di rumah-rumah para guru (mu'alim, mu'addib) atau di pekarangan sekitar masjid. Materi

⁵³ Wafi Marzuqi Ammar, *Syarah Al-Lu'lu wa Al-Marjan Jilid 5*, Sidoarjo: Wafi Marzuqi Ammar Press, 2022, hal. 155.

⁵⁴ Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, hal. 34.

⁵⁵ Abuzar Al Ghifari, *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Menyoroti Kuttab, Madrasah Nizhamiyah, Hingga Al Azhar*, Banyumas: Penerbit Wawasan Ilmu, 2022, hal. 32.

yang digunakan dalam pelajaran tulis-baca pada umumnya adalah puisi/syair dan pepatah-pepatah Arab yang mengandung nilai-nilai tradisi yang baik.”

Materi pendidikan *Kuttab* antara lain:

- a. Membaca Al-Qur'an dan menghafalnya.
- b. Pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwuduk, sembahyang, puasa dan sebagainya.
- c. Menulis.
- d. Kisah (riwayat) orang-orang besar Islam.
- e. Membaca dan menghafal syair-syair atau Natsar-Natsar (prosa).
- f. Berhitung.
- g. Pokok-pokok Nahwu dan Sharaf.

Jenjang *Kuttab* terbagi 2, jenjang *Kuttab* Awal dan jenjang *Kuttab* Qonuni, pada jenjang *Kuttab* Awal siswa belajar membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, ilmu dasar agama, dan berhitung dasar. Sementara pada jenjang *Kuttab* Qanuni siswa belajar ilmu bahasa dan adab. Mereka belajar ilmu-ilmu dan adab. Mereka belajar ilmu-ilmu agama, hadits, dan berbagai macam ilmu lainnya.⁵⁶

Kemudian pada masa Khalifah Umar, beliau memerintahkan kepada para sahabat agar mengajarkan juga berenang, mengendarai kuda, memanah, membaca serta menghafal syair-syair dan peribahasa. Perintah Umar dilaksanakan di beberapa kota yang memiliki sungai seperti Irak, Mesir, dan lain-lain. Sejumlah *kuttab* semakin berkembang dengan mengajarkan materi al-Quran, menulis, pokok-pokok agama, bahasa, ilmu hitung dan tata bahasa. Namun tiap-tiap *kuttab* tidak menunjukkan keseragaman dalam memberi materi pelajaran. Misalnya saja umat Islam di Maroko sangat menekankan pengajaran al-Quran. Muslim Spanyol mengutamakan pelajaran menulis dan membaca. Daerah Ifriqiyah mengutamakan belajar al-Quran dengan tekanan khusus pada variasi bacaan. Daerah Timur menganut kurikulum campuran dengan al-Quran sebagai inti tetapi tidak memadukannya dengan keterampilan kaligrafi, sehingga tulisan anak-anak muslim dari Timur tidak terlalu baik dalam seni.⁵⁷

Menurut A. Tafsir, kurikulum *kuttab* pada zaman khulafa rasyidin menunjukkan beberapa hal berikut ini:

- a. Meski tujuannya untuk belajar membaca dan menulis namun pelajaran Al-Qur'an menjadi tema penting di *kuttab*. Pelajaran al-

⁵⁶ Muhammad As'ad Thalas, *at Tarbiyah wa at Ta'lim fi al Islam*, Kairo: Muassasah Handawi Li Atta'lim Wa Atsaqafah, 2012, hal. 61.

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *et.,al. Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transformasi Pengetahuan, 2004, hal. 263.

- Quran tidak sekadar memenuhi aspek kognitif tapi juga afektif. Sehingga anak dapat mengapresiasi nilai-nilai al-Quran.
- b. Pendidikan akhlak sangat diperhatikan karena merupakan aktualisasi dari al-Quran. Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga penjaga moral. Sehingga biasanya, seluruh pelajaran terutama pelajaran agama, selalu mengandung muatan moral.
 - c. Pelajaran seni seperti tari dan musik tidak dikembangkan di *kuttab*. Kesenian tersebut dikhawatirkan dapat merusak akhlak anak.
 - d. Pelajaran lain di luar al-Quran seperti tata bahasa Arab mungkin diberikan sebagai media memahami al-Quran.
 - e. Pelajaran olahraga dan berhitung belum mendapat keterangan yang rinci bagaimana materi dan pelaksanaannya di *kuttab*.
 - f. Tidak terlihat adanya pelajaran yang dapat dijadikan basis pengembangan sains pada jenjang pendidikan berikutnya.

3. Metodologi Pengajaran Kuttab

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan atau pengajaran yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya. Pada masa Dinasti Abbasiyah metode pendidikan/pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam.⁵⁸ diantaranya:

a. Metode lisan

Metode lisan berupa dikte, ceramah, qira'ah, dan diskusi. Metode dikte (*imla*) adalah metode penyampaian pengetahuan yang dianggap baik dan aman karena dengan *imla* ini murid mempunyai catatan yang akan dapat membantunya ketika ia lupa. Metode ini dianggap penting, karena pada masa klasik buku-buku cetak seperti masa sekarang sulit dimiliki. Metode ceramah disebut juga metode *al-sama'*, sebab dalam metode ceramah, guru menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Metode qiro'ah biasanya digunakan untuk belajar membaca sedangkan diskusi merupakan metode yang khas pada masa ini.⁵⁹

⁵⁸ Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020, hal. 36.

⁵⁹ Zainuddin Syarif (ed), *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, Batu: Literasi Nusantara, 2019, hal. 97.

b. Metode menghafal

Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan pada masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Hanafi seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali sampai dia menghafalnya. Sehingga dalam proses selanjutnya, murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstulisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.

c. Metode tulisan

Metode tulisan dianggap metode yang paling penting pada masa ini. Metode tulisan adalah pengkopian karya-karya ulama. Dalam pengkopian buku-buku terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Metode ini disamping berguna bagi proses penguasaan ilmu pengetahuan juga sangat penting artinya bagi penggandaan jumlah buku teks, karena pada masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap teks buku sedikit teratasi.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran *kuttab* menggunakan metode lisan (berupa dikte, ceramah, qira'ah, dan diskusi), metode menghafal serta metode tulisan.

4. Waktu Belajar Kuttab

Waktu belajar di *kuttab* dilakukan pada waktu pagi hari hingga waktu shalat Ashar mulai dari hari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Sedangkan hari Jum'at merupakan hari libur (waktu untuk beristirahat). Pada setiap tanggal 1 Syawal dan tiga hari pada hari raya, Idul Adha juga merupakan hari libur.⁶¹ Pembagian waktu bagi mata pelajaran tiap-tiap hari, biasanya dibagi tiga:

- a. Pelajaran Al-Qur'an dari pagi hari sampai dengan waktu Dhuha,
- b. Pelajaran menulis dari waktu Dhuha sampai waktu Dzuhur, setelah itu anak-anak diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing untuk makan siang,

⁶⁰ Mamhubb Setiawan, *Islamisasi Nusantara dari Episteme ke Rezim Kebenaran*, Lamongan: Academia Publication, 2023, hal. 661.

⁶¹ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ircishod, 2018, hal. 76.

- c. Pelajaran ilmu yang lain (nahwu, bahasa arab, sya'ir, berhitung, riwayat atau tarikh) mulai setelah Dzuhur sampai akhir siang atau Ashar.

5. Lama Belajar pada *Kuttab*

Menurut Mahmud Yunus belajar pada *Kuttab* tidak ditentukan lamanya, melainkan bergantung kepada keadaan anak-anak, karena belajar pada masa itu dilakukan seorang demi seorang. Anak-anak yang tajam otaknya, serta rajin akan lekas maju pelajarannya dan cepat tamat ilmunya. Lalu ia berpindah kepada ilmu yang lain. Sedangkan anak yang bodoh serta malas, tentu lambat majunya dan lama masanya untuk menamatkan Ilmu itu. Misalnya ada anak yang menghafal Al-Qur'an dalam masa dua tahun dan ada juga tiga tahun, bahkan ada lagi yang lebih dari itu.

Berkata Umar bin Ahmad (pembesar Halab):

*"Saya lahir pada tahun 588 H. Setelah saya berusia 7 tahun. lalu saya masuk Kuttab (maktab) dan saya mengkhatam (menamatkan) Al-Qur'an dalam usia 9 tahun."*⁶²

Jadi ia menamatkan Al-Qur'an dalam masa dua tahun. Menurut riwayat dari Ibnu Sina, ia menamatkan Al-Qur'an dalam usia 10 tahun. Jadi ia menamatkan Al-Qur'an dalam masa 3 tahun, kalau ia masuk *Kuttab* dalam berusia 7 tahun. Ibnul Araby menghafal Al-Qur'an dalam berusia 9 tahun. Al-Amin bin Harun Ar-Rasyid mulai belajar dalam berusia 4 tahun.

Al-Thabary tamat menghafal Al-Qur'an dalam berusia 7 tahun. Kalau ia mulai menghafal Al-Qur'an dalam berusia 5 tahun, tentu ia menamatkan Al-Qur'an dalam masa dua tahun. Ibnul Araby menghafal Al-Qur'an dalam berusia 9 tahun.⁶³ Sesudah itu tiga tahun lamanya ia belajar bahasa, berhitung dan tajwid. Jadi lamanya ia belajar pada *Kuttab* 5 tahun: 2 tahun untuk menghafal Al-Qur'an dan 3 tahun untuk belajar ilmu-ilmu yang lain. Dengan perkataan lain ia belajar pada *Kuttab* dari berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun = 5 tahun. Tetapi murid yang lain tidak pasti sama masanya dengan Ibnul Araby itu. Boleh jadi lebih lama daripada itu, sebagaimana menghafal Al-Qur'an, ada yang dalam masa dua tahun ada pula dalam masa 3 tahun dan ada pula yang lebih

⁶² M. Mukhlis Fahrudin, "Kuttab: Madrasah pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam," dalam *Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Madrasah Vol. II No. 2 Januari 2010, hal. 214.

⁶³ Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*, Depok: Lingkar Studi al-Qur'an (elSIQ), 2019, hal. 18.

lama dari pada itu. Hal itu membuktikan, bahwa lama belajar pada Kuttab itu tidak ditentukan. Begitu juga pada pengajaran tingkat menengah dan tinggi.

Seungguhnya menetapkan lama belajar pada tingkat rendah, menengah dan tinggi itu, adalah khusus pada sistim pelajaran berkelas-kelas (klasikal). Pada pelajaran yang diberikan kepada murid seorang demi seorang, tidak dapat ditetapkan lama belajar itu, hanya bergantung kepada keadaan masing-masing murid. Umumnya masa belajar pada Kuttab itu \pm 5 tahun lamanya.⁶⁴

6. Pembiayaan Pendidikan pada Kuttab

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat NonFormal, pembiayaan kuttab berasal dari anggaran belanja pemerintah serta dana dari wakaf yang berhasil dihimpun. Dana tersebut digunakan untuk biaya hidup para guru, para pelajar, pembangunan gedung tempat belajar, pengadaan sarana dan prasarana serta peralatan pendidikan lainnya.

a. Subsidi Negara

Sejak masa Nabi Muhammad SAW kemudian dilanjutkan masa Khulafaur Rasyidin, para penguasa dan pemimpin muslim memiliki perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Mereka mendirikan dan menghidupi berbagai sarana penunjang ilmu pengetahuan dan pendidikan, termasuk lembaga-lembaganya. As-Suffah (salah satu ruangan masjid yang digunakan untuk mengajar para sahabat sekaligus sebagai pondokan bagi mereka yang sangat miskin) yang menjadi salah satu model pendidikan Islam di Madinah, tersebar luas ke luar Madinah sejalan dengan penyebaran Masjid. Keberlangsungan As-Suffah ini sangat diperhatikan oleh Khulafaur Rasyidin. Umar bin Khattab senantiasa mengangkat para sahabat rasul yang memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai gubernur dan panglima. Mereka banyak mendirikan masjid dengan As-Suffah di dalamnya, kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalamnya dibantu pembiayaannya dengan dana pemerintah yang tersedia.⁶⁵

Pada masa Umayyah di daerah-daerah baru, dimana bahasa Arab bukan merupakan bahasa pertama dan Al-Qur'an belum dikenal, pembangunan lembaga-lembaga pendidikan seperti kuttab dan masjid menjadi tujuan utama para khalifah dan gubernur setempat.

⁶⁴ Ja'far, *et.al.*, *Filantropi Al Washiliyah: Sejarah, Fatwa dan Revitalisasi*, Medan: Center For Al Washiliyah Studies, 2023, hal. 11.

⁶⁵ Ali Muhammad As Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016, hal. 503.

Dimana pendanaan lembaga-lembaga tersebut sangat tergantung dengan pemerintah sebagai pemerakarsa.⁶⁶

Selanjutnya pada masa Abbasiyah, banyak bermunculan Masjid Jami' (masjid yang bangunannya besar yang dihiasi dengan indah melalui biaya negara) yang berfungsi sebagai tempat diumumkannya berbagai hal tentang negara dan agama pada masyarakat yang di dalamnya banyak terdapat halaqoh-halaqah yang dipimpin oleh seorang syaikh yang diangkat oleh seorang khalifah untuk mengajarkan bidang kajian tertentu. Dimana biaya keberadaan dan operasionalnya ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah.

Dimasa Turki Saljuk banyak madrasah-madrasah yang didirikan dan dilembagakan dibawah penguasaan dan bantuan negara. Banyak sekali dana-dana yang dialokasikan untuk mendirikan dan memelihara sekolah-sekolah ini, antara lain dengan memberikan beasiswa yang besar, pensiun dan ransum yang diberikan kepada para mahasiswa yang patut menerimanya.

b. Wakaf

Wakaf pada asalnya mengekalkan yang asal dan memanfa'atkannya untuk kebaikan, yang asal dalam waqaf adalah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁷ Wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang berhubungan dengan harta benda. Para sarjana muslim sepakat bahwa wakaf merupakan ibadah yang dianjurkan Islam, diantara dalil keutamaan wakaf adalah firman Allah Swt.:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ .

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya” (ali Imran/3:92).

Nabi Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

⁶⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group, 2011, hal. 140.

⁶⁷ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2007, hal. 54.

“Ketika anak Adam mati, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya” (HR Muslim).⁶⁸

Sebagai salah satu bagian dari sistem pendanaan pendidikan, wakaf menjadi semacam lembaga yang terorganisir dengan baik dan menjadi mode di masa Abbasiyah terutama pada masa keemasan peradaban Islam.⁶⁹ Khalifah Al-Makmun dianggap sebagai pemerakarsa berdirinya badan-badan waqaf untuk lembaga pendidikan, sehingga pembiayaan beragam kegiatan keilmuan, termasuk gaji para ulama'nya dapat berlangsung terus dan kokoh. Prakarsa Al-Makmun ini kemudian meluas kepada para penggantinya dan para pembesar-pembesar negara, sehingga badan wakaf yang permanen dipandang sebagai suatu keharusan dalam mendirikan suatu lembaga ilmiah. Harta yang dijadikan waqaf ini kebanyakan merupakan aset ekonomi yang berjalan seperti tanah pertanian, rumah, toko, ladang, sawah, pabrik dan sebagainya, dana yang dihasilkan akan bervariasi sesuai dengan kondisi ekonomi pada waktu itu.⁷⁰

Oleh karenanya, tingkat kehidupan para pelajar dan pengajar yang dibiayai oleh hasil wakaf berubah-ubah dari waktu ke waktu. Meskipun demikian peranan wakaf sangat membantu pelaksanaan pendidikan. Dengan dana wakaf, umat islam mendapat kemudahan dalam menuntut ilmu, para pelajar dan orang tua mereka tidak terbebani dengan berbagai macam biaya yang diambil untuk kegiatan Pendidikan.

Di masa Islam klasik Lembaga-lembaga pendidikan yang dihidupi oleh sistem waqaf ini banyak sekali antara lain seperti Badr ibn Hasanawaih Al-Kurdi, seorang bangsawan kaya yang menjadi gubernur, mendirikan 3000 masjid dengan akademi di dalamnya. Masing-masing masjid memiliki asrama. Wakaf Abdul Latif satu dirham diberikannya setiap hari sampai maut memisahkan mereka. Para siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau yang

⁶⁸ Fuad Thohari, *Islam Perspektif Mu'amalah dan Akhlaq-Tasawuf*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022, Hal. 272.

⁶⁹ Asep Abdurrohman, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan*, Serang: Penerbit A-Emat, 2021, hal. 228.

⁷⁰ Muhammad Ismail Yusanto, *et.,al. Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al Azhar Press, 2004, hal. 69.

belajar atas inisiatif dan biaya sendiri, umumnya mereka belajar sambil bekerja guna membiayai pendidikannya.⁷¹

c. Sumber Lain

Pandangan bahwa ilmu agama, terutama Al-Qur'an harus diajarkan pada orang lain sebagai salah satu bentuk ibadah `ammah mendorong para pengajarnya untuk tidak meminta dan tidak menerima bantuan finansial dari siapapun, mereka termotivasi dari sebuah ahadits:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا أَعْمَلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ أَعْمَلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.”
(HR. Muslim no. 1017)⁷²

Mereka berusaha untuk membiayai kehidupan dan kegiatan pendidikannya hanya dari hasil keringat mereka sendiri diluar kegiatan mengajar. Abu Al-Abbas Al-Ashamm, salah seorang ulama besar dan ahli hadits di Khurasan tidak mau mengambil upah ketika beliau mengajarkan hadits. Beliau memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari hasil usahanya sendiri (Nata, 2004: 223). Banyak sekali cerita-cerita dari literatur Arab yang menjelaskan bahwa para pengajar dan pendidik duduk memberikan materi pelajaran pada masyarakat tanpa mengharapkan bayaran sedikitpun. Salah seorang diantaranya adalah Kamaluddin Abu Al-Barakat Al-Anbary, (seorang ahli Fiqh dan Nahwu), senantiasa membukakan pintu rumahnya bagi para penuntut ilmu, semata-mata karena Allah. Bahkan para guru yang mengajar para kanak-kanakpun tidak menerima bayaran apa-apa,

⁷¹ Muhammad Rोजी, et.al., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020, hal. 43.

⁷² Abi Bakr Ahmad bin Musa ibn Mardawih, *Tsalasatu Majalis min Amali*, Madinah: Dar Ulumul Hadits, 410H, Hal. 7.

seperti Al-Dhahak ibnu Muzahim dan Abdullah ibn Harits, bahkan mereka bersedia membiayai sendiri kegiatan pendidikan tersebut.⁷³

Disamping para pengajar yang mempunyai keinginan dan kesadaran di atas, banyak para hartawan & demawan yang mengeluarkan sejumlah dana guna membiayai berbagai lembaga pendidikan dan kegiatannya. Antara lain, Al-Hakam II (961 M-976 M) membuka sejumlah kuttab di Kardova. Guru-gurunya digaji dari kantongnya sendiri dan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswanya, selain Al-Qur'an, adalah menulis prosa, puisi, grammar dan kaligrafi.

D. Pendidikan NonFormal

1. Pengertian Pendidikan NonFormal

Awal mula kemunculan pendidikan nonformal sekitar akhir tahun 60-an hingga awal tahun 70-an sebagaimana dalam bukunya Philip Coombs dan Manzoor A., P.H. (1985) *The World Crisis In Education* disebabkan oleh adanya kebutuhan akan pendidikan yang begitu luas terutama di negara-negara berkembang.

Menurut Coombs dan Ahmed yang dikutip oleh Yoyon Suryono pendidikan nonformal (PNF) adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁷⁴ Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan belajar warga masyarakat dimana kebutuhan pendidikan sangat beragam, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian, meningkatkan kesejahteraan hidup, membangun kehidupan social yang dinamis, dan terwujudnya kehidupan berpolitik yang partisipatoris.⁷⁵

Istilah pendidikan nonformal sering dipertentangkan dengan pendidikan formal dan pendidikan informal. Kedua konsep ini memiliki persamaan yaitu diselenggarakan untuk melengkapi dan menyempurnakan proses pembelajaran yang informal tegasnya untuk menggairahkan serta mempermudah beberapa jenis pelajaran tertentu yang bernilai tinggi (misalnya membaca dan menulis) yang kurang

⁷³ Rahmawati Rahim, "Pola Pembiayaan Islam Pada Masa Klasik", dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII, Nomor 01, edisi juni 2012, hal. 76.

⁷⁴ Andrias, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023, hal. 50.

⁷⁵ Yoyon Suryono dan Entoh Tohani, *Inovasi Pendidikan Nonformal*, Yogyakarta: Penerbit Graha Cendekia, 2016, hal. 19.

mudah dan kurang cepat diperoleh oleh seseorang sendiri dan dengan menampung ajaran dari lingkungan saja.⁷⁶ Keduanya memiliki perbedaan dimana program pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal yaitu: tujuan diorientasikan jangka pendek, relatif singkat dan berorientasi sekarang, kurikulum berpusat pada kebutuhan peserta didik, struktur program yang luwes, pembelajaran berpusat pada peserta didik, menggunakan sumber-sumber yang ada, dan evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

Dalam konteks pembangunan desa, Coombs & Ahmed menjelaskan kegiatan pendidikan nonformal mencakup program penyuluhan pertanian dan pelatihan kaum petani, program melek huruf bagi orang dewasa, pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan di luar pendidikan formal, perkumpulan remaja dengan tujuan pendidikan, dan berbagai program pembinaan masyarakat dalam bidang kesehatan, gizi, keluarga berencana, koperasi dan lain sebagainya. Sementara Evans yang dikutip oleh Yoyon Suryono menggolongkan pendidikan nonformal ke dalam klasifikasi: (a) pendidikan pelengkap yang saling melengkapi dengan kurikulum sekolah, (b) pendidikan penambah yang menambahi kekurangan pendidikan sekolah pada tempat dan waktu yang berlainan, (c) pendidikan pengganti yang menggantikan sama sekali pendidikan sekolah, dan (d) proses pendidikan terintegrasi yang tersedia sepanjang hayat.

Pendidikan NonFormal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah. UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 menjelaskan pendidikan NonFormal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2 menjelaskan pendidikan NonFormal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁷⁷

Pendidikan nonformal terwujud dalam rangka menyediakan aktivitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah formal untuk dapat memenuhi

⁷⁶ Lintang Larasati dan Annisa Nur Fadilah, "Istilah pendidikan nonformal sering dipertentangkan dengan pendidikan formal dan pendidikan informal," dalam *Educivilia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. Januari 2023, hal. 2.

⁷⁷ Samudi, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021, hal. 300.

tuntutan global di dunia kerja, selain itu pendidikan nonformal dianggap sarana peningkatan dari pendidikan informal.⁷⁸ Secara substantif definisi pendidikan nonformal diatas sama seperti yang diamanatkan undang-undang diman secara otomatis telah menjamin eksistensi pendidikan NonFormal seperti yang tertuang pada Pasal 13 dan 26. Pasal 13 memuat kedudukan pendidikan formal, NonFormal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan pada pasal 26 mengatur teknis penyelenggaraannya. Pada pasal ini ditekankan pentingnya pendidikan NonFormal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, mengembangkan diri, bekerja, dan usaha mandiri.

2. Tujuan Pendidikan NonFormal

Pendidikan nonformal sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, diselenggarakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat, bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air
- e. Menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama - sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

3. Fungsi Pendidikan NonFormal

- a. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, artinya apabila warga masyarakat tidak memiliki akses terhadap satuan pendidikan formal atau putus sekolah (DO) dari pendidikan formal, maka ia dapat mengikuti pendidikan melalui jalur nonformal.⁷⁹
- b. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal, artinya apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai maka ia dapat menambahnya melalui pendidikan nonformal Misalnya: bimbingan belajar, les privat

⁷⁸ M.Arif Hidayat, *et.al.*, "Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan", dalam *Jurnal Edudeena*, Vol. 1 No. 1 Februari 2017, hal. 31.

⁷⁹ Rosi Tiurnida Maryance, *et.al.*, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hal. 104.

- c. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal. Misalnya: kursus komputer, bahasa asing, kursus kepribadian
- d. Sebagai pengembangan potensi diri⁸⁰
Meskipun diselenggarakan di luar jam pelajaran dan peraturan yang lebih fleksibel namun pendidikan tersebut mengarah pada pengembangan potensi diri sesuai minat dan bakat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diinginkan.
- e. Media sosialisasi
Dalam pendidikan nonformal peserta didik juga dapat mendapatkan koneksi (sosialisasi) yang lebih luas, hal tersebut dikarenakan seseorang akan bertemu dengan orang-orang baru ketika berada dalam lingkungan pendidikan nonformal. Melalui hal tersebut juga akan menumbuhkan rasa percaya diri seseorang.

4. Jenis-Jenis Pendidikan NonFormal

Jenis pendidikan nonformal meliputi:⁸¹

- a. Pendidikan kecakapan hidup (PKH)
- b. Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, SPS)
- c. Pendidikan kepemudaan
- b. Pendidikan pemberdayaan perempuan
- c. Pendidikan keaksaraan
- d. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja/ kursus⁸²
- e. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A setara SD/ MI, Paket B setara SMP/ MTs, Paket C setara SMA/ MA, dan Paket C Kejuruan setara SMK/ MAK,
- f. Serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

5. Satuan Penyelenggara Pendidikan NonFormal

⁸⁰ Rusdin Djibu, *Evaluasi Pendidikan Nonformal*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021, hal. 42.

⁸¹ Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021, hal. 19.

⁸² Gunarti Dwi Lestari dan Widya Nusantara, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Nonformal*, Jawa Timur: CV Beta Aksara, 2020, hal. 2.

Satuan pendidikan yang menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan nonformal terdiri dari:

- a. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- b. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)
- c. Kelompok Belajar
- d. Majelis Taklim
- b. Lembaga PAUD Nonformal.

E. Tinjauan Pustaka/Peneliti Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka berikut ada beberapa riset sebelumnya yang berkaitan dengan judul riset penulis. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan riset tentang Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok Sebagai Model Pendidikan NonFormal, penulis menemukan beberapa riset sebelumnya yang hampir serupa dengan riset ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Arif Utomo, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Kuttab* (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Depok), Tesis, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.⁸³ Dalam risetnya Arif Utomo menemukan beberapa hal diantaranya: a) desain kurikulum kuttab di kuttab Al-Fatih Depok adalah Subject Centered Design, karena pengembangan kurikulum kutab Al-Fatih bertumpu pada materi pembelajarannya. b) Kurikulum kuttab terdiri dari empat komponen yang terdiri dari (1) Tujuan, yaitu mempersiapkan generasi Islam yang terbaik yaitu generasi ‘ala minhajin nubuwwah; (2) materi pembelajaran, materi pembelajaran inti di kuttab Al-Fatih Depok hanya dua, yaitu iman dan al-Qur’an.; (3) metode pembelajaran di kuttab Al-Fatih adalah metode talaqi. (4) Evaluasi pembelajaran di kuttab Al-Fatih menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non tes. b). Implementasi kurikulum kuttab di kuttab Al-Fatih Depok, ada beberapa temuan yang bisa disimpulkan (1) Tahap perencanaan, terdiri dari menyiapkan silabus dan RKK. (2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari pengelolaan kelas, modul atau buku pembelajaran, jumlah rombongan belajar kelas. (3) Tahap pelaksanaan evaluasi, evaluasi dilakukan kepada guru dan peserta didik. Evaluasi guru

⁸³ Arif Utomo, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Kuttab* (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Depok), Tesis, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

dilakukan dengan cara supervisi pembelajaran dan tes hafalan, dan evaluasi peserta didik dilakukan dengan tes mapun non tes. Relevansi riset tersebut dengan riset ini adalah sama-sama meneliti Kuttab Al-Fatih Depok, akan tetapi pada riset ini mengkaji Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga Pendidikan Nonformal yang mengimplementasikan 8 manajemen pendidikan formal yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

2. Faidatul Ma'rifah: *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan)*, Tesis, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020.⁸⁴

Dalam risetnya Faidatul Ma'rifah menemukan bahwa pendidikan berbasis Sirah Nabawiah di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu materi iman dan materi Al-Qur'an, adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang meningkat pada peserta didik di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan yaitu nilai aqidah (keimanan), nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, sedangkan strategi guru yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang di terapkan oleh gurur-guru Kuttab Al-Fatih antara lain metode keteladanan, metode ceramah, pembiasaan, pendekatan, metode tanya jawab, dan Berkisah. Relevansi riset tersebut dengan riset ini adalah sama-sama meneliti Kuttab hanya pada cabang Kuttab Al-Fatih di Tangerang Selatan, riset ini mengkaji Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga Pendidikan Nonformal yang mengimplementasikan 8 manajemen pendidikan formal yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

⁸⁴ Faidatul Ma'rifah, *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan)*, Tesis, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020.

3. Sudrajat: *Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok*, Tesis: Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Dalam risetnya Sudrajat menyimpulkan empat hal diantaranya: a). perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih Depok lebih bersifat sentralistik (top down) oleh tim Kuttab Al Fatih pusat meliputi perencanaan visi dan misi, target lulusan, muatan kurikulum, modul pembelajaran, metode pengajaran, dan kalender pendidikan. Diskresi tim Kuttab Al Fatih Depok sebatas memberikan masukan modul/kaldik dan perencanaan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). b). pengorganisasian kurikulum Kuttab Al-Fatih Depok dikembangkan dalam bentuk integratif atau terpadu dengan pendekatan tematik. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan tema iman dan Al-Qur'an terutama di juz 30. Desain tersebut memudahkan dan mempercepat pencapaian tujuan kurikulum dan pendidikan, meski dibutuhkan kesiapan lebih dan kesamaan cara pandang di tingkat SDM. c). pelaksanaan kurikulum berbentuk pembelajaran tematik di tiap kelas oleh dua guru yakni guru iman dan guru Al-Qur'an. Kesamaan pandang dan gerak mulai perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, supervisi, pengembangan SDM dan kerjasama dengan orang tua menjadikan pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien. d). evaluasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok dilaksanakan secara terjadwal harian, pekanan, semesteran dan tahunan. Evaluasi melibatkan banyak pihak seperti kepala Kuttab, guru, orang tua, dan Kuttab Al Fatih pusat. Itu menjadi nilai salah satu keunggulan di Kuttab Al Fatih Depok.⁸⁵

Relevansi riset tersebut dengan riset ini adalah sama-sama meneliti Kuttab Al-Fatih Depok, riset ini mengkaji Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga Pendidikan Nonformal yang mengimplementasikan 8 manajemen pendidikan formal yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

4. Nur Lazuardini Makmur: *Manajemen Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, Depok Jawa Barat*, Tesis:

⁸⁵ Sudrajat, *Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok*, Tesis: Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, 2022.

Dalam riset ini Nur Lazuardini Makmur menemukan bahwa Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Beji mengimplementasikan kurikulum yang digunakan Rasulullah ﷺ untuk mendidik sahabat dahulu, yaitu Iman sebelum Qur'an. Manifestasi Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an berdasarkan kurikulum Iman sebelum Qur'an dianalisa secara mendalam dengan fungsi-fungsi manajerial yang memunculkan penemuan bahwa dalam Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Beji aspek *Controlling* masih belum maksimal direalisasikan oleh lembaga. Kesimpulan Tesis ini menunjukkan adanya penerapan teori yang dicetus oleh George R. Terry dengan fungsi-fungsi manajerialnya yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.⁸⁶

Relevansi riset tersebut dengan riset ini adalah sama-sama meneliti Kuttab Al-Fatih hanya yang bersangkutan di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, riset ini lebih difokuskan pada Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, Depok Jawa Barat, sedangkan pada riset ini mengkaji Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga Pendidikan Nonformal yang mengimplementasikan 8 manajemen pendidikan formal yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

⁸⁶ Nur Lazuardini Makmur, *Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, Depok Jawa Barat*, Tesis: Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam mengungkap dan menjelaskan model pembelajaran Kuttab Al-Fatih sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal, riset ini menggunakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Metode Kualitatif disebut juga metode postpositivistik yang memiliki paradigma interpretative dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersipat interaktif (reciprocal).²

Riset dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dipengaruhi dinamika pada obyek tersebut.³ Dalam riset ini jenis instrument yang dominan adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remajarosda Karya, 2014, hal. 6.

² Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Publica Institute, 2014, hal. 23.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021, hal. 17.

mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/ simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam riset kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam riset kualitatif dinamakan *transferability*.⁴

Dalam kebanyakan kasus, metode kualitatif dilihat sebagai alternatif, karena data yang diperoleh berdasarkan pandangan dunia sosial dan mengalir sesuai dengan pandangan kasat mata. Sedangkan kuantitatif cenderung menggunakan data angka, dimana penelitiya bertindak 'di luar' lokus riset⁵. Karena itu, dalam beberapa kasus riset terutama yang berhubungan dengan psikologi manusia, pendekatan yang murni kuantitatif memunculkan ketidakpuasan, dan telah memilih untuk lebih melakukan pendekatan kualitatif. Mereka cenderung melakukan observasi partisipan atau pengamatan sosial langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode riset kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode statistik. Metode riset kualitatif menekankan pada metode riset observasi dan dialog (wawancara mendalam) di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*); penalaran; definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu); dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan. Dengan demikian, dalam riset kualitatif, pencarian jawaban mengenai realitas sosial yang terjadi tidak cukup ditelusuri hanya sebatas penyebab terjadinya realitas, tetapi sampai pada makna dibalikinya.

Riset kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 1.

⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Quality Research Grounded Theory Procedures and Techniques* (terjemah), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal 4.

pendekatan kualitatif peneliti hendaknya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena Instrumen selain manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui tutur bahasa, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.

Riset kualitatif cenderung tidak menggunakan hipotesa. Kalaupun dalam suatu riset kualitatif dikemukakan suatu hipotesa, maka hipotesa ini sama sekali tidak mengikat. Artinya ia dapat diubah rumusnya setelah peneliti turun ke lapangan atau bahkan dapat dieliminisir seluruhnya.⁶ Hal yang berbeda dalam riset kualitatif dibandingkan dengan riset kuantitatif adalah ketidak terpisahan antara pengumpulan data, pengolahan data, dengan analisis data. Artinya data diolah dan dianalisis tanpa menunggu terkumpulnya seluruh data. Pengolahan/penyusunan dan analisis data dapat dilakukan linier dengan pengumpulan data, sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk terus-menerus memperbaiki/ menyempurnakan pertanyaan-pertanyaan.⁷

B. Objek Penelitian

Objek riset ini adalah Kuttab Al-Fatih Depok sebagai pusat Pendidikan Kuttab Al-Fatih seluruh Indonesia di jalan raya Duta Pelni, No. 57 RT. 05 RW. 25 Kel. Tugu, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat 16451. Pada objek riset ini informan riset yang akan diwawancara dibatasi: 1) Kepala sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah, dan 3) Guru Kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beragam data yang digunakan dalam riset ini adalah merujuk pada metode kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bukan dalam bentuk kuantitatif.⁸ Kriteria data dalam riset kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap

⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, hal. 113.

⁷ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 202, hal. 115.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 9.

tersebut. Contoh data yang pasti misalnya data orang menangis. Orang yang menangis itu harus dipastikan, apakah menangis karena susah atau justru menangis karena mendapat kebahagiaan. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka riset masih harus terus dilanjutkan. Jadi pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.

Dalam riset kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat riset di lapangan.⁹ Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam riset kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam riset kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Berdasarkan permasalahan yang akan akan diriset serta merujuk pada pandangan John W. Creswell berkaitan riset kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi yang di kembangkan oleh Moustakas pendekatan ini menampilkan data detail untuk menyusun studi Fenomenologi. Langkah analisisnya adalah mengidentifikasi pernyataan penting, menyusun satuan makna, mengelompokan tema, mengembangkan deskripsi tekstural dan structural, dan diakhiri dengan deskripsi lengkap struktur esensial (atau esensi) dari pengalaman tersebut, menyediakan prosedur yang jelas untuk mengorganisasikan laporan.¹⁰ Analisis data dalam riset kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, selama melaksanakan pengumpulan data di lapangan, dan setelah selesai di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Dalam riset ini peneliti mengumpulkan data di lapangan yang di tempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penegasan pada fokus dan tujuan riset

⁹ Leon Andretti Abdillah, et.al., *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, Cirebon: Penerbit Insania, 2021, hal. 149.

¹⁰ Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, 3 ed. New York: Sage PublicationLtd, 2005, h. 267.

2. Mengamati dan mencatat peristiwa yang terkait dengan data-data yang diperlukan seperti peristiwa belajar mengajar di kelas dan di luar kelas.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis seperti kurikulum, pengajaran, peraturan-peraturan tertulis.
4. Memasukan data-data yang telah di peroleh ke dalam bagian-bagian tertentu sesuai dengan sub permasalahan.
5. Mengembangkan pertanyaan riset untuk mempertajam analisis dan penafsiran data.
6. Membuat penafsiran secara umum terhadap data yang di peroleh sesuai dengan gagasannya.
7. Hasil analisis dan penafsiran di jadikan sebuah kesimpulan riset.

Fokus utama masalah dalam riset ini adalah Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih sebagai Lembaga Pendidikan NonForal, sesuai dengan fokus riset ini maka data-data obyektif yang telah di deskripsikan di atas selanjutnya di analisis dengan cara mengkat makna-makna penting. Sumber data riset ini terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer, adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpuldata. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap sesuatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengpenialian. Metode yang di gunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) metode wawancara dan (2) metode observasi.¹¹
- b. Sumber data sekunder, adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya jurnal, koran, dokumen visi misi, dokumen sejarah, dokumen kurikulum, dan berbagai bacaan lainnya.¹²

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Input

Dalam riset ini menggunakan beberapa teknik input data diantaranya:

a. Observasi

¹¹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021, hal. 56.

¹² Anastasia Suci Sukmawati, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal. 57.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah mengamati (melihat, mendengar, merasakan) secara langsung proses fenomena ilmu pengetahuan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang di selidiki. Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan dan membuat deskripsi hasil pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang sedang di selidiki.¹³

Observasi adalah teknik menjaring data di mana peneliti merupakan instrumen. Data yang akan dijaring observer meliputi data primer mengenai berbagai proses sesuatu yang sedang terjadi atau perilaku interaksi sosial yang terjadi dari awal sampai akhir secara holistik. Observasi harus direncanakan dengan rinci agar memperoleh informasi yang diinginkan dalam pengertian variasi, kuantitas dan kualitasnya.¹⁴ Peneliti datang ke tempat riset dengan konsep-konsep, definisi dan kriteria untuk melukiskan kejadian-kejadian. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke di Kuttab Al-Fatih Depok. Peneliti memperhatikan dengan teliti dan lengkap beragam aktifitas yang terjadi pada saat observasi berlangsung, kemudian peneliti mencatat dengan semua yang sudah diteliti. Pengamatan tersebut mulai dari kedatangan siswa, ikrar, masuk kelas, do'a sebelum pembelajaran, pembelajaran al-Qur'an, istirahat, pembelajaran iman, do'a akhir pelajaran dan pulang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹⁵ Peneliti/pewawancara mengumpulkan data melalui wawancara dalam bentuk *Semi Structured* dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru, dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksud untuk mengarahkan dan mempermudah pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan sumber data langsung.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018, hal. 23.

¹⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 167.

¹⁵ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2019, hal. 7.

Dengan jenis wawancara ini akan digunakan oleh peneliti melakukan wawancara untuk menjangkau data dan memperoleh informasi. Agar wawancara menghasilkan informasi yang diharapkan¹⁶, peneliti harus merencanakan wawancara dengan baik, yaitu:

- 1) Interviewer harus menyusun protokol wawancara yaitu rencana wawancara. Sebelum menyusun tahapan wawancara, terlebih dahulu harus membuat perjanjian dengan memberikan butiran-butiran pertanyaan wawancara kepada interviewee, agar interviewee dapat mempersiapkan data dan informasi sebagai jawabannya.
- 2) Membuat formulir wawancara. Yaitu formulir wawancara berisi identifikasi interview, satu persatu pertanyaan di berikan, mencatat pertanyaan jawaban, penilaian interviewer dan interviewee. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih rinci setelah interviewee menjawab pertanyaan, interviewer dapat mengajukan format pertanyaan.
- 3) Merekam jawaban interviewee. Interviewer dapat merekam jawaban interviewer dengan menggunakan alat perekam. Untuk merekam jawaban interviewer harus meminta izin kepada interviewee.
- 4) Penilaian interviewer. Interviewer membuat penilaian mengenai jawaban interviewee, apakah data yang di berikan shahih atau tidak.
- 5) Ucapan terima kasih. Setelah wawancara berakhir. Interviewer mengucapkan terimakasih kepada interviewee baik melalui lisan atau tulisan.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dokumentasi.

Menurut Sugiono,¹⁷ dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam riset kualitatif.

¹⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020, hal. 58.

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2014, hal 114.

Dokumen tersebut melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam riset kualitatif. Dokumen adalah semua bahan tertulis yang juga merupakan sumber data yang sangat penting. Riset ini menggunakan dokumentasi untuk menguji dan menginterpretasikan data lapangan yang diperoleh.¹⁸

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menempatkan diri sebagai alat peneliti, sehingga peneliti leluasa dalam memperoleh data di lingkungan sekolah tempat peneliti. Data di input melalui deskripsi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah melakukan input data, selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data disini maksudnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam riset kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam riset kualitatif analisis data di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono, menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis data data yang di peroleh, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya di carikan data lagi berulang-ulang sehingga dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang sudah dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata dipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

2. Analisis Data

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data di lakukan dengan menggunakan metode

¹⁸ Dede Royada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020, hal. 209.

*nonstatistic*¹⁹ dengan menggunakan metode interaktif yang di kembangkan Miles dan Huberman model ini bermakna bahwa proses mengorganisasi dan mengatur data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema²⁰. Langkah-langkah analisis dan model interaktif ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data-data yang di peroleh di lapangan dicatat atau di rekam dalam bentuk *desriptif naratif*, yaitu uraian data yang di peroleh dari hasil wawancara, *observasi*, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan model pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi datakasar yang muncul dari catatan lapangan.

c. Penyajian Data (*data Display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian tertulis tentang Kuttab Al-Fatih Depok Sebagai Lembaga Pendidikan NonFormal.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang di sajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, kejelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka mengetahui apakah data tersebut dapat di pertanggung jawabkan atau tidak. Dalam riset ini untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Dalam riset ini pemeriksaan validitas data di lakukan dengan menggunakan Triangulasi. Sedangkan yang di maksud dengan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi tiangulasi data, sumber, teori dan metode. Ini artinya data yang di peroleh di cek keabsahannya dengan memanfaatkan data hasil pengamatan

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997, hal. 85.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 337.

dengan data hasil wawancara, atau membandingkan data hasil wawancara dengan misi suatu dokumen. Macam-macam triangulasi ada 4 di antaranya:

- a. Triangulasi data (*Data Triangulation*): menggunakan sejumlah sumber data dalam riset.²¹
- b. Triangulasi Sumber (*Sumber triangulation*) menggunakan subjek dan beberapa informan sebagai sumber informasi.²²
- c. Triangulasi Teori (*Theory triangulation*): menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.
- d. Triangulasi Metodologis (*Methodological Triangulation*): menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.
- e. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara disore hari, bisa mengulangnya dipagi hari dan mengeceknya kembali disiang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan pengontrolan ulang pada sore atau malam. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka penilaian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.²³

Adapun triangulasi yang digunakan dalam riset ini yaitu triangulasi sumber dan metodologis serta triangulasi waktu. Triangulasi data disini juga merupakan pengecekan data berdasarkan subjek utama (kuttab) dan subyek pendukung (Kepala sekolah dan guru kelas) serta berdasarkan teknik utama yaitu wawancara dan teknik

²¹ Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018, hal. 112.

²² Patrisius Istiarto Djiwandono dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan Metode Penelitian Untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*, Yogyakarta: Percetakan CV Andi Offset, 2023, hal 116.

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 220.

penunjang (observasi dan dokumentasi).

Dengan adanya upaya ini, peneliti juga menggunakan bahan referensi. Dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di tentukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam riset kualitatif, seperti kamera, serta perekam lainnya. Karena alat rekam suara sangat di perlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah di temukan oleh peneliti. Dalam laporan riset, sebaiknya data-data yang di temukan perlu di lengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat di percaya.²⁴

²⁴ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublishh, 2022, hal. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pendidikan Kuttab Al-Fatih (KAF) Depok

1. Sejarah Singkat Kuttab Al-Fatih Depok

Sejarah Kuttab yang dipaparkan peneliti pada bab ini adalah sejarah singkat Kuttab Al-Fatih mulai dari kajian konsep pendidikan Islam yang dikaji oleh tim penggagas yaitu Ustadz Budi Ashari, Ustadz Muhaimin Iqbal, Ustadz Waliid Ilham dan Ustadz Galan Nurrahman Sandy hingga menjadi Yayasan Pilar Peradaban, tujuan penulisan sejarah ini untuk mengetahui landasan, pijakan serta latar belakangnya.

Kuttab Al-Fatih Depok resmi berdiri di bawah naungan Yayasan Pilar Peradaban yang dipimpin oleh Ustadz Muhaimin Iqbal, selanjutnya gagasan pendidikan Kuttab Al-Fatih dimotori oleh Ustadz Budi Ashari yang lahir melalui proses panjang dari beragam kajian dan diskusi pendidikan Islam sejak tahun 2007 lalu kemudian setelah memetakan secara rinci dan mendalam selanjutnya secara resmi Kuttab Al-Fatih pada tahun 2012 dibuka untuk umum. ¹Seiring hilangnya kuttab dari dunia Islam, bumi pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuwan. Apapun yang dikatakan oleh konsep pendidikan yang rumit dan sulit hari ini, kami memulai dengan berbekal keyakinan untuk melahirkan kembali lembaga pendidikan ini. Dahulu Kuttab mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi sampai hari ini. Dahulu Kuttab disebutkan dengan detail di tanah Haramain (Mekkah dan Madinah). Dahulu kuttab melahirkan ulama-ulama yang menjadi rujukan lembaga- lembaga islam zaman ini. Catatan sejarah tentang Kuttab masih tersimpan dengan rapi. Rujukan dan Aplikasi lapangan tersusun dengan sempurna. Kriteria Pengelola dan Pengembangan lembaga terkonsep dengan baik. Bahkan Kurikulumnya

¹ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

pun disebutkan tanpa ada yang tertutupi. Berlandaskan kesadaran akan kebesaran dan kegemilangan pendidikan Islam yang telah dipraktikkan oleh Nabi dan para sahabatnya dimana jejak dan mekanisme operasionalnya tersimpan rapi dalam kitab-kitab para ulama berhasil mendidik generasi belia dengan panduan iman dan Al-Qur'an sehingga lahir ditengah-tengah mereka para pemimpin yang mampu membawa kegemilangan Islam pada masanya. Kegemilangan pada masa belia saat itu kontras dengan kondisi anak-anak saat ini, keprihatinan menyelimuti anak – anak usia sekolah, tawuran antar pelajar, kekerasan, pergaulan bebas yang mengarah pada sex bebas, penggunaan narkoba menjadi contoh dari potret pendidikan saat ini.

Menurut Ustadz Budi Ashari dalam sebuah video yang diunggah laman youtube bekeanan dengan sejarah Kuttab Al-Fatih beliau mengatakan bahwa saat ini memang kuttab terdengar asing di telinga umat Islam, sementara dahulu Kuttab telah mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi sampai hari ini. Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa penamaan Al-Fatih² dilekatkan dengan tokoh pemimpin muda muslim fenomenal sangat inspiratif, sebuah gelar yang disematkan pada Mehmet II atau Mehmet Khan, Sultan ke 7 Turki Utsmani. Hebatnya anak muda ini di usia 24 tahun sudah merealisasikan janji Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan pasukan terbaik, padahal beliau lahir 8 abad setelah Rasulullah SAW wafat.

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ فَلَنِعْمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلَنِعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ

“Sesungguhnya akan dibuka kota Konstantinopel, maka sebaik-baik pemimpin adalah yang memimpin saat itu, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan perang saat itu” (HR. Imam Ahmad).³

Beliau adalah panglima yang berhasil mendobrak benteng Konstantinopel dan dipuji Nabi, sebab itulah digelari Al-Fatih yang bermakna pembuka, maka jadilah lembaga pendidikan ini bernama Kuttab Al-Fatih dengan harapan lembaga ini mampu melahirkan Kembali generasi gemilang pada usia belia sebagai mana masa lalu.

² Muhammad Al-Fatih atau Muhammad II adalah seorang raja atau sultan kerajaan Turki Utsmani yang paling terkenal. Ia merupakan sultan ketujuh dalam sejarah Bani Utsmaniah. Beliau dilahirkan pada 27 rajab 835 H/30 Maret 1432 M di kota Erdine, ibu kota Daulah Utsmaniah saat itu. Ia dalah putera dari Sultan Murad II yang merupakan raja keenam Daulah Utsmaniyah. Al-Fatih merupaka julukan melekat padanya karena Ia dan pasukannya mampu menaklukkan Konstantinopel atau Romawi Timur yang telah berkuasa selama 11 abad, pada tahun 1453 M.

³ Imadudin Abi Fadk Ismail ibn Umar, *Jami' Masanid wa as Sunan*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiah, 774H, hal. 356.

Kuttab Al-Fatih Depok adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 5 – 12 bermula dari rumah yang ditempati oleh pendiri Kuttab Al-Fatih yang berada di perumahan Griya Tugu Asri, Blok B2/20 seiring dengan antusiasme masyarakat terhadap Kuttab, kemudian seorang dermawan memberikan tempat sementara gedung yang lebih luas untuk pendidikan siswa terletak di Komplek Bukit Cengkeh Berbunga (BCB), Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16418 kini tempat tersebut tidak dapat menampung jumlah siswa yang setiap tahun bertambah dengan pertimbangan daya tampung siswa yang melebihi jumlah kelas, setelah 12 tahun menempati tempat tersebut, Kuttab Al-Fatih Depok yang menjadi pusat dari 34 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia,⁴ pada tahun ajaran 2023-2024 akan pindah ke tanah wakaf yang luasnya 5000 meter persegi beralamat di jalan Kp. Sugutamu, No. 57 RT. 05 RW. 25 Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Di lokasi ini Kuttab Al-Fatih Depok akan menampung 784 siswa yang tersebar dari jenjang Kuttab Awal 1 hingga Qonuni 4.⁵

2. Identitas Kuttab Al-Fatih

Identitas lembaga Kuttab Al-Fatih Depok secara rinci dapat di lihat dari table di bawah ini:

Tabel 1. Identitas Kuttab Al-Fatih Depok

a.	Nama Lembaga	Kuttab Al-Fatih
b.	NPSN	P9952892
c.	Izin Operasional	42.10/0019PKBM/SIMPOK/ DPMPTSP/X2022
d.	Status Lembaga	PKBM
e.	Jenjang Pendidikan	Usia 5 – 12 Tahun
f.	Alamat Lembaga	Kp. Sugutamu, No. 57
	RT.	RT. 05
	RW.	RW. 25
	Kode Pos	16418
	Kelurahan	Baktijaya
	Kecamatan	Sukmajaya
	Kabupaten/Kota	Depok
	Provinsi	Jawa Barat
g.	SK Pendirian	Akta Notaris No. 4 Tanggal 22 Maret 2012

⁴ Admin, “Cabang”, dalam <https://www.kuttabalfatih.com/portfolio/cabang/>, Diakses pada 1 Mei 2023.

⁵ Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum Ustadz Catur Widi Nugroho, SE pada Selasa 23 Mei 2023.

h.	Status Lembaga	Yayasan
i.	Status Kepemilikan	Wakaf
j.	Luas Tanah	5.000 m ²

3. Visi dan Misi Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih memiliki Visi Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia selanjutnya Visi di atas direalisasikan dengan Misi diantaranya:

- a. Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b. Menghafal Al-Quran
- c. Menggali, meneliti, dan membuktikan kemukjizatan Al-Quran
- d. Berbahasa peradaban
- e. Memiliki keterampilan hidup

4. Jenjang Kelas Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih memiliki dua jenjang kelas, yaitu Kuttab Awal dan Kuttab Qonuni. Kuttab Awal terbagi menjadi tiga level, yaitu:⁶

- a. Kuttab Awal 1, kuttab awal 1 ini setara dengan kelas TK-B (jenjang usia 5-6 tahun) ini adalah masuk pada fase persiapan.
- b. Kuttab Awal 2, kuttab awal 2 ini setara dengan kelas 1 SD (jenjang usia 6-7 tahun)
- c. Kuttab Awal 3, kuttab awal 3 ini setara dengan kelas 2-3 SD (jenjang usia 7-8 tahun).

Sedangkan Kuttab Qonuni terbagi menjadi empat level, yaitu:

- a. Kuttab Qonuni 1, kuttab qonuni 1 ini setara dengan kelas 4 SD (jenjang usia 8-9 tahun)
- b. Kuttab Qonuni 2, kuttab qonuni 2 ini setara dengan kelas 5 SD (jenjang usia 9-10 tahun)
- c. Kuttab Qonuni 3, kuttab qonuni 3 ini setara dengan kelas 6 SD (jenjang usia 10-11 tahun). Pada kuttab qonuni 3 inilah murid atau siswa laki-laki dan perempuan mulai terpisah kelasnya. Pada usia ini anak sudah mulai memasuki fase baligh.
- d. Kuttab Qonuni 4, kuttab qonuni 4 ini setara dengan kelas 6 SD (jenjang usia 10-11 tahun). Pada kuttab qonuni 4 inilah murid atau siswa laki-laki dan perempuan mulai terpisah kelasnya. Pada usia ini anak sudah mulai memasuki fase baligh.

5. Struktur Organisasi Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih Depok yang menjadi pusat dari cabang seluruh berada dibawah yayasan Pilar Peradaban dengan pengurus:

1. Pengurus Yayasan

⁶ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

- 1) Pembina Yayasan : Budi Ashari, Lc.
 2) Ketua Yayasan : Muhaimin Iqbal, Lc.
 3) Direktur Pendidikan : Waalid Ilham, S.Pd.
2. Organisasi Kuttab Al-Fatih Depok
- 1) Penanggung Jawab Syari'at : Ardhan Misa Tonadisiki, Lc
 2) Kepala Kuttab : Prastowo Prihatmono, SH.
 3) Koordinator Qur'an : Khairul Anwar, ST.,M.Kom
 4) Koordinator Kuttab Awal : Catur Widi Nugroho, SE.
 5) Koordinator Kuttab Qonuni : Satria Bandawasa
 6) Kepala Kerumahtangaan : Muhammad Ihsan, S.Pd.I
 7) Kepala Tata Usaha : Rizki Archdea Jabarudin, S.Pd.

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan KAF Depok

Keberadaan tenaga kependidikan di Kuttab Al-Fatih Depok mayoritas berlatar belakang strata satu dan strata dua dengan beragam latar belakang. Berikut ini data pendidik pada tahun pelajaran 2022-2023:⁷

Tabel 2. Tenaga Kependidikan

NO	KELAS	GURU IMAN	GURU QUR'AN	GURU OLAHRAGA	
				K. AWAL	QONUNI
1	Kuttab Awal 1A	Ramitra Asdi	Muhammad Syafiq Ziyad		
2	Kuttab Awal 1B	Nuryani J Abbas	Ifda Ridiwana		
3	Kuttab Awal 1C	Desika Ramadanti	Sani Amalia		
4	Kuttab Awal 1D	Amalia Sholihah	Tuti Alawiyah		
5	Kuttab Awal 1E	Rohmah Romadhon			
6	Kuttab Awal 2A	Diah Saraswati	Denia Annisa Medina		
7	Kuttab Awal 2B	Endang Suliswati	Wildan Luthfiyana		
8	Kuttab Awal 2C	Faizatul Millah	Uminur Anisa		
9	Kuttab Awal 2D	Hasyifa Wiandita			

⁷ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

10	Kuttab Awal 2E	Rifka Nurhaqi	Dwi Rizki Wibowo		
11	Kuttab Awal 2F	Rika Aldilasena	Ibadur Rahman		
12	Kuttab Awal 2G	Defy nurbaity	Isnaeni		
13	Kuttab Awal 2H	Indira Pitaloka	Syihab Mukhtarul Umam		
14	Kuttab Awal 3A	Mirnawati	Haniyah Ibadurahmi		
15	Kuttab Awal 3B	Nadhilah Lahabibah	Widianti		
16	Kuttab Awal 3C	Tati Apriliana	Ema Masitoh		
17	Kuttab Awal 3D	Arini Sujai	Akhmad Rahadyan H.		
18	Kuttab Awal 3E	Nurul Hafidzoh	Nauval Asyraf		
19	Kuttab Awal 3F	Putri Rahma Sari	Neng yeni wulandari		
20	Kuttab Awal 3G	Dierado Platiana			
21	Kuttab Awal 3H	Deriska		M. Ryan Ardiansyah	
22	Kuttab Awal 3I	Nurul Hidayah		M. Arsyah Affandi	
23	Kuttab Awal 3J	Anggi Husnul Khotimah S.		Wisnu Wijaya	
24				Asri Reztya Andhini	
25	Qonuni 1A Ikhwan	Effria sundana		Mujahid	
26	Qonuni 1B Ikhwan	Rahmad Akbar		Roufudin	
27	Qonuni 1C Ikhwan	M. Usamah Habiburrahman		Muhamma d Hafiz	
28	Qonuni 1A Akhwat	Kusuma Wardhani		Siti Sarah	
29	Qonuni 1B Akhwat	Nur Hayatun		Sulis Tyaningsih	

30	Qonuni 2A Ikhwan	Rudy Romansyah	Deris	
31	Qonuni 2B Ikhwan	Setyo Wardoyo	Ginanjari Lulus Sembodo	
32	Qonuni 2C Ikhwan	Haitsam Firos	Muhammad Kholid Alfad	
33	Qonuni 2A Akhwat	Dewi Purnama Sari	Shofiyah Izzati	
34	Qonuni 2B Akhwat	Elvira Kartini	Nur Khasanah	
35	Qonuni 3A Ikhwan	Barrun Agile Alderman	M. Faza Abyan Erzandi	
36	Qonuni 3B Ikhwan	Ari Anggara	Muhammad Ziyaul Haq	
37	Qonuni 3C Ikhwan	Angga Surya Rohmana	Khoirul Ihsan	
38	Qonuni 3A Akhwat	Hashifa Ibadurahmi	Khoirotuz zuraida	
39	Qonuni 3B Akhwat	Winda Nursifa Fauziah	Nisa Nur Syamsi L.	
40	Qonuni 4A Ikhwan	Achmad Lubabul Mangali	Muhammad Luthfi Hakim	
41	Qonuni 4B Ikhwan	Hariri Al Basori	Abdul Rahman Ali	
42	Qonuni 4C Ikhwan	M. Arkan Fauzan	Ibrahim Fikri dinullah	
43	Qonuni 4A Akhwat	Nursila Zuadah	Shofiyatul Mursyadah	
44	Qonuni 4B Akhwat	Olyvia Tahta Alvina	Lailatul Muarrofah	

7. Peserta Didik KAF Depok⁸

Peserta didik yang belajar di Kuttab Al-Fatih Depok berasal dari penduduk sekitar Depok yang berdekatan dengan Kuttab. pada masing –

⁸ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

masing kelas terdiri dari 12 siswa untuk peserta didik Kuttab Awal dan 20 siswa untuk peserta didik pada tingkat Qonuni, rincian lengkap dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Peserta Didik

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	Kuttab Awal 1	26	34	60	5
2	Kuttab Awal 2	47	47	94	8
3	Kuttab Awal 3	53	62	115	10
4	Qonuni 1 Ikhwan	69	0	69	3
5	Qonuni 1 Akhwat	0	55	55	2
6	Qonuni 2 Ikhwan	51	0	51	3
7	Qonuni 2 Akhwat	0	47	47	2
8	Qonuni 3 Ikhwan	59	0	59	3
9	Qonuni 3 Akhwat	0	50	50	2
10	Qonuni 4 Ikhwan	47	0	47	3
11	Qonuni 4 Akhwat	0	37	37	2
	Total	352	332	684	

8. Sarana dan Prasarana KAF Depok

Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga pendidikan yang menanungi peserta didik 684 memiliki sarana yang mendukung pembelajaran siswa antara lain Kuttab Al-Fatih Depok:⁹

- a. Memiliki tanah dengan status wakaf seluas 5.000 m².
- b. Memiliki ruang kelas dengan rasio 2 guru : 12 siswa untuk Kuttab Awal, Qonuni 2 guru : 20 siswa
- c. Memiliki ruang manajemen pendidikan 2 lantai masing-masing terdiri dari ruang Kepala Kuttab, Wakil Kepala Kuttab, Tata Usaha, Administrasi, Rumah Tangga dan Umum.
- d. Memiliki Halaman olahraga yang mendukung olahraga siswa
- e. Memiliki ruang Multimedia yang dikelola oleh manajemen
- f. Memiliki ruang pertemuan orangtua yang memadai
- g. Memiliki badan usaha dengan nama *ilaf*
- h. Memiliki sarana ibadah yang memadai
- i. Memiliki ruangan dan perabot yang dalam kondisi baik
- j. Memiliki perpustakaan yang memadai
- k. Memiliki instalasi listrik dan akses jalan yang memadai
- l. Memiliki memiliki sarana air bersih baik.
- m. Memiliki sanitasi yang baik disemua ruangan kelas

⁹ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

- n. Memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai
 - o. Memiliki WC dengan kondisi baik, guru dan siswa terpisah dengan kondisi yang sesuai dengan rasio siswa dan guru.
 - p. Memiliki ruang rapat khusus manajemen.
 - q. Memiliki ruang *hadhonah*, ruangan khusus diperuntukan bagi guru yang mempunyai anak balita, Kuttab mengizinkan guru yang mempunyai balita dibawa saat mengajar atau diasuh oleh asisen.
 - r. Memiliki tempat parkir yang memadai.
 - s. Memiliki dapur umum yang memadai.
9. Lingkungan dan Budaya Lembaga

Kuttab Al-Fatih Depok sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia 5 – 12 tahun menerapkan manajemen professional dalam pelaksanaan pembelajaran yang diawasi langsung oleh penanggungjawab syariat, penganggung jawab syariat membawahi kepala kuttab, pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen komunikasi satu pintu melalui kepala kuttab.

Kuttab Al-Fatih memiliki gedung sendiri yang bersumberkan wakaf dari masyarakat, lembaga dikelola dengan standar pengawasan yayasan, sehingga pembangunan berjalan dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

B. Kuttab Al-Fatih Depok dan Lembaga Kuttab lainnya

1. Perbedaan KAF Depok dengan Lembaga Kuttab lain

Kuttab sebagai sebuah istilah termasuk asing ditelinga masyarakat indonesia bahkan kemunculannya dalam bentuk lembaga pendidikan termasuk baru, menurut peneliti bidang pendidikan agama dan keagamaan, Aji Sofanudin mengatakan kuttab merupakan lembaga pendidikan baru yang muncul sejak 2012.¹⁰

Sejak dipopulerkan oleh Ustadz Budi Ashari pada tahun 2012 dengan nama Kuttab Al-Fatih, eksistensi kuttab semakin dikenal ditengah-tengah masyarakat, meski Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi belum memiliki data resmi jumlah pasti kuttab di indonesia pasalnya sebagian kuttab selama ini mengantongi izin operasional sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di bawah dinas pendidikan, sebagian izin operasional lainnya sebagai pendidikan kesetaraan tingkat mula (SD) di bawah Kemenag, sebagian menginduk ke PKBM lain dan sebagian lagi belum memiliki izin operasional. Menurut peneliti kemenag

¹⁰ Imas Damayanti, "Sistem Pendidikan Kuttab Mulai Marak di Indonesia?" dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/qkmbir320/sistem-pendidikan-kuttab-mulai-marak-di-indonesia>, diakses pada 10 Agustus 2023.

Aji Sofanudin perizinan serta regulasi yang mengatur untuk kuttab-kuttab secara baku belum tersusun rapi oleh pemerintah.¹¹

Selain Kuttab Al-Fatih yang berpusat di Depok yang hingga kini memiliki cabang 34 cabang yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia mulai jabodetabek, jawa barat, jawa tengah, jawa timur, sumatera, kalimantan dan sulawesi,¹² terdapat lembaga pendidikan serupa yang mengidentitaskan sebagai kuttab dengan menonjolkan keunggulan masing-masing. Hanya saja lembaga kuttab yang terdata di laman resmi Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi tercatat 26 lembaga di seluruh indonesia, dugaan peneliti tentu saja jumlahnya lebih banyak dari keberadaan sebenarnya dilapangan.¹³ Lembaga Kuttab yang terdata tersebut antara lain sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. Lembaga Kuttab Resmi Terdaftar

NO	NAMA SEKOLAH	NPSN	STATU S	ALAMAT
1.	PKBM KUTTAB AL-FATIH	P999705 8	Swasta	Jl.Bima Raya Ujung Bumi Indraprastra 1 Kec. Kota Bogor Utara Kota Bogor
2.	PKBM KUTTAB AL-FATIH SUKABUMI	P999846 6	Swasta	Kp. Pondok Tisuk Kec. Nagrak Kab. Sukabumi
3.	PKBM KUTTAB AL FATIH	P997067 7	Swasta	Jl. Semeru No. 250 Tawang Kec. Pare Kab. Kediri

¹¹ Nur Hasan Murtiaji, “Quo Vadis Kuttab? Ketika menyebut kuttab, maka otomatis itu adalah lembaga pendidikan Islam” dalam <https://republika.co.id/berita/qh6spz412/quo-vadis-kuttab>, diakses pada 10 Agustus 2023.

¹² Galan Nurrahman Sandy, “Press Release Pembukaan Cabang KAF ke-34 Kuttab Al-Fatih Medan” dalam <https://www.kuttabalfatih.com/press-release-pembukaan-cabang-kaf-ke-34-kuttab-al-fatih-medan/>, diakses pada 10 Agustus 2023.

¹³ <https://dapo.kemdikbud.go.id/pencarian>, diakses pada 12 Agustus 2023.

NO	NAMA SEKOLAH	NPSN	STATUS	ALAMAT
4.	PKBM KUTTAB TAHFIDZ ABQORI	P999898 3	Swasta	Jl. Lapangan Bola II No.32 RT.05/10 Kec. Bekasi Barat Kota Bekasi
5.	PKBM KUTTAB SAHABAT PALEMBANG	P999891 8	Swasta	KOMPLEK PERWIRA SEDUDUK PUTIH NO 101 RT 029 RW 005 Kec. Ilir Timur III Kota Palembang
6.	PKBM KUTTAB AL-FATIH	P995969 9	Swasta	Jl. Mastrip Gg. Blok-B Independent Institute Kec. Kedopok Kota Probolinggo
7.	SD ISLAM AL KUTTAB	69948967	Swasta	Jorong Danguang - danguang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Koto
8.	PKBM KUTTAB AL FATIH	P996998 9	Swasta	Jl. Kenanga 10 No. 1 Rt. 04 Rw. 02 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utar Kec. Purwokerto Utara

NO	NAMA SEKOLAH	NPSN	STATUS	ALAMAT
				Kab. Banyumas
9.	SD KUTTAB IMAM SYAFI	69992075	Swasta	JL. TERUSAN ISLAMIC CENTRE- SIGEMPOL KM. 3 KEL. LIMBANGAN WETAN BREBES Kec. Brebes Kab. Brebes
10.	PKBM KUTTAB CIMAHI	P999793 6	Swasta	Jl. Sangkuriang No. 19 RT 17 RW 12 Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi
11.	SD ISLAM AL- KUTTAB	70038089	Swasta	Jln.Lintas Taluk Kuantan- Sumatera Barat KM 17 Batang Kariang, Kec. Kamang Kec. Kamang Baru Kab. Sijunjung
12.	PKBM KUTTAB NURUL WAHYAIN	P999849 5	Swasta	Jl RSI Faisal XIV No 25 Kec. Rappocini Kota Makassar
13.	PKBM KUTTAB AL FIRDAUS	P998006 6	Swasta	Jl. Kenari Kec. Banda Sakti Kota

NO	NAMA SEKOLAH	NPSN	STATUS	ALAMAT
				Lhokseumawe
14.	SD ISLAM KUTTAB	69995765	Swasta	Jl. Tgk. M. Amin Kec. Kota Juang Kab. Bireuen
15.	PKBM KUTTAB HABLI	P999761 7	Swasta	JL . NELAYAN DARAT NO. 62 A Kec. Dumai Barat Kota Dumai
	PKBM Kuttab Rabbani	P999883 2	Swasta	Perumahan Rabbani Residence Jalan MH Thamrin Lingkungan Gumukbago RT 001 RW 011 Kec. Kaliwates Kab. Jember
16.	PKBM KUTTAB ZAID BIN TSABIT	P999900 9	Negeri	Jl.Air Rumbia RT.015 Desa Nibung Kec. Koba Kab. Bangka Tengah
17.	PKBM SWASTA KUTTAB NAWIR QULUBANA	P999871 4	Swasta	Jl. Gunung Krackatau LK. IV Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi
18.	PKBM KUTTAB AL FATIH	P995289 2	Swasta	Jl. Raya Pondok Duta RT. 005

NO	NAMA SEKOLAH	NPSN	STATUS	ALAMAT
				RW. 005 Kec. Sukmajaya Kota Depok
19.	PKBM KUTTAB AL FATIH MAKASSAR	P999850 8	Swasta	Jl. Sultan Alauddin 2 Lr 5 Komp BPD Kec. Tamalate Kota Makassar
20.	TK KUTTAB AL- BAYAN	70028355	Swasta	Perum Abdi Negera Residence Blok KA/3-4 Kec. Cibitung Kab. Bekasi
21.	PKBM Kuttab Ibnu Abbas	P998424 0	Swasta	Gg. Srigunting VI No. 15 Kec. Banjarsari Kota Surakarta
22.	PAUD KUTTAB AL-KHAIRAT	69783980	Swasta	NDADONDER E Kec. Soromandi Kab. Bima
23.	SD ISLAM AL- KUTTAB 1 MANGORUT	70039562	Swasta	Dusun Mangorut Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan Kec. Siberut Selatan Kab. Kepulauan Mentawai
24.	TK KUTTAB AL- BAYAN	70028348	Swasta	Taman Alamanda Blok BB 2, No. 62,

NO	NAMA SEKOLAH	NPSN	STATUS	ALAMAT
				Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi
25.	PKBM KUTTAB DAARUSSALAA M	P997055 4	Swasta	Manggisan RT. 08 Kec. Banguntapan Kab. Bantul

Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga pertama yang mengidentitaskan lembaga-nya sebagai Kuttab berbeda dengan kuttab-kuttab lain yang lahir belakangan, bahkan menurut kepala Kuttab Al-Fatih Ustadz Pras sudah banyak yayasan Islam yang studi banding dan belajar ke Kuttab Al-Fatih, ada yang dengan serius belajar dari awal hingga beberapa bulan kemudian membuka cabang Kuttab Al-Fatih di daerahnya, selebihnya hanya ‘copi paste’ nama kuttab sementara konsep dan administrasinya berbeda, beliau melanjutkan bahwa lembaga Kuttab Kuttab yang sama dengan Kuttab Al-Fatih dapat membuka cabang dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kuttab pusat di Depok.¹⁴

Perbedaan yang paling mendasar Kuttab Al-Fatih dengan Kuttab lain bahkan lembaga pendidikan Islam pada umumnya adalah terletak pada kurikulum yang diterapkan, Kuttab Al-Fatih berusaha mengadopsi sistem pendidikan Islam klasik Kuttab dan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu. Konsep kurikulum dirancang secara mandiri berbasis pada iman sebelum Al-Qur’an, adab sebelum ilmu dan ilmu sebelum amal.

Sebagaimana lembaga pendidikan Islam secara umum mengajarkan membaca, menghafal, dan menulis kalam Al-Qur’an. Kuttab Al-Fatih Depok mengawali pembelajaran dengan pengajaran kurikulum iman yang barangkali belum ada pada kurikulum lembaga

¹⁴ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

pendidikan Islam lain. Bisa jadi konsep keimanan sudah diajarkan, namun tidak menjadi kurikulum utama dalam lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Kuttab Al-Fatih menerapkan kurikulum iman sekaligus menjadi aspek penting yang harus ada dalam setiap pembelajaran, melalui konsep iman kemudian dilanjutkan dengan mempelajari Al-Qur'an, adab lalu ilmu, dan ilmu lalu amal. Inilah kurikulum pendidikan yang diterapkan dan dijalankan di Kuttab Al-Fatih Depok.

Kuttab Al-Fatih Depok percaya bahwa proses pendidikan yang diawali dengan aplikasi iman akan membentuk kebiasaan yang kokoh pada agama,¹⁵ sehingga dalam pelaksanaan aktifitas keseharian aspek keimanan ini benar-benar terlaksana dengan baik, mampu menjawab permasalahan pendidikan yang muncul dari sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Perbedaan lain yang cukup mendasar antara Kuttab dengan lembaga lainnya, terlihat pada konsep pembelajaran, perekrutan guru, pelibatan orang tua (ayah dan ibu) dalam setiap proses pendidikan dan juga pengelolaan administrasi. Konsep pendidikan yang dibawa oleh Kuttab Al-Fatih Depok mengutamakan penerapan adab-adab islami dari seorang siswa, adab menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran tergambar dengan jelas, posisi seorang guru akan duduk di atas kursi sedangkan siswanya duduk dibawah dengan satu meja, mengucapkan salam ketika hendak keluar atau masuk, berjaalan membungkuk dihadapan orang yang lebih tua, mengucapkan permisi, dan segera menasihati jika didapati ada siswa yang tidak taat terhadap guru. Keluhuran adab siswa yang terlaksana dengan baik dalam keseharian di sekolah dan di rumah menjadi syarat utama siswa naik kelas.¹⁶ Sebuah kisah dari ulama yang memotret agar belajar adab dahulu baru ilmu. Imam Malik rahimahullahu mengisahkan:

قَالَ مَالِكٌ: قُلْتُ لِأُمِّي: أَذْهَبُ، فَأَكْتُبُ الْعِلْمَ، فَقَالَتْ: تَعَالِ، فَالْبَسَ ثِيَابَ الْعِلْمِ،
فَأَلْبَسْتَنِي مُسْمِرَةً، وَوَضَعْتَ الطَّوِيلَةَ عَلَى رَأْسِي، وَعَمَّمْتَنِي فَوْقَهَا، ثُمَّ قَالَتْ: أَذْهَبُ،
فَأَكْتُبُ الْآنَ، وَكَانَتْ تَقُولُ: أَذْهَبُ إِلَى رِبْعَةٍ، فَتَعَلَّمُ مِنْ أَدَبِهِ قَبْلَ عِلْمِهِ

“Aku berkata kepada ibuku, ‘Aku akan pergi untuk belajar.’ Ibuku berkata, ‘Kemarilah!, Pakailah pakaian ilmu!’ Lalu ibuku memakaikan aku mismarah (suatu jenis pakaian) dan meletakkan peci di kepalaku, kemudian memakaikan sorban di atas peci itu. Setelah itu dia berpesan,

¹⁵ Sarwo, et.al., *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak Kajian Teoritis Dan Praktis*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022, Hal. 232.

¹⁶ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

'Sekarang, pergilah untuk belajar!' Dia juga pernah mengatakan, 'Pergilah kepada Rabi'ah (guru Imam Malik, pen)! Pelajarilah adabnya sebelum engkau pelajari ilmunya!'.¹⁷

Kuttab Al-Fatih menerapkan kelas kecil, setiap kelas terdiri dari 10-12 siswa dengan dua guru kelas, guru iman dan guru Al-Qur'an, jumlah ini semata-mata diturunkan dari sejarah rasul dalam hal pengajaran sahabat yang belajar membaca dan menulis kepada tawanan perang uhud, pengadopsian kelas kecil dari siroh nabi bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, materi pelajaran yang diajarkan agar mampu difahami dengan baik. Bahkan jumlah siswa yang sedikit dalam setiap kelasnya akan memudahkan pengajar untuk memastikan kemampuan dari setiap siswa berkembang sesuai dengan harapan.¹⁸

Pengajar di Kuttab Al-Fatih memiliki perbedaan dengan lembaga lain, perbedaan itu terlihat dari persyaratan-persyaatan di bawah ini:

- a. Mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid
- b. Mengerti ilmu agama
- c. Mampu mengajar dengan baik
- d. Mengikuti pendidikan guru kuttab selama 2 tahun

Perbedaan selanjutnya adalah keterlibatan orangtua; ayah dan ibu tidak bisa ditawar-tawar. Kuttab Al-Fatih Depok sejak pertama kali orangtua akan menitipkan anaknya di Kuttab, orangtua wajib mengikuti kegiatan stadium generale, dalam kegaitan ini Kuttab menjelaskan konsep, aturan, kurikulum dan manajemen, setelah selesai kegaitan ini orangtua dipersilahkan untuk membeli formulir sebagai tanda mengikuti aturan Kuttab. Dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua terlibat secara aktif dengan diberi tugas BBO (belajar bersama orangtua) untuk menjalankan kembali materi pelajaran di sekolah dipraktikkan di rumah. Dalam hal keterlibatan siswa dalam pendidikan, Kuttab Al-Fatih materi kajian sebagai bekal untuk kebersamai anak-anak mereka pasca belajar di sekolah, kajian ini dilaksanakan setiap bulan yang wajib dihadiri oleh orangtua; ayah dan ibu bersamaan. Kehadiran dari wali siswa ini juga menjadi salah satu faktor kelulusan dari siswa, minimal seorang wali siswa harus menghadiri kajian sebanyak 50% dari seluruh kajian yang diagendakan. Apabila

¹⁷ Muhammad Abdullah bin Zaidan bin Ghali al Bushadi, *Tahrim Nahb Amwal al Muahidin li an Nashara*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1933, hal. 18.

¹⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, Jakarta: Kencana, 2019, Hal. 202.

kehadiran wali siswa kurang dari 50% maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya.¹⁹

Dalam hal pembiayaan pendidikan Kuttab Al-Fatih menggunakan standar dinar dan dirham yang dikonversikan ke dalam mata uang rupiah. Biaya awal masuk Kuttab Al-Fatih Depok sebesar tiga dinar atau setara dengan 7,5 juta rupiah ditambah dengan SPP sebesar 8 dirham atau setara dengan 500 ribu rupiah serta biaya tahunan sebesar 1 dinar atau 2,7 juta digunakan untuk biaya operasional kegiatan tahunan seperti mabit (mengingat di sekolah) atau mukhyyam (berkemah). Kuttab Al-Fatih Depok memberikan jaminan keringan kepada anak guru dan siswa yatim dengan pendidikan tanpa biaya atau gratis²⁰.

Tabel 5. Perbandingan Kuttab Al-Fatih dengan Kuttab lain

ASPEK	KUTTAB AL-FATIH	KUTTAB LAIN
Usia Siswa	5-12 tahun	6-12 tahun
Status	NonFormal	NonFormal/Formal
Durasi Pendidikan	7 tahun	6 tahun
Jenjang	Kuttab Awal 1-3 Qonuni 1-4	Kelas 1-6
Kurikulum	Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an	Kemenag/Diknas/Mengembangkan sendiri
Kualifikasi Guru	Lulus akademi guru Kuttab Al-Fatih	S1
Jumlah Siswa	12 Siswa	>20-30
Jumlah Guru Kelas	2 Guru	1 Guru
Posisi Guru dan Siswa didalam kelas	Guru duduk diatas kursi dan siswa duduk lesehan	Sebagian besar guru dan siswa duduk di atas kursi
Penekanan dalam belajar	Adab	Akademik
Peran orang tua	Orangtua; ayah dan ibu berperan dalam memantau perkembangan pembelajaran melalui BBO	Peran orangtua hanya salahsatu ibu/ayah, tanpa adanya BBO
Pembiayaan	Menerapkan Standar	Uang rupiah tanpa standart

¹⁹ Rokhmaniyah, *et.al.*, *Anak Putus Sekolah Dampak Dan Strategi Mengatasinya*, Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya, 2022, Hal. 49.

²⁰ Wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok pada 31 Januari 2023.

	Dinar dan Dirham yang dikonverisikan ke mata uang rupiah	dinar dan dirham
Pembiayaan Bagi anak guru dan yatim	Anak guru dan yatim tidak dikenakan biaya atau gratis	Sesuai kemampuan lembaga

2. Komunikasi Antar Kuttab di Indonesia

Kuttab Al-Fatih Depok adalah lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan adab dalam setiap aspek pembelajaran,²¹ keberadaanya ditengah-tengah masyarakat semakin diminati terlihat dari tersebarnya cabang diseluruh penjuru Indonesia tercatat terdapat 34 cabang yang saat ini eksis. Secara manajerial seluruh Kuttab di Indonesia mengidentitaskan Al-Fatih setelah dibelakang tulisan Kuttab dan dilengkapi tulisan nama kota tempat berdirinya, sehingga dimanpun Kuttab di Indonesia akan sama namanya Kuttab Al-Fatih, yang membedakan kota yang menjadi tempat beroperasinya Kuttab.

Seluruh Kuttab-kuttab Al-Fatih terkomunikasi dengan baik dibawah yayasan pilar peradaban yang dipimpin langsung oleh Ustadz Budi Ashari, sehingga sama dalam aspek kurikulum, manajerial, materi, seragam bahkan perekrutan guru, komunikasi yang dibangun antar satu Kuttab dengan Kuttab lainnya dibangun dengan satu nama ukhuwah Islamiyah dan kesamaan cita-cita yaitu melahirkan generasi gemilang diusia belia dengan mengadopsi kurikulum yang pernah ada dalam khazanah keislaman. Dengan semangat ukhuwah yang didasari iman sebagai karunia yang telah Allah swt anugaerahkan ke dalam hati hamba-hambanya yang ikhlas dan beriman kepada ajaran-Nya.

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

... dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara.... (ali Imran/3:103)

Sementara komunikasi antar Kuttab Al-Fatih dengan Kuttab-kuttab lain di luar Al-Fatih belum terjalin dengan intensif.²² Komunikasi yang

²¹ As'adut Tabi'in, *Hadis Tarbawi Sebuah Rekonstruksi Konsep Pendidikan Dalam Bingkai Keislaman*, Riau: Dotplus Publisher, 2023, hal. 174.

²² Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa, 17 Januari 2023.

dilakukan oleh Kuttab dengan masyarakat terdiri dari orang tua, masyarakat sekitar kuttab atau lembaga pendidikan lain baik formal atau nonformal melalui komunikasi personal kepala Kuttab atau perwakilan. Komunikasi personal dilakukan saat menerima kunjungan silaturahmi orang tua, masyarakat atau lembaga. Komunikasi dilakukan juga melalui saluran telepon, pesan singkat, chat personal di aplikasi whatsapp dan surat. Komunikasi massa dilakukan dengan cara bersilaturahmi. Hal yang dilakukan adalah mengunjungi beberapa rumah terutama tokoh masyarakat berada di lingkungan kuttab. Mengajak mereka berbincang-bincang mengenai kehidupan sehari-hari, budaya, profesi hingga tanggapan mereka terhadap Kuttab. Saluran lain yang digunakan adalah menggunakan fitur grup di aplikasi whatsapp. Terdapat divisi tersendiri untuk mengatur jalannya komunikasi kuttab dengan masyarakat luar, melalui media website, media sosial seperti Facebook, Instagram dan youtube. Penggunaan beragam saluran media komunikasi ini disesuaikan dengan jenis informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat.²³

C. Manajemen Pendidikan KAF Depok

1. Standar Isi

a. Pengertian

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi meliputi materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut berisikan kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Dan standar isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Kelulusan).²⁴

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi

²³ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007, hal. 77.

²⁴ Mukhtar, *et.al.*, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Standar Manajerial Kepala Sekolah/madrasa)*, Jambi: Salim Media, 2018, hal. 54.

lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia.²⁵

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.²⁶

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya memengaruhi Standar Isi.²⁷

b. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Isi

²⁵ Wahyudin, *Inovasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*, Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022, hal. 186.

²⁶ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 23.

²⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*, Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group): Jakarta, 2018, hal. 315.

1) Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Melalui Workshop Penyusunan dan Penetapan Dokumen KTSP.

Pengembangan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan satuan pendidikan yang diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru. Kegiatan dilakukan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, mengkaji peraturan perundangan, melakukan analisis konteks, workshop penyusunan kurikulum, melakukan telaah dan perbaikan dokumen serta menetapkan dan mensahkan pemberlakuan kurikulum.

2) Workshop Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap awal semester, sekolah diharapkan melakukan workshop minimal selama 3 hari untuk menyusun silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bersifat dinamis dan terus dikembangkan sesuai kondisi dan sifatnya kontekstual, kekinian, sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21 yaitu mengembangkan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh melalui mencari tahu, bekerja secara kolaborasi dan mengembangkan kecakapan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Penyusunan RPP merupakan salah tugas pokok dan fungsi seorang guru. Sesuai arahan Menteri Pendidikan Nasional tentang Program Merdeka Belajar, RPP bisa disederhanakan hanya memuat 3 komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.²⁸

3) Supervisi/Telaah Dokumen KTSP

Untuk mengetahui kualitas KTSP yang terdiri dari Dokumen I, Dokumen II dan Dokumen III perlu dilakukan supervisi oleh pengambil kebijakan. Untuk dokumen KTSP jenjang pendidikan dasar dilakukan supervisi oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, sedangkan dokumen KTSP jenjang pendidikan menengah dilakukan supervisi oleh dinas pendidikan provinsi. Khusus Dokumen II dan Dokumen III yang dibuat oleh guru, supervisi bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²⁹

4) Evaluasi Implementasi KTSP

²⁸ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017, hal. 95.

²⁹ Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran*, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023, hal. 111.

KTSP sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian di tingkat satuan pendidikan perlu dilakukan evaluasi secara periodik sekurang – kurangnya satu kali dalam setahun untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam rangka pembinaan kompetensi lulusan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk upaya perbaikan yang perlu dilakukan pada tahun berikutnya. Evaluasi implementasi KTSP dapat dilakukan oleh auditor internal satuan pendidikan bersama Pengawas Pembina satuan pendidikan. Evaluasi KTSP meliputi kesesuaian dokumen dengan implementasi meliputi Dokumen I, Dokumen II dan Dokumen III.³⁰

c. Acuan

Acuan yang digunakan dalam rangka pemenuhan mutu Standar Isi pada pendidikan dasar dan menengah adalah:

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;³¹
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional

³⁰ A Rusdiana dan Elis Ratna Wulan, ... hal. 122.

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Isi*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 16.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;

- 8) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.

d. Analisis

Dalam pembahasan standar isi peneliti menganalisis implementasi standar isi yang diamanatkan oleh undang-undang yang berisikan kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan dalam kerangka kurikulum 2013 pada Kuttab Al-Fatih.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³² Kurikulum sebagai kerangka kerja (framework) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi.³³

Wina Sanjaya mengemukakan kurikulum sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun.³⁴

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik yang dicapai melalui pengalaman belajar yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai,

³² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³³ Enah Suminah, *et.al.*, *Kerangka Dasara dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal. 4

³⁴ Wina Sajaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 10.

sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.³⁵

1) Struktur Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Depok bahwa Kuttab Al-Fatih Depok menyusun dan mengaplikasikan kurikulum yang dikembangkan secara mandiri sesuai dengan visi dan misi Kuttab yaitu kurikulum iman dan kurikulum al-Qur'an yang mengacu kepada al-Qur'an dan al-Hadits bukan mengacu kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah. Meski demikian penyusunan dan pengembangan kurikulum Kuttab melibatkan tim ahli yang ditunjuk oleh pembina yayasan pilar peradaban ustadz Budi Ashari, selanjutnya disahkan oleh yayasan dan ditetapkan menjadi kurikulum Kuttab di seluruh Indonesia. Kurikulum iman adalah konsep-konsep pendidikan yang digali dari al-Qur'an dalam rangka memberikan pemahaman dan penanaman iman kepada siswa yang dilakukan dengan cara mentadaburi (mengkaji) ayat-ayat atau penggalan ayat yang selanjutnya dikaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ayat al-Quran yang sedang dipelajari seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Matematika sebagai bukti kebenaran al-Quran dalam mengokohkan keimanan siswa. Sementara Kurikulum al-Qur'an adalah konsep-konsep pendidikan al-Qur'an antara lain tahsin (memperbaiki bacaan al-Qur'an), tajwid (ilmu membaca al-Qur'an), tahfidz (menghafal al-Qur'an), dan kitabah (menulis al-Qur'an). Kurikulum Iman dan al-Qur'an yang dikembangkan oleh Kuttab Al-Fatih dikembangkan atas dasar pengkajian penerapan kurikulum yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat sebagaimana penjelasan sebuah hadits riwayat Ibnu Majah dari Jundab bin Abdullah³⁶:

³⁵ Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuaraan*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2019, hal. 26

³⁶ Abdul Fattah Abu Guddah, *Rasulullah SAW Sang Guru (Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi SAW dalam Mengajar)*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2021, Hal. 111

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا^{٣٧}

Dari Jundub bin Abdullah berkata: Kami bersama Nabi SAW, saat itu kami adalah para pemuda yang sebaya. Kami belajar tentang keimanan sebelum belajar tentang Al-Qur'an. Kemudian kami belajar tentang Al-Qur'an. Sehingga dengannya bertambahlah keimanan kami. (HR Ibnu Majah)

Berbeda dengan kurikulum Kuttab Al-Fatih Depok, penyusunan kurikulum sekolah yang berlandaskan kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar pengkajian landasan filosofis, teoritis, dan yuridis yang jelas dan telah teruji secara empiris. Landasan filosofis berkaitan dengan hakikat pendidikan, secara filosofis pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.³⁸ Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa

³⁷ Mustafa Adwiy, *Fiqhu Tarbiyatil Abna wa Thaifah min Nashaihil Athibba*, Riyadh: Majid Asiri, 1998, Hal. 210.

³⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.³⁹

Landasan teoritis kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan berisikan 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu

³⁹ Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, Bandung: CV Confident, 2014, hal. 54

satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SDLB, SMPLB, SMALB, SMK).⁴⁰

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi.⁴¹ Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Terakhir adalah landasan yuridis, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴²

Kurikulum iman didahulukan dari kurikulum Al-Qur'an dengan tujuan membangun keimanan sebagai pondasi-pondasi siswa dalam mengimani Allah SWT. Meski demikian, bukan berarti siswa harus menjadikan nomor dua dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar setelah siswa belajar iman kepada Allah dan telah terbangun dengan sempurna maka pada saat pembelajaran Al-Qur'an akan lebih mudah difahami begitu juga pembelajaran murofaqot (materi umum).

Kurikulum iman diajarkan guru kepada siswa diturunkan dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Quran, dari ayat-ayat ini akan ditadaburi lalu diajarkan konsep ilmu, sesuai dengan subtema yang akan dipelajari saat itu. Sumber ayat-ayat yang diambil berasal dari juz 30, juz 30 merupakan ayat-ayat yang sudah dikenal dalam pendengaran meraka dan mudah dihafal oleh siswa dalam kondisi

⁴⁰ Lismina, *Penegembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 236.

⁴¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, Juli, hal. 263.

⁴² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

usia yang relatif masih belia, tujuannya agar mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga konsep iman dapat diterima dengan baik oleh siswa. Subtema yang diambil beragam diantaranya yaitu materi alam, buah, hewan, waktu dan lain sebagainya. Subtema ini diturunkan dari tema besar yakni, makhluk hidup. Tema ini diambil dari sebuah ayat Al-Qur'an yang dihafal siswa, kemudian akan dijelaskan dan dielaborasi serta dikembangkan lebih luas dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Sebagai contoh saat hafalan siswa sudah sampai pada surat At-Tin maka tema yang diajarkan pada saat itu adalah materi-materi yang bersumber dari surat At-Tin, tepatnya mengambil beberapa kata dalam ayat yang bisa diturunkan dan dikaji. Guru akan mengajarkan materi buah dalam surat At-Tin yaitu ada buah tin dan zaitun.⁴³

Ayat-ayat yang dibahas dalam materi iman mencakup materi pelajaran IPA, IPS, bahasa, matematika dan skill life yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran yang diturunkan dari ayat-ayat Al-Qur'an ini memberikan pelajaran dan informasi bahwa Al-Qur'an mencakup segala ilmu yang ada di dunia. Konsep kurikulum seperti ini yang akan menumbuhkan iman kepada siswa. Kurikulum iman ini diharapkan dapat membentuk adab dan akhlak para siswa. Pada jenjang kuttab awal 1 dan 2 siswa diajarkan materi iman kepada Allah SWT dan tanda-tanda alam yang berada di sekitar kehidupan yang ada pada juz 30, selanjutnya pada jenjang kuttab awal 3 siswa akan diajarkan bagaimana mengenali diri sendiri, pada jenjang Qonuni siswa akan belajar modul *taddabur* (penghayatan) dengan materi apa yang ada dalam diri manusia, alam semesta yang keberadaannya dikaitkan dengan keimanan akan wujud Allah SWT.⁴⁴

Selain materi di atas, pada kurikulum iman terdapat pembelajaran. Materi pembelajaran olahraga seperti lari, lempar-tangkap bola, serta gerak tubuh dasar. Pembelajaran olahraga dipelajari untuk melatih motorik kasar siswa serta menanamkan pola hidup sehat. Dalam pelajaran olahraga guru akan mengkaitkan dengan materi iman dengan pembahasan yang sederhana, bahwa tujuan olahraga agar tubuh menjadi sehat sehingga memudahkan dalam beribadah kepada Allah SWT.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

Pelajaran adab merupakan materi dominan pada kurikulum Kuttab Al-Fatih Depok yang selalu diajarkan oleh semua guru dalam setiap kesempatan pembelajaran dan berkegiatan.⁴⁵ Contohnya materi adab yang senantiasa diajarkan dan dibiasakan kepada seluruh siswa adalah adab majlis, adab majlis ini mengatur posisi duduk siswa di dalam kelas. Siswa duduk lesehan diatas lantai dengan satu meja, sedangkan ustadz atau ustadzahnya duduk di atas kursi. Pola duduk seperti ini mengandung pelajaran bahwa adab seorang siswa yang senantiasa menghormati orang yang lebih tua termasuk guru pengajar, siswa dilatih tertib selama pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru, berbicara setelah dipersilahkan, izin saat keluar dan masuk kelas, mengucapkan salam ketika datang atau hendak pergi, dan mengucapkan permisi diiringi membungkukkan bada saat lewat dihadapan orang lain. Pembiasaan adab-adab dipraktekkan secara ketat oleh siswa berlangsung hingga satu semester, pada semester 1, semester berikutnya diharapkan siswa sudah terbiasa dengan pelaksanaan adab dengan kesadaran dan minim pelanggaran. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan adab-adab tidak tercermin daam diri siswa dan siswa membuat pelanggaran, guru memberikan konsekuensi dengan memanggil siswa ke depan kelas, guru bertanya lasan pelanggaran adab yang dilakukan siswa setelah siswa menyadari kesalahan guru meminta siswa untuk beristigfar. Konsekuensi ini upaya dalam rangka menanamkan arti tanggung jawab pada diri siswa ketika melakukan kesalahan.

Agar materi dan pembiasaan adab terjaga dan dipraktikkan di rumah kuttab megaplikasikan program *home visit* dan penugasan kepada orangtua pada program Belajar Bersama Orangtua (BBO), kedua program ini sebagai wadah agar terjadi kesamaan antara kuttab sebagai lembaga pendidikan, rumah sebagai tempat tinggal siswa dan lingkungan sebagai tempat berinteraksi siswa dengan masyarakat, dengan keterlibatan tiga aspek pendukung pendidikan siswa diharapkan adab-adab yang telah dipelajari tertanam kokoh dan mampu diterapkan secara konsisten dengan kesadaran akan pengawasan Allah SWT. Kuttab adalah lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Kuttab sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Adalah Sayyidina Ali

⁴⁵ Muhammad Ainr Rasyid, *Samudra Hikmah Para Imam Madzhab*, Yogyakarta: Penerbit Noktah, 2020, hal. 73.

bin Abi Thalib RA, seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad SAW menganjurkan:⁴⁶

Ajakkah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk.

Program pengontrolan yang dilakukan kuttab agar program sekolah sejalan dengan keluarga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh phillips keluarga hendaklah kembali menjadi “*school of love*”, sekolah untuk kasih sayang. Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai “*school of love*” dapat disebut sebagai “*madrasah mawaddah wa rahmah*, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.”⁴⁷

Yang kedua adalah kurikulum Al-Qur’an. Pada kurikulum Al-Qur’an kuttab membuat target hafalan qur’an siswa sebanyak 7 juz. Tujuh juz itu adalah juz 30, 29, 28, 27, 26, 25, dan 24, pada masing-masing level siswa ditargetkan hafal 1 juz Al-Qur’an. Pembelajaran pada kurikulum Al-Qur’an terdiri dari membaca, menulis, menghafal, menyimak, serta setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar. Pembelajaran pada kurikulum Al-Qur’an menggunakan beragam metode disesuaikan dengan level siswa, diantaranya adalah metode *talaqqi*, *tasmi*’, dan setoran.⁴⁸ Metode *talaqqi* adalah metode yang dirujuk kepada Rasulullah, dimana beliau mentalaqqi para sahabat ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian diteruskan kepada generasi-generasi setelahnya.⁴⁹ Rasulullah SAW menerima wahyu pertama kali dalam keadaan buta huruf. Al-Qur’an terdiri dari beragam kata, pada saat turun wahyu pertama kepada Rasulullah SAW kata yang digunakan adalah kata *iqro*, dari sinilah muasal metode *talaqqi*. *Talaqqi* secara bahasa berarti belajar secara langsung antara siswa

⁴⁶ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”. Dalam LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), Vol. 8 No. 2, Agustus 2023, hal. 337

⁴⁷ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”. ..., hal. 337

⁴⁸ Abdur Rokhim Hasan, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Metode Patas*, Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2022, hal. 55.

⁴⁹ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Keada Para Sahabat*, 2008, hal. 137.

dengan guru, siswa diajarkan secara langsung dengan bimbingan berkenaan dengan pengucapan *makhorijul huruf, talaqqi makhorijul huruf* adalah siswa diajarkan melafalkan huruf-huruf dalam Al-Quran secara tepat dan benar dengan melihat secara langsung gerakan bibi guru saat mengajar.

Metode Tasmi' atau sima'an adalah metode menghafal al-Qur'an dimana siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, bacaan Al-Qur'an disimak terlebih dahulu oleh guru sebelum diseteorkan, guru yang menyimak akan mengingatkan ayat-ayat salah dalam bacaan. Kuttab Al-Fatih menerapkan dua metode tasmi', pertama tasmi' kecil dan kedua tasmi' jama'i. Tasmi' kecil dilakukan dikelas masing-masing dengan duduk melingkar membentuk halaqah didampingi guru Al-Qur'an sebagai pengajar sebelum kegiatan ikrar dilaksanakan. Sedangkan tasmi' jama'i dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana tasmi' jam'i ini dilakukan oleh siswa yang sudah menyelesaikan setoran hafalan minimal 1 juz mulai juz 30 dan seterusnya. Siswa yang telah menyelesaikan target hafalannya akan memperdengarkan hafalannya didepan semua siswa Kuttab Al-Fatih. Saat membacakan hafalannya seorang siswa ini akan didampingi oleh kedua orang tua dan guru yang mengajar. Tujuan dilaksanakan tasmi' sendiri agar siswa dalam mencapai target hafalan yang diberikan semakin semangat.

Metode drill adalah metode yang memberikan pengajaran berupa latihan-latihan dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih terhadap materi yang diberikan. Contoh penerapan metode drill dalam pengajaran menulis huruf hijaiyah untuk melatih keterampilan siswa. Guru sebagai pengajar dalam memberikan materi penulisan huruf hijaiyah ini menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan tingkatan kelas masing-masing. Metode pembelajaran yang efektif menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
50

Pengembangan silabus mata pelajaran sebagaimana penyusunan kurikulum dilakukan oleh tim ahli yang sudah ditentukan oleh Kuttab, guru melaksanakan silabus yang sudah disusun pada pengajaran di kelas, metode dan alat kembangkan oleh guru.

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal pada masing-masing pelajaran dan Kalender pendidikan/kalender akademik yang terdiri

⁵⁰Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023, hal. 122.

dari permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, kegiatan intra dan ekstra dan hari libur disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru pada rapat kerja sebelum pembelajaran dimulai pada awal tahun pelajaran dengan berpedoman pada ketentuan lembaga diluar ketetapan pemerintah.

2) Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di Kuttab awal I, II, dan III masing-masing 32, 34, 34 sedangkan untuk Kuttab Qonuni I, II, III dan IV masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar Kuttab adalah 60 menit. Struktur kurikulum kuttab adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 1. Beban Belajar Kuttab Al-Fatih

KELOMPOK	MATA PELAJARAN	ALOKASI BELAJAR PERMINGGU							
		Kutab Awal			Kuttab Qonuni				
		I	II	III	I	II	III	IV	
Utama	Iman	10	10	10	10	10	10	10	
	Al-Qur'an	10	10	10	10	10	10	10	
	Tahfiz	4	4	4	4	6	6	6	
Murofaqot	IPA	2	2	2	2	2	2	2	
	IPS		2	2	2	2	2	2	
	Matematika		2	2	2	2	2	2	
	B. Indonesia		2	2	2	2	2	2	
	Olahraga		2	2	2	2	2	2	
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	32		34	34	36	36	36	36	

Kelompok utama adalah mata pelajaran yang mengimplementasikan kurikulum utama kuttab iman dan Al-Qur'an sebagai pondasi menguatkan iman dan membentuk adab. Kelompok B adalah mata pelajaran penunjang yang lebih menekankan pada aspek penguatan materi umum yang merujuk pada muatan iman dan Al-Qur'an.

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

Beban belajar yang tertera pada tabel di atas menggambarkan implementasi beban pembelajaran yang dikembangkan mandiri oleh kuttab⁵² yang berbeda dengan beban yang ditetapkan oleh kurikulum 2013, beban kurikulum 2013 sebagaimana dalam tabel di bawah ini:⁵³

Tabel 2. Beban Belajar SD/MI

MATA PELAJARAN		ALOKASI BELAJAR PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	5	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		30	32	34	36	36	36

Berdasarkan perbandingan dua tabel di atas terlihat perbedaan struktur kurikulum dan beban belajar yang diimplementasikan oleh kuttab dengan struktur kurikulum dan beban belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kuttab Al-Fatih Depok menerapkan 7 tahun pembelajaran, 3 tahun kuttab awal, 4 tahun kuttab qonuni. Pembelajaran harian didominasi pembelajaran iman dan al-Qur'an, materi umum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang merujuk kepada silabus lembaga. Sementara struktur kurikulum

⁵² Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

⁵³ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016, hal. 55.

dan beban belajar yang ditetapkan pemerintah menerapkan 6 tahun pembelajaran mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, materi pembelajaran menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara berjenjang.

3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di oleh satuan pendidikan. KTSP yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.⁵⁴

KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun dan dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah. Dokumen KTSP terdiri atas Dokumen I, Dokumen II dan Dokumen III. Dokumen I KTSP merupakan tanggungjawab kepala sekolah dalam penyusunannya, dokumen II merupakan tanggungjawab pemerintah, sedangkan dokumen III merupakan tanggungjawab masing-masing pendidik di setiap satuan pendidikan. Dokumen I meliputi komponen KTSP yaitu visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi kurikulum. KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.⁵⁵

Dokumen II meliputi silabus seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, untuk semua tingkat kelas. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus memuat identitas satuan pendidikan, kompetensi inti, kompetensi

⁵⁴ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: UAD Press, 20203, hal. 147.

⁵⁵ Kurnali, *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020, hal. 67.

dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dokumen III berisikan RPP dari seluruh mata pelajaran, pengembangan silabus pendidikan kepramukaan, silabus pendidikan penguatan karakter, dan program kerja kesiswaan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Kuttab Al-Fatih Depok dalam menyusun dan mengaplikasikan kurikulum yang dikembangkan secara mandiri sesuai dengan visi dan misi Kuttab yaitu kurikulum iman dan kurikulum al-Qur'an yang mengacu kepada al-Qur'an dan al-Hadits bukan mengacu kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah.⁵⁶ Meski demikian penyusunan dan pengembangan kurikulum Kuttab melibatkan tim ahli yang ditunjuk oleh pembina yayasan pilar peradaban ustadz Budi Ashari, selanjutnya disahkan oleh yayasan dan ditetapkan menjadi kurikulum Kuttab di seluruh Indonesia. Kurikulum Kuttab Al-Fatih mendasarkan pada kurikulum iman dan kurikulum al-Qur'an sehingga dalam pereumusannya tidak mendasarkan kepada mekanisme kurikulum pemerintah yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana KTSP ini terdiri atas 3 dokumen utama, Dokumen I dan Dokumen II. Dokumen I KTSP merupakan tanggungjawab kepala sekolah dalam penyusunannya, dokumen II merupakan tanggungjawab pemerintah, sedangkan dokumen III merupakan tanggungjawab masing-masing pendidik di setiap satuan pendidikan.

4) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan perayaan keagamaan, nasional dan lembaga (studi tour dan pentas seni)⁵⁷

Kalender pendidikan atau kalender akademik adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang meliputi permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Permulaan tahun ajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.⁵⁸

Hari libur sekolah ditetapkan dengan merujuk kepada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Riset atau Menteri Agama dalam hal keagamaan. Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi.

Kalender Pendidikan pada satuan pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok disusun berdasarkan visi-misi lembaga dengan disesuaikan kalender nasional, meliputi awal tahun pelajaran pada bulan juli, minggu efektif belajar, kajian orangtua, pembukaan tema, review ujian, mabit, ujian, pembagian laporan dan hari libur.

Tabel 3. Keterpenuhan Standar Isi

No.	Substansi	Realisasi
1.	Terdapat Program Pengembangan Kurikulum Tingkat Ssatuan Pendidikan (KTSP) Melalui Workshop Penyusunan dan Penetapan Dokumen KTSP.	Dikembangkan secara mandiri
2.	Terdapat Program Worksop Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat Program Supervisi/Telaah	Sesuai kebijakan

⁵⁷ Mega Nurrizalia dan Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, Palembang: Media Publishing, 2022, Hal. 138.

⁵⁸ Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul Konstruksi Sekolah Masa Depan*, Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021, hal. 174.

	Dokumen KTSP	lembaga
4.	Terdapat Program Evaluasi Implementasi KTSP	Sesuai kebijakan lembaga

2. Standar Proses

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Standar proses dimaknai sebagai kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dalam rangka mencapai standar kompetensi lulusan.⁵⁹ Standar Proses diaplikasikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar Proses meliputi: a. perencanaan pembelajaran; b. pelaksanaan pembelajaran; dan c. penilaian proses pembelajaran.

Standar proses mencakup kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester Standar Kompetensi Lulusan.⁶⁰ Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu disebutkan juga Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

b. Komponen-komponen Standar Proses Pembelajaran

1) Perencanaan Proses Pembelajaran⁶¹

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

⁵⁹ Baharudiin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, Malang: Media Nusa Creativa, 2021, hal. 114.

⁶⁰ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam, Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Era 4.0*, Malang: Literasi Nusantara, 2019, hal. 43.

⁶¹ Setiadi Cahyono dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press, 2021, hal. 50.

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat urgent dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah / madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA, dan MAK.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁶² Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah:

(1) Identitas Mata Pelajaran

⁶² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 34.

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

(2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

(3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi⁶³

(7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

(8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi

⁶³ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021, hal. 98.

peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pa setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.⁶⁴

(9) Kegiatan pembelajaran

(a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

(10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

(11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

(12) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

(a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

⁶⁴ Dwi Agus Sudjimat, *et.al.*, *Perencanaan Pembelajaran Kejuruan: Buku Kerja Mahasiswa Berbasis Masalah*, Malang: Tim MNC Publishing, 2020, Hal. 32.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

- (b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.⁶⁵
- (c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (e) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran⁶⁶

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Rombongan Belajar

⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021, hal. 134.

⁶⁶ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Profesionl*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020, hhal. 15.

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MT : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik

2) Beban Kerja Minimal Guru

- a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf (1) di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3) Buku Teks Pelajaran

- a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komnrite sekolah/madrasah dari buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.
- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah I: I per mata pelajaran.
- c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya
- d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

4) Pengelolaan Kelas⁶⁷

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

⁶⁷ Nana Suryana dan Rahmat Fadhill, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022, Hal. 232.

- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- h) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran⁶⁸

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

⁶⁸ Halid Hanafi, *et.al.*, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018, hal. 21.

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁹

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁷⁰

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok

⁶⁹ Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010, hal. 157.

⁷⁰ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Kencana, 2017, Hal. 166.

(6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:⁷¹

(1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

(2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

(3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

(4) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.

(5) Membantu menyelesaikan masalah.

(6) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.

(7) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran.

b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

⁷¹ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014, hal. 125.

d. Acuan

Acuan yang digunakan dalam rangka implementasi proses pembelajaran menuju Standar Nasional Pendidikan adalah:⁷²

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

e. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Proses

1) Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Setiap awal semester, sekolah diharapkan melakukan workshop minimal 3 hari untuk menyusun perangkat pembelajaran meliputi, analisis SKL-KI-KD, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bersifat dinamis dan terus dikembangkan sesuai kondisi yang sifatnya kontekstual, kekinian, sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu mengembangkan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh melalui mencari tahu, bekerja secara kolaborasi, dan mengembangkan kecakapan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Pembuatan RPP sudah merupakan otonomi guru, melalui program merdeka belajar, RPP bisa dibuat dalam satu lembar saja dengan memuat 13 komponen dengan penjabaran pada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

2) Pengembangan Model Pembelajaran

Workshop pengembangan model pembelajaran sangat disarankan agar setiap guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara bervariasi sesuai karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Tidak ada model yang terbaik untuk setiap materi pelajaran, setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, oleh karena itu setiap guru diharapkan menguasai karakteristik model pembelajaran yang ada, mengembangkan model pembelajaran, dan selalu

⁷² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Proses*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 6.

terbuka untuk menerima masukan untuk pengembangan profesinya.⁷³

3) Workshop Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran merupakan tuntutan bagi setiap guru pada era sekarang, mengingat generasi atau peserta didik sekarang merupakan generasi milenial yang tidak lepas dengan internet, setiap guru wajib menyesuaikan dan menyiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi.⁷⁴ Kementerian pendidikan juga sudah menyiapkan fasilitas pembelajaran digital melalui url <https://belajar.kemdikbud.go.id>, di dalamnya memuat fitur: kelas digital, sumber belajar, laboratorium maya, bank soal, buku sekolah elektronik, modul digital, peta budaya, wahana jelajah angkasa, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

4) Pengembangan Media Pembelajaran

Setiap pendidik diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajarannya agar informasi yang disampaikan mudah di sampaikan kepada peserta didik, dari yang bersifat abstrak menjadi konkret, yang bersifat mikro menjadi makro karena dibesarkan, yang proses siklusnya lama menjadi singkat waktunya, yang tidak bisa dilakukan bisa digambarkan. Media pembelajaran bisa berupa benda konkrit, rekaman suara, tayangan visual atau audio visual, media interaktif, dan media yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi lainnya. Melalui media pembelajaran yang sesuai, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.⁷⁵

5) Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap pembelajaran juga harus

⁷³ Regina Yoantika Natalie, *et.al.*, *Pengembangan Model Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia mandiri, 2023, Hal. 6.

⁷⁴ Muhammad Yasin, *et.al.*, *Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawacana, 2023, hal. 61.

⁷⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021, Hal. 8.

mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, literasi dalam pembelajaran, pendidikan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta berpikir tingkat tinggi. Supervisi pembelajaran diharapkan minimal dilakukan dua kali dalam satu semester untuk setiap guru. Supervisi dilakukan oleh pengawas pembina, kepala sekolah, dan guru senior yang menguasai prinsip pembelajaran yang baik dan sesuai standar proses.⁷⁶

f. Analisis

Dalam pelaksanaan standar proses sebagaimana tertuang dalam Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada Standar proses pemerintah menetapkan bahwa RPP yang dikembangkan oleh guru harus memuat 3 tahapan, dengan persyaratan proses pembelajaran per rombongan maksimal 28 siswa, dengan beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka, memiliki buku teks yang cukup (rasio buku siswa 1:1). Langkah pembelajaran selanjutnya terstruktur yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang jelas; yang dibantu dengan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahap akhir dalam standar proses adalah pemantauan dan supervisi sejak perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pada standar proses, Kuttab Al-Fatih Depok telah menyusun dan menetapkan langkah-langkah lanjutan sebagai pelaksanaan kurikulum yang dibuat secara mandiri, tahapan-tahapan pelaksanaan standar proses ini memiliki kemiripan dengan standar proses sebagaimana diatur oleh undang-undang, tentu saja kemiripan ini tidak berarti sama mengingat pelaksanaannya tidak merujuk kepada standar Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, lebih jauh standar proses ini kembangkan mandiri oleh lembaga tanpa berpedoman kepada peraturan pemerintah. Pelaksanaan standar proses dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:⁷⁷

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap awal proses implementasi kurikulum diawali dari kajian pengelola Kuttab untuk merumuskan sejumlah materi pembelajaran sesuai dengan tahapan dan urutan yang benar dalam perkembangan siswa/siswa. Selanjutnya materi yang telah disusun

⁷⁶ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 11.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

apa yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Langkah selanjutnya yang diambil oleh ustadz dan/ ustadzah serta jajaran pengelola Kuttab yaitu menentukan sumber pokok yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Rencana Kegiatan Kuttab merupakan sejenis RPP dalam sekolah-sekolah lain, yakni rencana kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai hal yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. RKK ini menjadi acuan ustadz serta ustadzah mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga proses pembelajaran telah usai, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dari Kuttab Al-Fatih Depok yang tertuang dalam visi misi yang telah dibuat.

Kuttab Al-Fatih Depok dalam menyusun Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) ini memiliki pegangan utama yang dijadikan acuan untuk memutuskan materi yang akan dicantumkan di Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dan disampaikan ke para siswa. Pegangan utama yang dimaksud yaitu modul. Modul ini terdiri dari berbagai macam dan dibagi sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan siswa. Macam-macam modul yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a) Modul Alam
Modul alam merupakan modul yang berisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Modul ini menjelaskan kandungan surat dalam Al-Quran yaitu juz 30. Modul ini buku rujukan yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b) Modul Manusia
Modul manusia merupakan modul yang di dalamnya membahas mengenai manusia. Modul ini pun juga membahas materi juz 30.
- c) Modul Baca Tulis
Modul ini sebagai panduan siswa untuk belajar membaca dan menulis.
- d) Modul Belajar Menghitung
Modul ini sebagai panduan siswa dalam belajar *murofaqot* (materi umum tambahan) yakni di mata pelajaran Matematika.
- e) Modul Baghdadiyah

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

Modul ini adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dari huruf alif hingga ya' dengan cara dieja. Berikut adalah macam-macam modul yang digunakan berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan siswa:

- (1) Modul untuk Kuttab Awal 1
 - (a) Modul Alam
 - (b) Modul Baghdadiyah
 - (c) Modul Mutaba'ah Siswa 1
 - (d) Modul Baca Tulis 1
 - (e) Modul Belajar Berhitung 1
- (2) Modul Untuk Kuttab Awal 2
 - (a) Modul Alam
 - (b) Modul Baghdadiyah
 - (c) Modul Mutaba'ah Siswa 1
 - (d) Modul Baca Tulis 2
 - (e) Modul Belajar Berhitung 2
- (3) Modul Untuk Kuttab Awal 3
 - (a) Modul Manusia
 - (b) Modul Mutaba'ah Siswa 2
 - (c) Modul Baca Tulis 3
 - (d) Modul Belajar Berhitung 3

Modul-modul tersebut menjadi rujukan Kuttab Al-Fatih Depok dalam membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), contohnya modul alam. Modul ini hanya digunakan dalam proses penyusunan RKK ditingkat Kuttab Awal 1 dan Kuttab Awal 2. Modul ini ditulis oleh Nurliani Rahma Dewi, S.S dan tim, serta editor ahli dari modul ini yaitu pendiri Kuttab itu sendiri yaitu Ustadz Budi Ashari, Lc bersama M. Ilham Sembodo, S.Pd. pada modul ini terdapat berbagai tema besar dan dirinci dalam sub-sub tema, misalnya tema “waktu” dalam modul alam terdiri dari berbagai sub tema yaitu: malam, siang, pagi (subuh sampai dhuha; subuh/fajar), dhuha (mengawali siang), masa (ashar). Pada subtema malam sendiri terdapat berbagai pembahasan seperti contoh yaitu: proses terjadinya malam, fungsi malam, keutamaan malam, serta kejahatan malam.⁷⁹

Terdapat juga tema lain yaitu energi, makhluk hidup, unsur, permukaan bumi, tata surya dan musim. Sama seperti “waktu”, tema yang lainpun memiliki berbagai subtema. Seluruh tema dan isi modul yang dikaji yang selanjutnya akan disampaikan kepada

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

para siswa ditekankan pada iman. Penekanan pada iman ini dimulai dari penanaman iman yang terdiri dari 6 rukun iman yang diajarkan dalam agama islam, hanya saja yang paling utama adalah penekanan iman kepada Allah SWT dan hari akhir. Keimanan ini ditekankan dalam diri siswa dengan memahami juz 30. Filosofi merujuk pada juz 30 karena juz 30 ini terdapat beragam hal yang membahas mengenai surga, neraka dan hari akhir. Penggunaan modul dikuatkan oleh seluruh guru dengan menggunakan rujukan yaitu:

1. Al-Quranul karim
2. Tafsir Ibnu Katsir
3. Sirah Nabawiyah
4. Ensiklopedi kemukjizatan Al-Quran dan Hadits

Modul ini hanya bersifat sebagai petunjuk, maka perlu mempelajari sumber-sumber lain untuk mendukung pembelajaran. Rencana Kurikulum Kuttab yang telah disusun akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu diajukan dalam rapat pleno Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Rapat pleno ini dipimpin oleh dewan syar'i dan bertujuan untuk memutuskan apakah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) akan disahkan untuk selanjutnya digunakan dalam proses pembelajaran atau masih perlu adanya perbaikan. Rapat pleno ini dibedakan menjadi dua yaitu rapat pleno kurikulum Al-Quran yang dilaksanakan pada pecan terakhir di hari Selasa dan rapat pleno kurikulum iman yang dilaksanakan pada Hari Rabu selanjutnya. Pada rapat pleno tersebut dewan syar'i berkedudukan sebagai penanggung jawab rapat dan bertugas mengawal serta memastikan isi dari Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) apakah telah sesuai dengan syariat atau belum. Tidak hanya itu Dewan Syar'i juga akan menguji apakah Rencana Kurikulum Kuttab telah sesuai apabila diaplikasikan pada peserta didik yang usianya masih anak-anak. Setelah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) telah disahkan oleh Dewan Syar'i maka selanjutnya Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) dapat dijadikan sebagai pegangan ustadz serta ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas kuttab⁸⁰.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengaplikasian Rencana Kegiatan Kuttab yang telah disusun dan disahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) ini diberikan setiap hari kepada ustadz ataupun ustadzah yang

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

mengajar di kelas, baik kelas iman maupun kelas al-quran. Kegiatan belajar mengajar di Kuttab Al-Fatih Depok dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB. Siswa harus datang ke Kuttab sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Toleransi keterlambatan hanya lima menit, tepatnya pukul 07.20 WIB. Apabila siswa datang melebihi toleransi waktu keterlambatan maka nama siswa tersebut akan dicatat dalam buku keterlambatan siswa. Berikut adalah keseharian kegiatan siswa selama di Kuttab:⁸¹

a. Ikrar

Seluruh siswa yang telah berangkat akan diinstruksikan oleh ustadz/ustadzah untuk berkumpul dan melaksanakan ikrar serta membaca doa belajar hingga pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama. Setelah itu ustadz/ustadzah akan menyampaikan beberapa materi seperti: kisah tentang Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat, kisah-kisah dalam al-quran, doa harian, hadits pilihan dan mufrodat bahasa arab.

b. Kelas Qur'an

Kelas Qur'an dipimpin oleh guru qur'an yang terdiri dari 2 orang ustadz dan/atau ustadzah. Pada kelas qur'an siswa belajar Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Metode talaqqi ini dilakukan satu persatu pada siswa. Siswa yang belum mendapatkan giliran untuk talaqqi bersama ustadz dan/atau ustadzah bisa melakukan kegiatan lain seperti menulis khot, muroja'ah bersama, memperbaiki bacaan dan lain sebagainya. Modul pembelajaran yang digunakan untuk Kuttab Awal 1 dan 2 dalam kelas qur'an ini adalah modul baghdadiyah. Cara mengeja huruf hijaiyah dalam modul ini juga terbilang cukup unik. Setiap huruf hijaiyah serta harakatnya dibaca secara bersambung, sehingga melatih siswa untuk mengingat huruf apa yang sedang dibaca.

c. Jam Kudapan (Makanan Ringan)

Jam kudapan yaitu suatu kegiatan siswa menikmati kudapan bersama teman-teman dan ustadz dan/atau ustadzah yang mengajar di kelasnya. Setiap hari siswa diminta untuk membawa kudapan yang sehat. Siswa juga ditugasi untuk menyediakan kudapan khusus di hari Selasa atau Rabu. Penugasan untuk menyediakan kudapan ini dilakukan secara bergilir oleh siswa sesuai jadwal yang telah disusun oleh guru kelas masing-masing.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

d. Kelas Iman

Kelas Iman merupakan kelas yang di dalamnya belajar mengenai nilai-nilai keimanan. Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada siswa ini berasal dari tema yang diturunkan dari Al-quran. Kegiatan dalam kelas iman ini dimulai dengan pembukaan yaitu dengan membaca salam, hamdalah, sholawat dan doa secara bersama-sama. Setelah itu ustadz/ustadzah akan menyapa para siswa dengan menanyakan kabar menggunakan Bahasa Arab. Para siswapun menjawabnya dengan Bahasa Arab. Ustadz ataupun ustadzah juga akan menanyakan bagaimana amalan harian para siswa dilanjut dengan melakukan presensi. Kegiatan disambung dengan membaca ayat sesuai dengan tema yang akan dipelajari dihari itu secara bersama-sama (talaqqi jama'i). Proses belajar mengajar di kelas iman juga mempelajari murofaqot (yaitu materi turunan dari ayat bisa berupa pelajaran IPA, Matematika, IPS dan Bahasa Indonesia) dan calistung yang juga disesuaikan dengan tema yang dipelajari saat itu. Tidak hanya itu ustadz atau ustadzah juga menjelaskan mengenai tafsiran dari ayat yang dipelajari dan penjelasan mengenai tema tersebut. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai siswa diminta untuk memuraja'ah kembali ayat yang baru saja dipelajari. Kegiatan berakhir dengan membaca hamdalah, istighfar dan doa penutup majlis. Setelah kelas iman selesai para siswa bersiap-siap untuk sholat dhuhur.⁸²

Selain kegiatan-kegiatan di atas, masih banyak kegiatan lain yang menjadi agenda rutin di Kuttab Al-Fatih Depok yaitu:

1) Agenda Bulanan

Agenda bulanan ini berupa kajian wajib bulanan orang tua siswa (OTS). Kegiatan ini merupakan kajian wajib untuk wali siswa. Kajian ini dilakukan untuk belajar bersama tentang bagaimana cara mendidik anak serta untuk menyamakan visi dalam mendidik anak antara Kuttab Al-Fatih Depok dengan orang tua siswa. Jadwal kajian ini sudah tertera dalam kalender akademik Kuttab Al-Fatih Depok yaitu setiap hari Sabtu di pecan pertama setiap bulannya.

Orang tua siswa yang tidak dapat mengikuti kajian ini harus meminta izin kepada kepala Kuttab Al-Fatih Depok dengan alasan yang syar'i (atau dapat diterima oleh pihak kuttab). Apabila orang tua siswa tidak bisa hadir tanpa alasan

⁸² Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

yang jelas maka harus menerima konsekuensi yang seius dari pihak Kuttab.

2) Agenda semesteran

Agenda semesteran ini terdiri dari empat macam kegiatan:

a) Parade tasmi'

Kegiatan ini semacam festival memperdengarkan hafalan siswa di depan orang tua mereka.

b) Mabit/camping

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh serta sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai adab dan pengokohan iman melalui interaksi dengan alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, yakni untuk kuttab awal 1 dan 2 pada semester pertama mengikuti pra mabit terlebih dahulu dan setelah semester dua mengikuti mabit. Berbeda dengan mabit pada kuttab awal 1 dan 2, mabit dilakukan di sekitar kuttab dan masih daerah Depok pada semester 1, untuk semester 2 mabit dan kemah dilakukan diluar kota Depok untuk kuttab awal 3.⁸³

c) Outing class

Merupakan kegiatan melihat secara langsung tema yang telah diajarkan kepada para siswa yang diikuti oleh guru dan siswa di luar kelas. Tidak hanya itu outing class ini juga bertujuan untuk menambah keimanan serta ilmu pengetahuan siswa.

d) Pengambilan rapor

Sebagaimana yang tertulis dalam buku pegangan guru dan orang tua siswa bahwa "Di Kuttab Al-Fatih, raport menjadi alat untuk laporan perkembangan pencapaian adab, penanaman iman dan murofaqot (Bahasa Indonesia, berhitung, IPA dan IPS) yang dinilai sejak awal pembelajaran hingga akhir semester. Tidak ada rangking yang dituliskan karena sejatinya mereka bukan sedang berlomba, tetapi sedang tumbuh dan belajar menjadi generasi yang gemilang di usia belia. Kedua orang tua siswa wajib hadir dalam pengambilan Raport ini, tidak bisa diwakilkan hanya oleh salah satunya saja. Bahkan Kuttab tidak akan

⁸³ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

menyerahkan Raport tersebut jika tidak diambil oleh sepasang Ayah & Bundanya”.

e) Agenda tahunan

(1) Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)

Pada kegiatan ini guru qur'an akan menunjuk siswa untuk mewakili kelasnya untuk diuji dan dinilai kelancaran hafalan qur'annya serta kefasihannya oleh dewan juri. Siswa yang menjadi finalis dengan nilai tertinggi MHQ akan tampil dalam final MHQ yang digabung dengan parade tasmi' di semester 2.

(2) Home Visit

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu berupa kunjungan guru qur'an dan iman ke rumah siswa masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan anak serta kondisi lingkungan tempat tinggal siswa sebagai upaya untuk menjaga keselarasan pendidikan rumah dan kuttab.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penting untuk melihat keberjalanan kurikulum yang telah disusun dan dilaksanakan agar dapat menentukan solusi yang tepat apabila ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat.⁸⁴ Setiap hari diakhir jam pembelajaran setiap ustadz/ustadzah akan menuliskan evaluasi para siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam lembar refleksi harian masing-masing kelas. Lembar refleksi ini berisi catatan kondisi kelas, apakah para siswa telah mempraktikkan adab yang baik di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik atau belum. Ustadz atau ustadzah juga menuliskan ringkasan kegiatan selama pembelajaran. Tidak hanya itu setiap Hari Selasa juga diadakan rapat evaluasi yang diikuti oleh para ustadz maupun ustadzah. Tahap implementasi ini juga menemui berbagai kendala antara lain pertama keterbatasan ilmu yang dimiliki guru Kuttab dan kedua keterbatasan referensi keilmuan.

4) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan

⁸⁴ Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018, Hal. 4.

nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

5) Pengawasan Proses Pembelajaran⁸⁵

a. Pemantauan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan,
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan

b. Supervisi

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan,

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - (1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
 - (2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
 - (3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d. Pelaporan

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran; nilai dari guru. hasil ulangan kk/semester dan arsip dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

- e. Tindak lanjut⁸⁶
- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
 - 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
 - 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan penataran lebih lanjut

Tabel 2. Keterpenuhan Standar Proses

No.	Substansi	Realisasi
1.	Terdapat Program Pengembangan Perangkat Pembelajaran	Dikembangkan secara mandiri
2.	Terdapat Program Pengembangan Model Pembelajaran	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat Program Workshop Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran	Dikembangkan secara mandiri
4.	Terdapat Program Pengembangan Media Pembelajaran	Dikembangkan secara mandiri
5.	Terdapat Program Supervisi Pembelajaran	Dikembangkan secara mandiri

3. Standar Kompetensi Lulusan

a. Pengertian

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah peserta didik menyelesaikan dari jenjang pendidikan tertentu. Standar Kompetensi Lulusan digunakan oleh pemerintah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁸⁷

⁸⁶Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017, hal. 97.

⁸⁷Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep Dasara, teori, Startegi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Global*, Jakarta: Penerbit AnImage, 2019, hal. 47.

Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi sekolah dasar atau sederajat, sekolah menengah pertama atau sederajat, sekolah menengah atas atau sederajat, dan sekolah menengah kejuruan atau sederajat.⁸⁸

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan bertujuan untuk meletakkan dasar/meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai jenis kejuruannya (untuk sekolah kejuruan). Standar kompetensi lulusan akan terus di evaluasi dan diperbaiki sesuai tuntutan perkembangan dan kebutuhan kompetensi terkini sesuai jenjang satuan pendidikan.⁸⁹

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan program pemenuhan standar kompetensi lulusan.

b. Acuan

Acuan yang digunakan dalam rangka pemenuhan standar kompetensi lulusan bagi pendidikan dasar dan menengah adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

3) Standar Kompetensi Lulusan Dimensi Sikap

Jenjang SD dan sederajat	Jenjang SMP dan sederajat	Jenjang SMA/K dan sederaja
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 6.

⁸⁹ Endang Switri, *Administrasi Pendidika*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020, hal. 41.

<p>bertakwa kepada Tuhan YME,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. 	<p>bertakwa kepada Tuhan YME,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional 	<p>bertakwa kepada Tuhan YME,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional
---	--	---

4) Standar Kompetensi Lulusan Dimensi Pengetahuan⁹⁰

Jenjang SD dan sederajat	Jenjang SMP dan sederajat	Jenjang SMA/K dan sederajat
<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. 	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. <p>Mampu mengaitkan</p>	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p>

⁹⁰ Nurul Sovina, *et.al.*, *Pengembangan Kurikulum*, Riau: Dotplus Publisher, 2022, Hal.131.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional negara, dan kawasan regional	1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional
--	--	---

Penjelasan tentang dimensi pengetahuan untuk masing masing jenjang sebagai berikut:⁹¹

Dimensi Pengetahuan	Jenjang SD dan sederajat	Jenjang SMP dan sederajat	Jenjang SMA/K dan sederajat
Faktual	Pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri,	Pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan	Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan

⁹¹ S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016, hal. 212.

	keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional
Konseptual	Terminologi/ istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

		regional.	
Prosedural	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Metakognitif	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, kompleks,

	dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.	spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
--	---	--	--

5) Standar Kompetensi Lulusan Dimensi Keterampilan

Jenjang SD dan sederajat	Jenjang SMP dan sederajat	Jenjang SMA/K dan sederajat
Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan

		pendidikan dan sumber lain secara mandiri
--	--	---

c. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Kompetensi Lulusan

Program pemenuhan kompetensi lulusan pada peserta didik terutama dalam kompetensi sikap, karakter dan keterampilan memerlukan inovasi. Contoh inovasi pengembangan sikap, karakter dan keterampilan antara lain.⁹²

1) Pengembangan Sikap dan Karakter Sopan Santun.

Penanaman sikap dan karakter sopan santun dapat dilakukan dengan inovasi pembiasaan di satuan pendidikan, branding sekolah sebagai identitas khas satuan pendidikan, mengimplementasikan kode etik dan tata tertib secara konsisten. misalnya, wajib senyum, salam, sapa, kepada tamu dan warga sekolah, ketentuan kehadiran di sekolah, ketentuan penggunaan pakaian sekolah, dll.

2) Pengembangan Sikap dan Karakter Kepemimpinan.

Kegiatan inovasi pengembangan sikap karakter kepemimpinan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di satuan pendidikan misalnya, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, menjadi petugas upacara, setiap kelas terdapat struktur organisasi kelas, memimpin doa di awal dan akhir pembelajaran, mengikuti olah raga/senam pagi bersama, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

3) Pengembangan Sikap dan Karakter Peduli Lingkungan.

Beberapa inovasi kegiatan kepedulian lingkungan yang dapat diterapkan di satuan pendidikan misalnya, kerja bakti, penanaman pohon, tidak meludah di sembarang tempat, tidak merokok, mengolah dan memilah sampah. Kepala satuan pendidikan dan pendidik harus terlibat dan menjadi model atau contoh dalam kegiatan peduli lingkungan, agar menjadi teladan pada peserta didik.

⁹³

Program pemenuhan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengembangan intrakurikuler dilakukan melakukan pembelajaran yang bersifat

⁹² Mohammad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022, Hal. 79.

⁹³ Amos Neolaka dan Gladies Mercya Grameinie, *Ilmu Pendidikan Lingkungan Mendidik dengan Hati dan Senyuman, Mengubah Sikap Perilaku Pembelajaran Lingkungan*, Jakarta: Kencana, 2022, Hal. 355.

kontekstual, berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah yang bersifat kekinian antara lain dilakukan untuk:

- a) meningkatkan pemahaman peserta didik tentang potensi dan persoalan lingkungan, sosial dan budaya di wilayah tempat tinggal
 - b) melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal untuk mendukung pendidikan bermutu
 - c) meningkatkan pengetahuan berpikir tingkat tinggi khususnya tentang wilayah dimana mereka tinggal
 - d) membangun keterampilan peserta didik untuk mampu mengidentifikasi persoalan, mencari solusi secara kreatif dan mengembangkannya.
- 4) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mendukung upaya pemenuhan mutu kompetensi peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuannya di luar akademik, dilakukan melalui kegiatan antara lain:
- a) Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Kegiatan ini menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian.
 - b) Kegiatan keolahragaan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental serta kebugaran meliputi atletik, senam, permainan, panjat tebing, renang
 - c) Kewirausahaan dapat mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan jiwa wirausaha meliputi kegiatan koperasi sekolah, kegiatan basar hasil karya peserta didik
 - d) Seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni musik dapat mengenalkan keanekaragaman seni dan budaya di Indonesia.

d. Analisis

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa pelaksanaan standar kompetensi lulusan Kuttab Al-Fatih Depok didapati diarahkan agar memiliki keimanan dan adab yang luhur sebagai implementasi kurikulum iman dan adab.

Kurikulum iman adalah konsep-konsep pendidikan yang digali dari al-Qur'an dalam rangka memberikan pemahaman dan penanaman iman kepada siswa yang dilakukan dengan cara mentadaburi (mengkaji) ayat-ayat atau penggalan ayat yang selanjutnya dikaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ayat al-Quran yang sedang dipelajari seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Matematika

sebagai bukti kebenaran al-Quran dalam mengokohkan keimanan siswa. Sementara Kurikulum al-Qur'an adalah konsep-konsep pendidikan al-Qur'an antara lain tahsin (memperbaiki bacaan al-Qur'an), tajwid (ilmu membaca al-Qur'an), tahfidz (menghafal al-Qur'an), dan kitabah (menulis al-Qur'an).⁹⁴

Kurikulum Al-Qur'an. Pada kurikulum Al-Qur'an kuttub membuat target hafalan qur'an siswa sebanyak 7 juz. Tujuh juz itu adalah juz 30, 29, 28, 27, 26, 25, dan 24, pada masing-masing level siswa ditargetkan hafal 1 juz Al-Qur'an. Pembelajaran pada kurikulum Al-Qur'an terdiri dari membaca, menulis, menghafal, menyimak, serta setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar. Pembelajaran pada kurikulum Al-Qur'an menggunakan beragam metode disesuaikan dengan level siswa, diantaranya adalah metode *talaqqi*, *tasmi'*, dan setoran. Metode *talaqqi* adalah metode yang dirujuk kepada Rasulullah, dimana beliau mentalaqqi para sahabat ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian diteruskan kepada generasi-generasi setelahnya. Rasulullah SAW menerima wahyu pertama kali dalam keadaan buta huruf. Al-Qur'an terdiri dari beragam kata, pada saat turun wahyu pertama kepada Rasulullah SAW kata yang digunakan adalah kata *iqro*, dari sinilah muasal metode *talaqqi*. *Talaqqi* secara bahasa berarti belajar secara langsung antara siswa dengan guru, siswa diajarkan secara langsung dengan bimbingan berkenaan dengan pengucapan *makhorijul huruf*, *talaqqi makhorijul huruf* adalah siswa diajarkan melafalkan huruf-huruf dalam Al-Quran secara tepat dan benar dengan melihat secara langsung gerakan bibi guru saat mengajar.

Lulusan Kuttab Al-Fatih Depok diarahakan agar menjadi anak beradab luhur dan berakhlak mulia, berbakti kepada orangtua dan gurunya serta cinta kepada kepada Rasulullah SAW serta para sahabat-Nya. Lulusan Kuttab Al-Fatih Depok tidak mengenal dan dikenalkan pada tokoh-tokoh fiktif yang diceritakan dalam televisi seperti spiderman, superman, wonder women, siswa dikisahkan sirah Nabi Muhammad SAW dengan target mencintai dan Nabi Muhammad SAW serta para sahabat-Nya. Siswa lebih mengidolakan seperti umar bin al khattab dari pada spider-man, lebih mengidolakan asiyah binti abu bakar dari pada wonder women. Lulusan Kuttab Al-Fatih Depok lancar membaca Al-Quran dan mampu menyelesaikan hafalan 7 juz dengan mutqin (kuat); kualitas hafalan bagus, kuat melekat dan benar, disertai dengan artinya serta

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

mampu mentadabburi (mengambil pelajaran) juz 30 dengan baik, sehingga saat siswa menghadapi tantangan problem kehidupan akan selalu dikaitkan dengan Al-Quran. Para guru di Kuttab A-Fatih Depok mendidik santri dengan tulus, beradab luhur dan berakhlak mulia, serta penuh cinta kasih tanpa teriakan dan bentakan.⁹⁵

Tabel 3. Keterpenuhan Standar Kompetensi Lulusan

No.	Substansi	Realisasi
1	Terdapat Program Pengembangan Sikap dan Karakter Sopan Santun	Dikembangkan secara mandiri
2	Terdapat Program Sikap dan Karakter Kepemimpinan	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat Program Sikap dan Karakter Peduli Lingkungan	Dikembangkan secara mandiri
4.	Terdapat Program Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mendukung upaya pemenuhan mutu kompetensi peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuannya di luar akademik,	Dikembangkan secara mandiri

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pengertian Pendidik

Pendidik yaitu tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, menilai para peserta didik. Sedangkan pengertian tenaga kependidikan adalah semua orang yang terlibat dalam suatu instansi pendidikan, dari kepala sekolah, dan tenaga pendidik seperti, tenaga laboratorium, tenaga administrasi dan tata usaha, pustakawan, pengawas sekolah, dan sebagainya.

Baik pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik yang mumpuni agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kualifikasi minimum akademik harus dimiliki, seorang pendidik juga harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.⁹⁶

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Guru atau pendidik ialah tenaga pendidik yang

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

⁹⁶ Ai Sumarni, *et.al.*, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Pendekatan SWOT dan Balance Scorecard di Sekolah Menengah Kejuruan*, Indramayu: Penerbit Adab, 2023, hal. 19.

memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pencapaian pendidikan. Dengan demikian jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.⁹⁷

Setiap pendidik dan tenaga kependidikan wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berlaku secara nasional serta bersertifikat profesi. Kualifikasi pendidikan diperoleh dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi dan sertifikat profesi yang dikeluarkan dari lembaga yang menyelenggarakan uji kompetensi yang ditunjuk oleh pemerintah. Tenaga pendidik adalah guru kelas/mata pelajaran dan konselor. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan sekolah, dan tenaga laboratorium sekolah.

Pendidik minimal memiliki kualifikasi akademik (S1) atau diploma empat (IV) kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Standar kompetensi guru mata pelajaran/kelas meliputi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu untuk setiap jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Sertifikat profesi dikeluarkan oleh lembaga profesi atau perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah.⁹⁸

Kepala sekolah minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, pada saat diangkat maksimal berumur 56 tahun, memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, pangkat/jabatan minimal III/c, bersertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Standar kompetensi kepala sekolah meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Tenaga perpustakaan sekolah mencakup kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan. Sekolah yang mempunyai lebih dari dua tenaga perpustakaan, lebih dari enam rombongan belajar, dan memiliki koleksi minimal 1000 judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan berkualifikasi minimal (D4) atau sarjana (S1), memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan

⁹⁷ Mukhtar, *et.al.*, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Standar Manajerial Kepala Sekolah/madrasah)*, ..., hal. 55

⁹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 6

perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Setiap perpustakaan sekolah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan memiliki standar kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, dan pengembangan profesi⁹⁹.

Tenaga administrasi sekolah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Kepala tenaga administrasi SD dapat diangkat apabila sekolah memiliki lebih dari 6 (enam) rombongan belajar. Kualifikasi kepala tenaga administrasi SD berpendidikan minimal lulusan SMK atau yang sederajat. Kualifikasi kepala tenaga administrasi SMP berpendidikan minimal lulusan D3 atau yang sederajat. Kualifikasi kepala tenaga administrasi SMA/SMK berpendidikan minimal lulusan S1 atau yang sederajat, pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah minimal 4 tahun atau minimal lulusan D3 atau yang sederajat, pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah minimal 8 tahun dan memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi kepala tenaga administrasi sekolah meliputi standar kompetensi kepribadian, sosial, teknis, dan manajerial.

Pelaksana urusan administrasi kepegawaian berpendidikan minimal lulusan SMA atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang. Pelaksana urusan administrasi keuangan berpendidikan minimal lulusan SMK dengan program studi yang relevan atau SMA yang memiliki sertifikat yang relevan. Pelaksana urusan administrasi sarana dan prasarana berpendidikan minimal lulusan SMA atau yang sederajat. Pelaksana urusan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat berpendidikan minimal lulusan SMA atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar. Pelaksana urusan administrasi persuratan dan pengarsipan berpendidikan minimal lulusan SMK pada program studi yang relevan. Pelaksana urusan administrasi kesiswaan berpendidikan minimal lulusan SMA atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah memiliki minimal 9 (Sembilan) rombongan belajar. Pelaksana urusan administrasi kurikulum berpendidikan minimal lulusan SMA

⁹⁹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019, hal. 124.

atau yang sederajat dan diangkat apabila sekolah memiliki minimal 12 rombongan belajar. Pelaksana urusan administrasi umum untuk SD berpendidikan minimal SMK atau yang sederajat. Standar kompetensi urusan administrasi meliputi kompetensi kepribadian, sosial, dan teknis.¹⁰⁰

Petugas layanan khusus meliputi penjaga sekolah berpendidikan minimal lulusan SMP atau yang sederajat, tukang kebun berpendidikan minimal lulusan SMP atau yang sederajat dan diangkat apabila luas lahan kebun sekolah minimal 500 m², tenaga kebersihan berpendidikan minimal lulusan SMP atau yang sederajat, pengemudi berpendidikan minimal lulusan SMP atau yang sederajat, memiliki SIM yang sesuai, dan diangkat apabila sekolah memiliki kendaraan roda empat, pesuruh berpendidikan minimal lulusan SMP atau yang sederajat. Standar kompetensi petugas layanan khusus meliputi kompetensi kepribadian, sosial, dan teknis.¹⁰¹

Standar tenaga laboratorium sekolah mencakup kepala laboratorium, teknisi laboratorium, dan laboran. Kepala laboratorium bisa berasal dari guru atau dari laboran/teknisi. Kualifikasi kepala laboratorium sekolah dari jalur guru berpendidikan minimal sarjana (S1), berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari jalur laboran/teknisi berpendidikan minimal diploma tiga (D3), berpengalaman minimal 5 tahun sebagai laboran atau teknisi, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi kepala laboratorium meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, dan profesional.

Teknisi laboratorium sekolah berkualifikasi minimal lulusan program diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Laboran sekolah berkualifikasi minimal lulusan program diploma satu (D1) yang relevan dengan jenis laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, dan memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi

¹⁰⁰ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hal. 77.

¹⁰¹ Mohmad Mustari, *administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, Hal. 61.

teknisi laboratorium dan laboran meliputi kompetensi kepribadian, sosial, administratif, dan professional.¹⁰²

b. Acuan

Acuan pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasar regulasi antara lain:

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- 8) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

c. Strategi Pemenuhan Mutu

Program dan kegiatan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan antara lain:

- 1) Pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Program ini dibuat ketika satuan pendidikan belum memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang lengkap sesuai standar. Pengadaan pendidik dan tenaga

¹⁰² Ridwan Abdullah Sani, *Pengelolaan Laboratorium IPA Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hal. 82.

kependidikan dapat dilakukan melalui pengusulan kepada pemerintah daerah sesuai kewenangannya atau yayasan pengelola satuan pendidikan, untuk mengangkat tenaga honorer sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya memperhatikan kualifikasi dan kompetensi sesuai regulasi yang sudah ditetapkan agar tidak menjadi permasalahan dikemudian hari.¹⁰³

2) Peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan

Setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi minimal dalam rangka memberikan layanan pendidikan. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi minimal, diharapkan memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan baik dengan tugas belajar atas biaya negara atau izin belajar dengan biaya sendiri. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkinerja baik, walaupun sudah memenuhi kualifikasi minimal, bisa mengajukan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Workshop peningkatan kompetensi pendidik

Menghadapi era dimana sebuah inovasi akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru di segala bidang akibat perkembangan teknologi informasi terutama bidang pendidikan memberikan pengaruh pada perkembangan layanan pendidikan khususnya dalam pembelajaran, penilaian, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran. Pada era digital, pendidik tidak boleh gagap teknologi pembelajaran karena peserta didik sudah sejak lahir sudah kenal dengan teknologi. Pendidik terpaksa harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁴

Pendidik perlu dibekali dengan perkembangan dan regulasi terbaru sesuai kebijakan yang telah digulirkan. Penyesuaian pembelajaran yang sesuai tuntutan zaman yang kekinian, kontekstual, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Penilaian yang mengukur kemampuan tingkat tinggi. Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menghadapi

¹⁰³ Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan, Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2022, hal. 89.

¹⁰⁴ Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012, Hal. 11.

tes yang dilakukan oleh pemerintah yaitu *Assesmen Kompetensi Minimal (AKM)* yang akan menguji kemampuan literasi bahasa dan literasi numerik. Kemampuan pendidik untuk melakukan kajian dan penelitian pembelajaran terus dikembangkan melalui penulisan karya tulis ilmiah. Karya tulis yang bisa dibuat antara lain laporan hasil penelitian, artikel seminar pendidikan, artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media masa cetak atau online, modul atau diktat materi pembelajaran, buku pelajaran dan karya inovatif lainnya. Karya-karya tersebut dapat digunakan untuk usul angka kredit sebagai persyaratan kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Workshop peningkatan kompetensi tenaga kependidikan

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam rangka manajemen dan administrasi sekolah terus diupayakan melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah yang berbasis digital dan online. Dengan perkembangan masuknya jaringan internet di semua wilayah, menuntut layanan pendidikan di sekolah harus sudah berbasis online, semua data bisa disimpan dalam big data di cloud atau drive, sekolah bisa memanggil data tersebut setiap saat diperlukan. Sekolah juga bisa mengembangkan aplikasi sendiri atau bekerjasama dengan stakeholder untuk keperluan administrasi sekolah yang lebih modern. Sekolah bisa mengembangkan aplikasi berbasis android atau personal komputer untuk mengelola administrasi kehadiran, penilaian, persuratan, kepegawaian, sarana dan prasarana.

5) Sosialisasi Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Setiap guru akan dinilai oleh asesor setahun sekali untuk mendapatkan nilai kinerja guru. Penilaian dilakukan melalui pemantauan dan pengamatan terhadap kompetensi guru. Pemantauan dilakukan selama setahun periode penilaian, pengamatan dilakukan pada minggu ke 1 atau 2 pada bulan november tahun periode penilaian. Asesor adalah kepala sekolah dan guru senior yang sudah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi penilaian kinerja guru. Penilaian menggunakan instrumen penilaian kinerja guru. Pengamatan dilakukan melalui tahap pertemuan pra pengamatan yaitu seminggu sebelum pengamatan, pelaksanaan pengamatan selama 2 jam pelajaran tatap muka di kelas, dan pertemuan setelah pengamatan untuk mendiskusikan dan menginformasikan kelebihan dan kekurangan guru dalam melakukan

pembelajaran. Hasil penilaian kinerja guru akan diolah dan digabungkan dengan hasil isian angket dari guru, siswa, dan orang tua, serta ketidakhadiran guru selama setahun.¹⁰⁵

6) Sosialisasi Penilaian Prestasi Kerja (PPK)

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai aparatur negara akan mendapatkan hasil penilaian oleh atasan langsung yang dikenal dengan Penilaian Prestasi Kerja (PPK). Nilai PPK diperoleh dari 60% nilai dari tugas pokok dan fungsinya sebagai aparatur negara atau dari realisasi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan 40% dari perilaku kerja. Pada setiap awal tahun semua pendidik dan tenaga kependidikan membuat rencana SKP yang disetujui oleh atasan langsung dan pada akhir tahun mengusulkan realisasi SKP kepada atasan langsung yang akan menilai kinerja aparatur tersebut. Penilaian perilaku kinerja terdiri dari orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, dan kerja sama. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik pentingnya PPK ini, karena dokumen tersebut digunakan untuk pengusulan kenaikan pangkat dan jabatan.

7) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

PKB sangat penting bagi pendidik untuk menambah wawasan dan kompetensinya. PKB meliputi kegiatan pengembangan diri melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru, publikasi ilmiah melalui presentasi pada forum ilmiah, sebagai pemrasaran/nara sumber pada seminar, dan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, serta karya inovatif melalui penemuan teknologi tepat, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/pemodifikasian alat pelajaran/peraga/ praktikum, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. Kegiatan PKB akan dinilai sebagai angka kredit wajib untuk semua jenjang kenaikan pangkat.¹⁰⁶

d. Analisis

Pengelolaan Pendidik dan Tenaga kependidikan Kuttab Al-Fatih dibawah naungan langsung Yayasan Al-Fatih Pilar Peradaban,

¹⁰⁵ Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, Serang: PenerbitA-Empat, 2022, Hal. 109.

¹⁰⁶ Imron Rosidi dan Zainul Arif, *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020, Hal. 30.

yayasan bertanggungjawab dalam pengadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas bukan formalitas lebih dari itu dalam rangka meraih visi dan misi yayasan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan tersebut yayasan mendirikan sebuah badan khusus bernama Akademi Guru Kuttab Al-Fatih, lembaga ini sebagai wadah melatih dan menempa calon pendidik dan tenaga kependidikan sebelum benar-benar resmi mendidik dan di seluruh cabang Kuttab Al-Fatih yang tersebar di 34 cabang kota dan kabupaten.¹⁰⁷

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi personal lebih menunjukkan pada kematangan pribadi. Di sini aspek mental dan emosional harus benar-benar terjaga. Kompetensi sosial lebih menunjukkan pada kemampuan guru untuk berelasi, berinteraksi. Guru memperlihatkan keluwesan dalam pergaulan dengan siswa, kepala sekolah, dan juga teman sejawat di tempat ia mengajar. Guru bisa menciptakan persahabatan yang baik. Keberadaannya memberi manfaat yang positif.

Sedangkan kompetensi profesional lebih menunjukkan pada kemampuan yang dimiliki guru sebagai pengajar yang baik. Komisi Kurikulum menetapkan dan merumuskan bahwa kompetensi profesional guru di Indonesia terdiri atas 10 kompetensi, yakni menguasai bahan pelajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹⁰⁸

Dengan terpenuhinya kriteria guru berkualitas diatas, pendidikan berjalan dengan lebih terorganisir. Mutu pendidikan pun dapat lebih baik dengan adanya pendidik berkualitas yang mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Kuttab Al-Fatih percaya bahwa pendidik atau murobbi adalah sosok yang dibutuhkan oleh umat untuk memperbaiki generasi. Karena dengan seluruh ikhtiar sang pendidik, kebaikan diperkenalkan, diajarkan, dipahami dan juga mudah dilakukan oleh generasi. Maka menjadi pendidik adalah pekerjaan mulia.

¹⁰⁷ Admin Akademi Guru Kuttab, "Sekilas Tentang Akademi Guru Al-Fatih" dalam <https://akademiguru.com/tentang-kami/>, diakses pada 20 Agustus 2023.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

Sebab para nabi dan rasul yang di utus oleh Allah ke muka bumi ini, tidak lain adalah sebagai pendidik.

Pendidik di Kuttab Al-Fatih memiliki serangkaian tugas dan tanggungjawab, dalam pengajaran di kelas pendidik layaknya guru yang mengajar secara privat, mengenali karakter siswa satu persatu, mengarahkan, kebersamai dalam semua pembelajaran sehingga tercapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam hal tanggungjawab, pendidik di Kuttab Al-Fatih bertanggungjawab terhadap berjalannya seluruh aturan yang telah ditetapkan oleh Kuttab, aturan tersebut mengikat secara konsep dan aplikasi.

Kegemilangan akan sebuah generasi dirancang dan direncanakan oleh guru yang berkualitas. Karena mendidik artinya membebaskan umat dari kebodohan. Karena mendidik merupakan bagian untuk melahirkan deretan solusi bagi permasalahan umat. Karena mendidik adalah panggilan dari jiwa yang jernih, suci dan mulia. Oleh karenanya menjadi pendidik dengan segala tugas dan tanggung jawabnya membutuhkan tahapan proses yang harus diseriusi. Dan penting bagi Kuttab untuk mempersiapkan para pendidik tersebut. Pelatihan Guru Al-Fatih merupakan sarana yang diikhtiarkan untuk ikut menghadirkan guru-guru yang berkualitas. Para pendidik dipersiapkan dari bulan November-Juni sebelum nantinya mengajar para siswa Kuttab Al-Fatih di tahun ajaran baru pada bulan juli awal tahun ajaran.

Untuk menjadi pendidik Kuttab Al-Fatih, harus memenuhi beragam persyaratan umum diantaranya:

- 1) Siap terikat dengan Kuttab Al-Fatih baik secara konsep maupun waktu.
- 2) Bersedia mengikuti Dauroh Qur'an dan pendidikan calon guru selama 48 hari. Dan mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dari November hingga bulan Juni.
- 3) Menyenangi dunia anak-anak.
- 4) Bersedia menambah dan menjaga hafalan sesuai dengan target yang diberikan.
- 5) Bersedia menambah ilmu dan meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru Kuttab Al-Fatih.

Syarat Guru Al Qur'an

- 1) Ikhwan/Akhwat yang memiliki Hafalan Al Qur'an sebanyak 10 Juz.
- 2) Membawa surat rekomendasi dari Ustadz/Syaikh tempat belajarnya
- 3) Senang dengan dunia anak-anak.
- 4) Diutamakan yang sudah menikah
- 5) Siap terikat dengan Kuttab Al-Fatih baik secara konsep maupun waktu.
- 6) Profesional

Syarat Guru Pendidikan Iman¹⁰⁹

- 1) Ikhwan / Akhwat lulusan S1 segala jurusan.
- 2) Berusia maksimal 30 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak-anak.
- 5) Memiliki keahlian standar Microsoft Office.
- 6) Menyenangi dunia anak-anak.
- 7) Bersedia terikat dengan Kuttab Al-Fatih baik konsep maupun waktu
- 8) Profesional
- 9) Bersedia menambah hafalan Al Qur'an 1 tahun minimal 1 Juz.

Alur Pendaftaran

- 1) Calon peserta mendaftar dengan mengisi formulir yang disediakan oleh Kuttab Al-Fatih secara *online* dengan melampirkan CV dan dokumen pendaftaran.
- 2) Calon peserta melakukan tes Al-Qur'an dan tes tertulis melalui panduan dari pusat.
- 3) Peserta yang lulus tes Al-Qur'an dan tes tertulis akan melakukan tes wawancara dengan panduan dari pusat.
- 4) Pengumuman LULUS/TIDAK LULUS diinformasikan melalui papan pengumuman di website www.kuttabalfatih.com
- 5) Bagi peserta yang dinyatakan LULUS, maka wajib mengikuti pendidikan calon guru beserta seluruh kegiatannya.

Berkas Persyaratan¹¹⁰

- 1) Formulir dan *Curriculum Vitae* (CV).
- 2) Foto ukuran 4×6 dan 3×4 berwarna sebanyak 2 lembar.
- 3) Melampirkan surat keterangan sehat dari Dokter.
- 4) Melampirkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).
- 5) Ijazah terakhir di foto copy sebanyak 1 lembar.
- 6) Foto copy KTP dan Kartu Keluarga (KK) masing-masing 1 lembar.
- 7) Surat rekomendasi dari Lembaga atau guru yang pernah mengajarnya (bagi guru Al-Quran).

Tabel 4. Keterpenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Substansi	Realisasi
1.	Terdapat program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan	Dikembangkan secara mandiri

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

2.	Terdapat program peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat program workshop peningkatan kompetensi pendidik	Dikembangkan secara mandiri
4.	Terdapat program workshop peningkatan kompetensi tenaga kependidikan	Dikembangkan secara mandiri
5.	Terdapat program osialisasi Penilaian Kinerja Guru (PKG)	Dikembangkan secara mandiri
6.	Terdapat program sosialisasi Penilaian Prestasi Kerja (PPK)	Dikembangkan secara mandiri
7.	Terdapat program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Dikembangkan secara mandiri

D. Manajemen Pengelolaan KAF Depok

1. Standar Sarana dan Prasarana

a. Pengertian¹¹¹

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakalah ada standar sarana yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat yang

¹¹¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 120

menunjang proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹²

Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Sekarang ini, semakin ketat kompetisi antar madrasah, ini semua dapat dilihat dengan banyaknya upaya kreatif di lembaga pendidikan untuk menggali keunikan dan keunggulan madrasahnyanya agar dibutuhkan dan diminati oleh siswa dan masyarakat. Munculnya madrasah unggulan dengan kurikulum bertaraf internasional juga disertai dengan fasilitas atau sarana yang lengkap. Contohnya pembelajaran kreatif hybrid-learning yang sekarang ini telah banyak digunakan madrasah yang unggul. Untuk menyelenggarakan pembelajaran kreatif tersebut pada suatu institusi pendidikan, syaratnya adalah adanya pendidik dan pimpinan sekolah kreatif. Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.¹¹³

b. Jenis-jenis Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana dibedakan menjadi beberapa jenis menurut suatu sudut pandang tertentu. Menurut Daryanto dan Farid (2013) fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh dalam kegiatan pendidikan yaitu perabotan ruang kelas, perabotan kantor tata usaha, peralatan laboratorium, perabotan perpustakaan, dan ruang praktik.
- 2) Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Menurut Daryanto dan Farid (2013), sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:
 - a) Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana prasarana, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.¹¹⁴
 - (1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan

¹¹² Samudi, et.al., *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022, Hal. 116.

¹¹³ Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Teknologi*, Sukabumi: CV Jejak, 2023, hal. 99.

¹¹⁴ Fitriyani, et.al., *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023, hal. 122.

bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.

- (2) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.
- b) Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, ada dua macam sarana prasarana, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.
- (1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.
 - (2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Air Minum (PDAM).
- c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada tiga macam sarana pendidikan, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.¹¹⁵
- (1) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
 - (2) Alat peraga adalah pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
 - (3) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar

¹¹⁵ Edi Yulianto, *et.al.*, *Manajemen Sarana Prasarana*, Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023, Hal. 50.

mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. 2)

c. Acuan

Acuan pemenuhan mutu standar sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan regulasi antara lain:

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Satuan pendidikan Dasar Luar Biasa, Satuan pendidikan Menengah Pertama Luar Biasa, dan Satuan pendidikan Menengah Atas Luar Biasa;
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, pada Lampiran IV. Standar Sarana dan Prasarana

d. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Sarana dan Prasarana

Program dan kegiatan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana antara lain:

¹¹⁶

- 1) Pengusulan pembangunan dan pemeliharaan prasarana pendidikan
Satuan pendidikan hendaknya memiliki prasarana minimal untuk mendukung pembelajaran. Kriteria minimal meliputi jumlah, ukuran, dan kondisi kenyamanan dari aspek keamanan dan kesehatan. Satuan pendidikan secara periodik membuat analisis kebutuhan prasarana pendidikan dan kemudian membuat usulan pembangunan atau pemeliharaan apabila belum tersedia atau terjadi kerusakan.

¹¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Sarana dan Prasarana*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 12

Pembiayaan pemeliharaan bisa menggunakan dana satuan pendidikan melalui Bantuan Operasional Satuan pendidikan (BOS), sedangkan pembiayaan pembangunan sarana bisa diusulkan kepada yayasan atau pemerintah sesuai kewenangannya.

- 2) Pembangunan dan pemeliharaan prasarana pendidikan
Pembangunan prasarana satuan pendidikan biasanya dilaksanakan oleh pemberi bantuan pembangunan atau jasa CV yang telah ditunjuk, satuan pendidikan berkewajiban menjamin bahwa pelaksanaan pembangunan berjalan lancar, selesai tepat waktu, dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Pemeliharaan yang sifatnya rehabilitasi ringan dapat dilakukan oleh satuan pendidikan sendiri yang melibatkan tenaga bagian urusan sarana dan prasarana serta komite satuan pendidikan.
- 3) Pengusulan dan pengadaan sarana pendidikan Sarana pendidikan berupa media, alat, dan bahan secara periodik terus diusulkan dan disediakan barangnya karena digunakan untuk operasional pelaksanaan pembelajaran dan administrasi satuan pendidikan yang berlangsung setiap hari efektif. Pengusulan dan pengadaan alat dan bahan dilakukan jauh hari sebelum persediaan habis untuk menghindari risiko kelangkaan barang.
- 4) Pemeliharaan berkala sarana pendidikan
Pemeliharaan sarana pendidikan dilakukan secara berkala untuk menghindari kerusakan yang lebih serius terutama barang elektronik atau mesin yang digunakan untuk proses pembelajaran dan pelaksanaan administrasi satuan pendidikan. Pemeliharaan dan perbaikan juga diperlukan bagi sarana yang rusak ringan seperti meja, kursi, almari, dan rak melalui pengecatan maupun pembetulan.¹¹⁷

e. Analisis

Berdasarkan temuan langsung dilapangan bahwa Kuttab Al-Fatih Depok sudah memiliki gedung sendiri hasil wakaf dermawan dan orangtua, Kuttab Al-Fatih Depok berdiri di atas lahan 5.000 m² di atas lahan tersebut dibangun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, ruang kepala Kuttab, ruang guru, ruang pertemuan, ruang multimedia, Musholla, dapur umum, *ilaf* atau kantin,

¹¹⁷ Tengku Salmia Fitriani Nst, *et.al.*, *Administrasi Pembelajaran (Studi Praktis Mahasiswa di Lembaga PendidikanI*, Medan: UMSU Press, 2021, hal.12.

perpustakaan, toilet dan air bersih, lapangan olahraga, halaman parkir serta ruang hadhonah (ruang pengasuhan balita, bagi guru yang mempunyai anak balita).

Yang menarik konsep konstruksi ruang belajar seperti kelas dibangun dengan konsep tumbuh dan sederhana, diman ruang kelas dibuat semi permanen sesuai kebutuhan. Bagi Kuttab Al-Fatih sarana pembelajaran seperti ruang kelas bisa menggunakan ruang apapun dengan tetap memperhatikan keefektifan misalnya lokasi bazar, ruko-ruko, pendopo, rumah makan dengan saung-saungnya, ruko rental komputer yang disetting ulang, aula masjid, dan beberapa lokasi belajar yang baru di bangun.

Bagi Kuttab Al-Fatih Fasilitas tidak menjadi unsur prioritas dalam mendirikan Kuttab. Unsur Penting mendirikan Kuttab ada 3 hal: ada siswa, ada pengajar, dan kurikulum. Unsur Pendukung: ada lokasi belajar, operasional KBM, dan seterusnya. Dikarenakan fasilitas dalam konsep Kuttab hanya pada posisi Unsur Pendukung, maka fokus pendidikan akan berkonsentrasi besar pada 3 hal Unsur Penting di atas. Jika Unsur Pendukungnya tersedia sesederhana mungkin maka akan menguatkan unsur penting di atas.¹¹⁸

Tapi Unsur pendukung tidak akan mengganggu jalannya proses unsur penting di atas jika tidak terpenuhi. Contohnya adalah masalah fasilitas belajar, Bagi Kuttab, ruang tamu dirumahnya ustadz/ah pengajar bisa digunakan untuk belajar. Bagi Kuttab, serambi-serambi masjid sangat nyaman untuk peserta didik menuntut ilmu. Bagi Kuttab gedung-gedung tua yang tak terpakai di sewa untuk aktifitas belajar. Bagi Kuttab saung-saung di warung makan bisa digunakan untuk belajar. Sehingga, kalau siswa baru bergabung dikenakan biaya pendaftaran semuanya hanya untuk mendukung 3 hal unsur penting di atas.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa duduk dengan beralaskan. Sedangkan guru menepati kursi atau tempat duduk yang lebih tinggi dedepan mereka. Saat penjelasan materi guru biasa menggunakan papan tulis dan spidol, menyesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian siswa/siswa akan duduk bersila dan berbaris dengan rapi serta tenang selama pembelajaran, pada kesempatan lain siswa duduk mengelilingi guru dengan duduk bersila sambil mendengarkan penjelasan sang guru. Peralatan yang wajib bagi peserta didik adalah mushaf Al-Qur'an, beberapa lauh (papan kayu untuk menulis), dan alat tulis (pensil, pena). Bagi kuttab, sarana prasarana bukanlah hal paling pokok yang harus

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

sangat lengkap atau seperti lembaga pendidikan sekarang ini. Karena bagi kuttab, ilmu dan adablah yang jauh lebih penting dari hal tersebut.

Tabel 5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana

No.	Substansi	Realisasi
1.	Terdapat program pengusulan pembangunan dan pemeliharaan prasarana pendidikan	Dikembangkan secara mandiri
2.	Terdapat program pembangunan dan pemeliharaan prasarana pendidikan	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat program pengusulan dan pengadaan sarana pendidikan Sarana	Dikembangkan secara mandiri
4.	Terdapat program Pemeliharaan berkala sarana pendidikan	Dikembangkan secara mandiri

2. Standar Pembiayaan

a. Pengertian

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global¹¹⁹. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.¹²⁰

Standar Pembiayaan Pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007, pada permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikan, baik jalur umum atau jalur berkebutuhan khusus. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya

¹¹⁹ Halim Simatupang, *et.al.*, *Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019, hal. 88.

¹²⁰ Nur Ilmiyati dan Adi Maladona, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dasar Kurikulum Prototipe*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023 hal. 25.

personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi: (a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya operasi nonpersonalia meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan. UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.¹²¹

Secara khusus disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD. Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam APBN dan APBD. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan berbasis masyarakat adalah dengan berperan serta dalam pengembangan, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan atau sumber lain

¹²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Pembiayaan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 6

yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹²²

b. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Pembiayaan

Program dan kegiatan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pemenuhan standar pembiayaan antara lain:¹²³

- 1) Identifikasi sumber pendapatan sekolah dan kemampuan peserta didik Operasional penyelenggaraan sekolah memerlukan dana yang cukup memadai. Sekolah perlu mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dan berupaya untuk melakukan pemenuhannya. Disamping itu, perlu mengidentifikasi pula kemampuan siswa sehingga bisa dilakukan subsidi silang antara siswa yang orang tuanya mampu dengan siswa yang orang tuanya kurang/tidak mampu.
- 2) Workshop penyusunan RKAS Penyusunan RKAS hendaknya melibatkan perwakilan semua komponen internal sekolah dan stakeholder yang berhubungan dengan sekolah/komite sekolah, agar semua unsur sekolah mengetahui komponen pembiayaan, keperluan pembiayaan, dan upaya pemenuhan pembiayaan operasional sekolah yang bisa dibicarakan bersama.
- 3) Workshop penyusunan laporan BOS Pertanggungjawaban dana BOS juga harus dilaporkan secara transparan, penggunaan dana harus diketahui oleh semua pihak yang ada di sekolah, penggunaan dana sesuai dengan rencana (RAKS) dalam rangka pemenuhan SNP, sebelum dilaporkan perlu dikomunikasikan secara internal untuk dibuat dalam laporan pertanggungjawaban dengan menghadirkan pengurus komite sekolah/ yayasan bagi sekolah swasta.
- 4) Pemajangan atau publikasi laporan dana BOS Perkembangan laporan keuangan meliputi penerimaan dana dan penggunaan dana perlu dilaporkan secara terbuka di lingkungan sekolah, laporan bisa dilakukan melalui media yang dimiliki sekolah misalnya papan informasi yang bisa di akses oleh semua warga sekolah dan publikasi melalui laman sekolah.

¹²² Arwildayanto, *et.al.*, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran, 2017, hal. 54.

¹²³ Dedy Achmad Kurniady, *Bahan Ajar Pembiayaan Pendidikan Teori Dan Praktik*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2022, hal. 92.

c. Analisis

Berdasarkan hasil penelusuran dan wawancara berkenaan dengan pembiayaan, Kuttab Al-Fatih secara konsisten menggali panduan pengelolaan pembiayaan dalam sejarah Islam, biaya untuk pengelolaan Kuttab berasal dari beberapa sumber, antara lain: orang tua yang mengamanahkan anaknya di Kuttab, wakaf, infaq, dan shodaqoh dari orang tua yang berkecukupan harta atau dari instansi dan perusahaan.¹²⁴

Secara historis eksistensi kuttab ditopang pembiayaannya oleh orangtua yang mengamanahkan pendidikan anaknya di kuttab dan dermawan yang peduli terhadap pendidikan generasi muslim berupa wakaf produktif dan nonproduktif. Mereka memberikan sejumlah dana kepada pengelola kuttab untuk operasional kuttab dan kebutuhan lainnya.

Secara kelembagaan Kuttab Al-Fatih Depok memiliki lembaga yang mengatur pendanaan secara profesional yang dinamai Tawaf (Taawun dan Wakaf), Tawaf bertanggung jawab merencanakan pendanaan yang dibutuhkan oleh Kuttab dalam operasional pendidikan. Operasional yang dimaksud mencakup pembiayaan kebutuhan operasional harian, bulanan dan tahunan yang dirancang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Kuttab (RKAK) yang dirancang oleh yayasan.¹²⁵

Divisi Tawaf adalah divisi nonstruktural lembaga Kuttab Al-Fatih hanya secara komunikasi dan pertanggungjawaban terhubung dengan Kuttab. Kuttab Al-Fatih lembaga yang fokus membidangi pendidikan para siswa maka Tawaf adalah lembaga mandiri yang membidangi sosial dan pendanaan (wakaf). Dalam pengelolaan tawaf merekrut masyarakat sekitar untuk dipekerjakan di Kuttab dalam memudahkan proses pembelajaran seperti, petugas keamanan, juru parkir, petugas kebersihan, sopir dan pembantu umum yang bertugas menyediakan kebutuhan harian kuttab, dan penjaga *ilaf* (koperasi).

Pemisahan dalam kelembagaan ini Kuttab Al-Fatih hanya fokus pada pendidikan, tidak ikut tercampur dengan urusan bisnis atau pendanaan. Divisi Tawaf ini bertujuan untuk menutupi defisit anggaran operasional Kuttab dan meringankan orangtua siswa dalam pembiayaan pendidikan bulanan seperti SPP (Sumbangan

¹²⁴ Admin, dalam “Pembiayaan” dalam <https://www.kuttabalfatih.com/faq/faq-pembiayaan/>. Diakses pada 20 Agustus 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

Pembiayaan Pendidikan) dengan target yang ditetapkan yaitu menjadikan SPP Kuttab setiap tahun turun bahkan hingga gratis dengan tetap menjadikan gaji guru mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Kuttab Al-Fatih Depok tidak menerima sumbangan dana dari pemerintah berupa Biaya Operasional Sekolah (BOS) atau bantuan lain, namun demikian Kuttab Al-Fatih menerima wakaf dari kaum muslimin untuk pendidikan Kuttab Al-Fatih.¹²⁶

Tabel 6. Pemenuhan Standar Pembiayaan

No.	Substansi	Realisasi
1.	Memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Dikembangkan secara mandiri
2.	Memiliki Program Workshop penyusunan RKAS Penyusunan RKAS	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat Bantuan dari Pemerintah berupa BOS atau lainnya	Tidak
4.	Terdapat laporan penggunaan BOS secara tranparan	Tidak

3. Standar Penilaian

a. pengertian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. kedelapan lingkup standar pendidikan ini pada dasarnya tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi merupakan sebuah rangkaian yang utuh dan saling terkait.¹²⁷ Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹²⁸

Standar Penilaian Pendidikan mengatur tentang kriteria mengenai lingkup penilaian, tujuan penilaian, manfaat penilaian, prinsip penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, dan instrumen

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH, pada Selasa 17 Januari 2023.

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, Hal. 4.

¹²⁸ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022, hal. 63.

penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar:¹²⁹ (a) sah, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (b) objektif, artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; (c) adil, artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang; (d) terpadu, artinya penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; (e) terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (f) menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai; (g) sistematis, artinya penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku; (h) beracuan kriteria, artinya penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan (i) akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.¹³⁰

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh satuan

¹²⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hal. 37.

¹³⁰ Usuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, Lombok: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023, hal. 19.

pendidikan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Penilaian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.¹³¹

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau penilaian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat dibandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.¹³²

b. Acuan

Acuan yang digunakan dalam rangka pemenuhan standar penilaian adalah:

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan;
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian ;
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional;

c. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Penilaian

- 1) Workshop Penyusunan Instrumen Assessment Penilaian Kompetensi

Keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat guru akan valid dan reliabel ketika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Kegiatan penyusunan instrumen, dilakukan melalui tahap: analisis kompetensi dasar,

¹³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Penilaian*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 7

¹³² Sakti Alamsyah dan Sudrajat, *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublisher, 2021, Hal. 86.

penyusunan kisi kisi instrumen, penulisan naskah instrumen, telaah naskah instrumen, dan perakitan instrumen test. Instrumen yang dibuat guru meliputi instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen penilaian sikap dapat berupa lembar observasi atau skala sikap; instrumen penilaian pengetahuan dapat berupa tes lisan, tes tertulis, atau penugasan; instrumen penilaian keterampilan dapat berupa daftar cek lis atau skala kemampuan.¹³³

Sehubungan program merdeka belajar, diantaranya adalah pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi Ujian Sekolah (US) yang menjadi kewenangan sepenuhnya oleh satuan pendidikan untuk melaksanakannya dan Ujian Nasional (UN) yang dihapus dan pengukuran pemetaan mutu dengan Assessment Kompetensi Minimal (AKM) yang mengukur kemampuan literasi bahasa dan literasi numerik sesuai standar ukuran yang digunakan oleh Programme for International Sains Assessmentt (PISA), maka guru diharapkan mampu menyusun soal yang setara dengan tes yang dilakukan oleh PISA yang menggunakan soal bernalar dan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.¹³⁴

2) Supervisi Implementasi Penilaian Berbasis Kelas

Supervisi penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan penilaian dilakukan oleh guru secara benar dan konsisten, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan pelaporan. Supervisi dilakukan dengan memeriksa dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru antara lain kisi-kisi instrumen; instrumen penilaian berupa naskah soal, lembar observasi, atau daftar cek list; kartu telaah instrumen; daftar nilai peserta didik; rencana tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan; dan laporan hasil penilaian dalam bentuk raport atau legger.

Supervisi dilakukan dengan menggunakan Instrumen Penilaian berupa daftar check list terhadap pemeriksaan dokumen yang dimiliki guru, pelaksanaan dapat dilakukan oleh guru senior, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, atau pengawas Pembina.

3) Workshop Analisis Butir Soal dan Pencapaian Hasil Belajar

Kegiatan analisis butir soal digunakan untuk mengetahui kualitas soal yang dibuat oleh guru, analisis butir soal meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keberfungsian pengecoh (untuk soal pilihan ganda), soal yang memiliki kualitas baik bisa

¹³³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019, hal. 14.

disimpan dalam bank soal yang bisa digunakan pada tes tahun berikutnya, disamping itu melalui analisis butir soal, seorang guru bisa melakukan refleksi terhadap tes yang telah dilakukan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Banyak program aplikasi yang bisa membantu guru dalam menganalisis butir soal, misalnya anatest, iteman, bigstep, excel yang bisa dikembangkan sendiri.¹³⁵

Pengukuran pencapaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dibuat guru pada awal tahun pelajaran apakah bisa tercapai atau belum. Analisis digunakan untuk melakukan kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan melakukan pengayaan kepada siswa yang sudah melampaui KKM. Disamping itu, analisis pencapaian hasil belajar digunakan untuk melakukan perencanaan pencapaian KKM pada tahun pelajaran berikutnya.

4) *In House Training* (IHT) Pengembangan Test Berbasis Android/Komputer

Menghadapi perkembangan era digital yang sangat tergantung dengan komputer dan internet, guru diharapkan mampu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan tes hasil belajar yang berbasis online. Keunggulan teknologi ini adalah guru tidak perlu melakukan koreksi lembar jawaban, karena jawaban siswa bisa diolah langsung oleh aplikasi. Siswa juga bisa melihat langsung nilai hasil tes yang telah dilaksanakan pada saat itu juga. Tetapi perlu perangkat computer/HP dan jaringan internet yang memadai.

5) *In House Training* (IHT) Penggunaan e-Raport

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan aplikasi laporan hasil belajar yang berbasis semi online melalui e-Raport, aplikasi ini terintegrasi dengan aplikasi Dapodik. Fasilitas e-Raport diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua jenjang satuan pendidikan agar kemampuan peserta didik bisa dipantau dan digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Agar guru memahami dan familiar dengan aplikasi e-Raport tersebut, semua guru perlu dilatih dan dibimbing dalam penggunaannya baik di internal sekolah atau melalui KKG dan MGMP.

¹³⁵ M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta: Kencana, 2016, Hal. 45.

d. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penilaian belajar siswa Kuttab Al-Fatih Depok terlaksana sesuai dengan rencana sebagaimana penjelasan di atas. Penilaian tersebut dilakukan dengan dua tahapan, antara lain:¹³⁶

a. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap hari atau berkala. Penilaian tersebut berlaku pada pembelajaran iman atau pembelajaran Al-Qur'an. Teknis pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan dengan pengamatan langsung atau tidak langsung, berikut ini beberapa media penilaian yang dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Depok:

1) Media Rubrik

Rubrik adalah metode pengambilan nilai dengan menentukan poin apa yang menjadi bahan evaluasi (aspek penilaian) dan indikator pencapaian sehingga menghasilkan skor yang berakhir pada sebuah nilai angka (numerik). Contohnya dalam penilaian sikap (karakter iman) penilaian dengan menggunakan media rubrik. Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat penilaian tema dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian dapat berupa angka (numerik) atau penjelasan (deskriptif). Teknis pengambilan nilai bisa berupa numerik atau penjelasan dalam rubrik.

2) Lembar Kerja

Lembar adalah tambahan latihan-latihan atau pengayaan yang diberikan dengan menyesuaikan tema materi inti pembelajaran tadabbur Al-Quran. Contohnya materi terkait tadabbur ta'awudz dan basmalah, berdasarkan tafsir Ibnu Katsir membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an adalah cara untuk membersihkan lisan dari pembicaraan buruk atau sia-sia sebelumnya, maka dikaitkan dengan murofaqot IPA yang membahas tentang kesehatan gigi dan mulut. Lembar kerja adalah komponen di dalam pembelajaran Iman untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi calistung (baca, tulis, hitung) atau murofaqot (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS) yang diberikan guru pada pembelajaran Iman. Kuttab Al-Fatih telah menyusun Modul Calistung sebagai

¹³⁶ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

panduan untuk para guru memberikan latihan-latihan soal untuk para siswa.¹³⁷

3) Penialian Tema

Penialian tema dilaksanakan setiap kali berakhir satu tema pembahasan, contohnya ketika tema Fisik pada Modul Manusia telah selesai, maka sebelum masuk ke tema berikutnya yaitu Ruh, maka akan diadakan penilaian tema Fisik. Penilaian tema terbagi menjadi dua yaitu penialian dalam bentuk lisan dan penialian tulisan, yang dapat dipilih bentuk penilaiannya, bisa dalam bentuk rubrik atau integrasi. Adapun penilaian lisan terdiri dari 7 soal. Pembagiannya terdiri dari 5 soal adalah hafalan ayat dan terjemah serta hubungannya dengan materi tadabbur Al-Qur'an, selanjutnya 2 soal lainnya terkait penguatan atau penggemburan iman dan adab.

4) Penilaian Akhir Semester (PAS)

PAS Merupakan agenda penilaian yang dilaksanakan setiap akhir semester, materi pelajaran yang akan dinilai meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dalam bentuk tulis. Sementara penilaian lisan adalah penilaian dari pemahaman siswa terhadap materi tadabbur Al-Qur'an yang telah diajarkan selama satu semester.

5) Nilai laporan hasil belajar siswa

Perkembangan dan hasil pembelajaran siswa dapat dilaporkan dalam bentuk laporan hasil belajar. Bentuk laporan hasil belajar siswa setiap akhir semester berupa angka (numerik) dan penjelasan (deskriptif) (semester I), laporan hasil belajar berupa angka dan penjelasan disampaikan kuttab kepada orangtua pada semester I sementara laporan hasil belajar berupa angka tanpa penjelasan pada akhir semester dalam rangka kenaikan kelas.

Nilai berupa angka bersumber dari akumulasi nilai harian dan nilai penialian akhir semester dengan presentase 60:40. Nilai minimal rapor adalah 6,00 dan nilai maksimalnya adalah 9,00. Data-data yang dikumpulkan untuk mendapat nilai berupa angka bersumber dari nilai harian, yaitu latihan dari lembar kerja dan pengamatan adab dengan menggunakan rubrik agar muncul bentuk angkanya. Sementara nilai berupa penjelasan adalah penjabaran hasil belajar siswa dalam bentuk tulisan, yang berisikan hal-hal terlihat menonjol dari siswa untuk mendapat

¹³⁷ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

perbaiki jika yang menonjol berupa kekurangan, sementara jika yang menonjol berupa kebaikan maka guru akan mengapresiasi siswa agar dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan. Hal yang perlu digarisbawahi ketika menyampaikan hasil belajar dalam bentuk deskripsi kepada orang tua adalah penggunaan kalimat yang jelas, dan mudah dipahami. Saat menjelaskan hasil belajar siswa, guru menampilkan data-data hasil temuannya secara akurat dan faktual bukan menyimpulkan, orang tua yang diminta menyimpulkan sendiri di akhir penjelasan guru berdasarkan deskripsi tulisan dan lisan yang disampaikan guru. Data-data rapor deskriptif dikumpulkan dari hasil pengamatan selama KBM berlangsung dalam satu semester yang tertuang di dalam refleksi harian.¹³⁸

6) Penilaian Akhir Belajar

Penilaian Akhir Belajar dilaksanakan oleh kuttab bekerjasama dengan lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) resmi yang berwenang menyelenggarakan penilaian akhir siswa. Penilaian akhir ini diikuti oleh siswa yang sudah menyelesaikan jenjang qonuni 4 atau siswa yang sudah berusia 12 tahun yang akan melanjutkan ke jenjang setingkat SMP. Ujian ini bersifat pilihan, bagi orangtua yang menginginkan anaknya mendapatkan ijazah resmi dari negara maka dipersilahkan ikut, bagi yang tidak menginginkan ijazah negara maka tidak perlu ikut, siswa yang bersangkutan dapat melanjutkan ke jenjang madrasah berbasis pesantren sebagai lanjutan dari kuttab. Teknis pendaftaran ujian akhir di PKBM, siswa akan didaftarkan oleh kepala kuttab dengan memenuhi persyaratan administratif, setelah persyaratan administratif dipenuhi maka PKBM akan menjadwalkan penilaian akhir, penilaian terdiri dari praktik dan tulis, praktik materi seni lukis, sementara penilaian tulis terdiri dari materi bahasa indonesia, IPA, IPS dan matematika. Diakhir penilaian siswa akan mendapatkan ijazah persamaan paket A atau setara SD.

b. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran, dilakukan dengan mengadakan rapat dengan melibatkan semua tenaga pendidik mulai dari tenaga kependidikan seperti guru, koordinator iman dan Qur'an serta kepala kuttab, tujuannya utamanya untuk melihat secara

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

keseluruhan dan mengevaluasi bersama terkait kendala yang ditemui guru selama KBM berlangsung, masalah, dan solusi seperti apa yang ditemukan di lapangan untuk para siswa, atau fasilitas tambahan yang diperlukan guru untuk menunjang KBM.¹³⁹

Berdasarkan penemuan peneliti dalam observasi dan wawancara bahwa dalam evaluasi dan pelaksanaan pengawasan terhadap perkembangan siswa yang mencakup pada hasil belajar. Ustadz Pras mengatakan bahwa evaluasi di Kuttab Al-Fatih Depok terkait siswa tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif saja, akan tetapi mencakup sikap, adab, hubungan sosial, dan kepribadian siswa baik di kelas dan di rumah. Evaluasi yang dilakukan di kuttab dilaksanakn agar dapat mengetahui ranah afektif siswa dengan cara pengamatan yang dilakukan guru di kelas dengan indikator adab yang telah ditentukan, kemudian dinilai dalam bentuk rubrik. Misalnya guru akan mengambil penialain sikap dan adab siswa selama jam iman dengan indikator adab bermajelis ilmu, maka guru membuat persiapan penilaian rubrik untuk dapat menilai adab bermajelis setiap siswa, serta rentang nilai untuk mengetahui adab siswa sangat baik, baik, buruk, atau sangat buruk.

Sedangkan evaluasi yang dapat menunjukkan sikap dan kepribadian siswa di rumah baik materi iman ataupun Al-Qur'an maka BBO (Belajar Bersama Orang Tua) BBO adalah sarana komunikasi guru dan orang tua untuk menyamakan pembelajaran adab dan materi ilmu yang telah dipelajari di Kuttab agar terlaksana dan terjaga di rumah. Pada lembaran BBO berisi rangkuman materi pelajaran yang diajarkan guru di kuttab selama dua pekan, pengontrolan murojaah qur'an, tugas-tugas mandiri siswa dan lembar penilaian orangtua terhadap siswa selama di rumah. Lembaran-lembaran penugasan dalam BBO harus diisi oleh orangtua sesuai dengan kondisi sebenarnya saat siswa berada di rumah, guru memberikan batas akhir pengumpulan BBO, lembaran BBO tersebut di isi sesuai dengan bentuk penugasan atau aktifitas yang harus orang tua kerjakan di rumah. BO berisi ringkasan materi, bentuk *assessment*, murofaqot (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS), catatan-catatabn guru terhadap siswa yang berisi pekerjaan rumah, atau hal lain yang harus dikerjakan dan dievaluasi (termasuk jika ada penugasan dari kelas Qur'an) dan catatan sebagai respon balik dari orang tua ditulis di kolom

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

yang telah disediakan. BBO memiliki beberapa fungsi, diantaranya:¹⁴⁰

- 1) Bahan bagi orang tua untuk memantau dan memandu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan Kuttab
- 2) Bahan untuk persiapan ujian tema
- 3) Kegiatan bersama anak dan orang tua di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Kebijakan pemberian tugas di rumah berupa calistung atau murofaqot kepada siswa diberikan maksimal sepekan dua kali, guru diperbolehkan memberikan tugas akhir pekan. Hanya saja penugasan yang bersifat penguatan atau penggembluhan iman dan adab dapat diberikan setiap hari. Contohnya menjalankan amanah, mengucapkan *hamdalah* dan bersyukur, memijat orang tua sebelum tidur, menjaga wudhu dan lain-lain.

Pada catatan *Home Visit* yang dicatat oleh guru kelas sebagai rujukan dalam penilaian siswa. *Home Visit* adalah program Kuttab yang menjadi kesatuan dalam mengumpulkan informasi siswa dan orangtua di rumah agar terjalin kesamaan visi dan misi dengan kuttab. Program ini dilaksanakan setiap awal semester 1 tahun sekali yang dilakukan oleh guru kelas. Teknis pelaksanaannya guru mendatangi rumah siswa satu per satu sesuai jadwal, kemudian guru berdiskusi dengan orangtua berkenaan dengan keseharian siswa dan orangtua di rumah, materi diskusi seputar kendala belajar saat di rumah, adab keseharian yang telah diterapkan di rumah, ibadah harian dijalankan atau tidak, lingkungan di rumah mendukung siswa belajar dan menjaga adabnya atau tidak, dan guru juga orang tua mencari solusi bersama agar dapat menanggulangi masalah-masalah yang ditemui siswa di rumah dan di sekolah dan cara memberikan penanganan terbaik untuk siswa.

Berdasarkan maklumat surat edaran Kuttab Al-Fatih berkenaan dengan *home visit* tujuan dari *home visit* antara lain pertama, silaturahmi antara pihak kuttab dan orang tua. kedua, mengetahui situasi dan kondisi siswa di rumah, baik dari penjelasan orang tua secara langsung maupun segala hal yang terlihat di rumah selama kunjungan. ketiga, menjalin komunikasi aktif dan efektif dengan orang tua. Aktif adalah komunikasi dua arah (tidak ada yang mendominasi sehingga posisi yang kedua

¹⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

menjadi pasif). Efektif yaitu fokus pada pembahasan perkembangan anak (tidak membahas terkait manajemen, kurikulum, keuangan, atau permasalahan pribadi guru). keempat, memberi masukan serta arahan jika ada hal-hal yang penting untuk disampaikan berkenaan dengan adab yang baik. Contohnya di rumah ada media televisi (TV) atau play station (PS) di kamar siswa.¹⁴¹

Dalam penilaian Al-Qur'an, mekanismenya sama seperti pada pelajaran iman, penilaian dilakukan harian dan penilaian berkala. Penilaian harian diantaranya dengan melakukan observasi atau pengamatan harian Sebagai contoh siswa diminta menjelaskan secara lisan mengenai malam terdapat dalam ayat apa, bagaimana lafadznya, apa isi kandungannya, dan bagaimana sikap seorang muslim ketika menjelang malam. Penilaian berkala misalnya saat penilaian tema dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Adapun penilaian tulis dilakukan dengan menjawab soal-soal tertulis berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian seperti soal tulis pada umumnya

Penilaian pelajaran Al-Qur'an meliputi empat aspek penilaian yaitu penilaian adab, tilawah, tahfidz, dan kitabah. Penilaian dilakukan secara rutin, harian maupun berkala meliputi penilaian kenaikan juz dan penilaian tiap semester. Penilaian tilawah siswa dan tahfidz dilihat beberapa aspek yaitu aspek kelancaran, mad, ghunnah, mahraj, penilaian ini dilaksanakan pada akhir semester berdasarkan capaian 1 semester. Sementara penilaian kenaikan juz diperuntukan bagi siswa yang sudah menyelesaikan 1 juz dan akan tasmi atau melanjutkan ke juz berikutnya. Penilaian kitabah melalui pengamatan guru sesuai target tiap jenjang, penilaian ini tercatat di rapor pada jenjang Qonuni I, pada jenjang ini siswa sudah mendapatkan penjelasan kaidah hursuf bahasa Arab.

Tabel 7. Pemenuhan Standar Penilaian

No.	Substansi			Realisasi
1.	Terdapat Penyusunan Penilaian Kompetensi	Program Instrumen	Workshop <i>Assessment</i>	Dikembangkan secara mandiri
2.	Terdapat Implementasi Penilaian Berbasis Kelas	Program	Supervisi	Dikembangkan secara mandiri

¹⁴¹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

3.	Terdapat Program Workshop Analisis Butir Soal dan Pencapaian Hasil Belajar	Dikembangkan secara mandiri
4.	Terdapat Program <i>In House Training</i> (IHT) Pengembangan Test Berbasis Android/Komputer	Dikembangkan secara mandiri
5.	Terdapat Program <i>In House Training</i> (IHT) Penggunaan e-Raport	Dikembangkan secara mandiri

4. Standar Pengelolaan

a. Pengertian

Standar pengelolaan Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.¹⁴²

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.¹⁴³

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Perencanaan program

¹⁴² Asep Sukenda Ekok, *Profesi Kependidikan*, Semarang:CV Pilar Nusantara, 2019, hal. 81.

¹⁴³ Zulfadli Nasution, *Selayang Pandang Ilmu Pendidikan*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022, Hal. 44.

meliputi visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, dan rencana kerja. Sekolah merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Rencana kerja sekolah meliputi rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT). Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai: (1) kesiswaan, (2) akademik dan kegiatan pembelajaran, (3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, (4) sarana dan prasarana, (5) keuangan dan pembiayaan, (6) budaya dan lingkungan sekolah, (7) peran serta masyarakat dan kemitraan, (8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Pelaksanaan rencana kerja meliputi pedoman sekolah, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah, bidang kesiswaan, bidang akademik, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan, budaya dan lingkungan, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Sekolah/Madrasah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Pedoman pengelolaan sekolah/madrasah meliputi: (1) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (2) kalender pendidikan/akademik, (3) struktur organisasi sekolah/madrasah, (4) pembagian tugas pendidik, (5) pembagian tugas tenaga kependidikan, (6) peraturan akademik, (7) tata tertib sekolah/madrasah, (8) kode etik sekolah/madrasah, (9) biaya operasional sekolah/madrasah.¹⁴⁴

Sekolah menyusun dan menetapkan peraturan akademik, Peraturan akademik berisi : (1) persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru; (2) ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan; (3) ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan; (4) ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor; (5) Peraturan akademik diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah.

Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah. Kepala SMP/MTs/SMPLB dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah/madrasah. Kepala SMA/MA dibantu

¹⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Pengelolaan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 8

minimal tiga wakil kepala sekolah/madrasah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, dan kesiswaan. Sedangkan kepala SMK dibantu empat wakil kepala sekolah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, kesiswaan, dan hubungan dunia usaha dan dunia industri.

Struktur organisasi sekolah/madrasah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah/madrasah.

Susunan organisasi SD terdiri atas: (1) kepala, (2) kelompok jabatan fungsional, dan (3) kelompok jabatan pelaksana. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari guru dan pustakawan. Susunan organisasi SMP terdiri atas: (1) kepala, (2) wakil kepala, (3) kelompok jabatan fungsional, dan (4) kelompok jabatan pelaksana. Wakil kepala SMP paling banyak 3 (tiga) orang yang melaksanakan tugas di bidang akademik, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, dan administrasi satuan pendidikan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas guru dan pustakawan.

Susunan organisasi SMA terdiri atas: (1) kepala, (2) wakil kepala, (3) subbagian tata usaha, dan (4) kelompok jabatan fungsional. Wakil kepala SMA paling banyak 4 (empat) orang. Wakil kepala SMA melaksanakan tugas di bidang akademik, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, dan administrasi satuan pendidikan. Subbagian tata usaha dipimpin oleh kepala yang membawahi kelompok jabatan pelaksana. Kelompok jabatan fungsional sebagaimana guru dan pustakawan.

Susunan organisasi SMK terdiri atas: (1) kepala, (2) wakil kepala, (3) subbagian tata usaha; dan (4) kelompok jabatan fungsional. Wakil kepala SMK paling banyak 4 (empat) orang. Wakil kepala SMK melaksanakan tugas yang membidangi akademik, kesiswaan, hubungan dunia usaha dan dunia industri, sarana dan prasarana, dan administrasi satuan pendidikan. Subbagian tata usaha dipimpin oleh kepala yang membawahi kelompok jabatan pelaksana. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas guru dan pustakawan.¹⁴⁵

Susunan organisasi SLB terdiri atas: (1) kepala, (2) wakil kepala, (3) subbagian tata usaha, dan (4) kelompok jabatan fungsional. Wakil kepala SLB paling banyak 3 (tiga) orang. Wakil kepala SLB melaksanakan tugas di bidang akademik, kesiswaan, hubungan

¹⁴⁵ Nasib Tua Lumban Gaol, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022, Hal. 59.

masyarakat, sarana dan prasarana, dan administrasi satuan pendidikan. Subbagian tata usaha dipimpin oleh kepala yang membawahi kelompok jabatan pelaksana. Kelompok jabatan fungsional sebagaimana guru, pustakawan, dan terapis.

Sekolah/Madrasah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel; menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses; menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan; dan melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

b. Acuan

Acuan pemenuhan mutu standar pengelolaan pendidikan disesuaikan dengan regulasi antara lain: 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan di Satuan Pendidikan Dasar dan menengah 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 4. Lampiran 8 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

c. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Pengelolaan

Program dan kegiatan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pemenuhan standar pengelolaan antara lain: ¹⁴⁶

- 1) Workshop perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Satuan pendidikan perlu merumuskan visi, misi, tujuan sekolah, dan RKS khususnya Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk program 4 tahunan secara bersama-sama yang melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk komite sekolah. Penyusunan RKS secara bersama-sama ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sekolah berdasar

¹⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, ... Jayapura: Kemendikbud, 2020, hal. 10.

kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan guna menyusun arah pengembangan sekolah yang tepat berdasar kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

- 2) Workshop penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS)

Penyusunan RKT dan RKAS dilakukan setiap tahun pelajaran, setiap penyusunan perlu melibatkan semua komponen sekolah karena kegiatan akan melibatkan semua sumber daya sekolah. Penyusunan RKAS secara bersama-sama akan meningkatkan nilai legitimasi, meminimalisasi ketidakpastian, mengefisienkan sumber daya, serta meningkatkan akuntabilitas. Melalui RKSARKAS yang terencana secara baik akan mengarahkan program dan kegiatan sesuai tujuan yang diharapkan.¹⁴⁷

- 3) Workshop penyusunan pedoman-pedoman sekolah

Semua pedoman yang akan diberlakukan di sekolah harus melalui proses penyusunan secara terbuka, dikaji secara ilmiah, dan disosialisasikan secara baik karena pedoman tersebut merupakan regulasi internal yang sifatnya mengikat bagi peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan. Setelah pedoman diberlakukan, hendaknya dievaluasi secara periodik pelaksanaannya untuk penyesuaian dan perbaikan.

- 4) Workshop Pengembangan sistem administrasi sekolah

Sekolah yang baik perlu didukung sistem administrasi yang baik, perlu dibuat Prosedur Operasional Standar (POS) pada setiap layanan, maupun disiapkan semua format-format layanan kesiswaan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, POS dan semua format disosialisasikan kepada pihak yang memerlukannya.

- 5) Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Sesuai tuntutan era digital, sekolah perlu mengembangkan sistem informasi manajemen yang berbasis teknologi informasi, sekolah bisa mengembangkan informasi berbasis web, semua informasi dan layanan dipublikasikan pada web. Sekolah dan pengguna (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat umum) bisa mengakses dan berinteraksi dengan layanan yang diberikan.

¹⁴⁷ Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, Malang: Tim MNC Publishing, 2021, hal. 189.

6) Diskusi Terpimpin (FGD) kemitraan sekolah

Sekolah perlu membangun kemitraan secara baik dengan semua stakeholder yang ada meliputi pemerintah daerah, pemerhati pendidikan, komite sekolah, alumni sekolah, pengelola pendidikan, dan organisasi profesi. Stakeholder tersebut di ajak untuk berdiskusi bersama melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk kemajuan sekolah, sekolah dapat meminta masukan maupun dukungan secara moral maupun finansial apabila memungkinkan.

7) Workshop evaluasi kinerja sekolah

Setiap program dan kegiatan yang telah dijalankan oleh sekolah perlu di evaluasi secara periodik dan diumumkan hasil evaluasinya, hal ini sangat penting untuk perencanaan program dan kegiatan yang akan dijalankan pada periode berikutnya. Semua permasalahan yang menjadi penghambat hendaknya bisa diselesaikan atau diminimalisir agar pelaksanaan program dan kegiatan berikutnya lebih baik.

d. Analisis

Berdasarkan temuan peneliti berkenaan dengan pengelolaan Kuttab Al-Fatih Depok, bahwa manajemen pengelolaan Kuttab Al-Fatih Depok disusun berdasarkan struktur organisasi kelembagaan Kuttab dan kewenangan. Struktur organisasi kelembagaan Kuttab Al-Fatih adalah:¹⁴⁸

1) Pengurus Yayasan

- a) Pembina Yayasan : Budi Ashari, Lc.
- b) Ketua Yayasan : Muhaimin Iqbal, Lc.
- c) Direktur Pendidikan : Waalid Ilham, S.Pd.

2) Organisasi Kuttab Al-Fatih Depok

- a) Penanggung Jawab Syari'at : Ardhan Misa Tonadisiki, Lc
- b) Kepala Kuttab : Prastowo Prihatmono, SH.
- c) Koordinator Qur'an : Khairul Anwar, ST,.M.Kom
- d) Koordinator Kuttab Awal : Catur Widi Nugroho, SE.
- e) Koordinator Kuttab Qonuni : Satria Bandawasa
- f) Kepala Kerumahtanggaan : Muhammad Ihsan, S.Pd.I
- g) Kepala Tata Usaha : Rizki Archdea Jabarudin, S.Pd.

Kuttab AL-Fatih Depok sebagai lembaga pendidikan dikelola dengan prinsip-prinsip kelembagaan Islam meliputi perencanaan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan lembaga, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Perencanaan program meliputi visi Kuttab, misi Kuttab, tujuan Kuttab, dan rencana kerja dirumuskan oleh kepala Kuttab Al-Fatih dengan arahan pembina yayasan. Selanjutnya Kuttab merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan kuttab. Rencana kerja sekolah meliputi rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT). Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan Kuttab yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai: (1) kesiswaan, (2) akademik dan kegiatan pembelajaran, (3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, (4) sarana dan prasarana, (5) keuangan dan pembiayaan, (6) budaya dan lingkungan sekolah, (7) peran serta masyarakat dan kemitraan, (8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu. Pelaksanaan rencana kerja meliputi pedoman Kuttab, struktur organisasi Kuttab, pelaksanaan kegiatan Kuttab, bidang kesiswaan, bidang akademik, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan, budaya dan lingkungan, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Kuttab telah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Pedoman pengelolaan Kuttab berbeda dengan pelolaan sebagaimana lembaga formal pada umumnya meliputi: (1) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (2) kalender pendidikan/akademik, (3) struktur organisasi sekolah/madrasah, (4) pembagian tugas pendidik, (5) pembagian tugas tenaga kependidikan, (6) peraturan akademik, (7) tata tertib sekolah/madrasah, (8) kode etik sekolah/madrasah, (9) biaya operasional sekolah/madrasah, Kuttab dikelola dengan manajemen khas yayasan pilar peradaban dengan prinsip amanah dan kafaah.¹⁴⁹

Tabel 8. Pemenuhan Standar Pengelolaan

No.	Substansi	Realisasi
1.	Terdapat program workshop perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta Rencana Kerja Sekolah (RKS)	Dikembangkan secara mandiri

¹⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

2.	Terdapat program Workshop penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS)	Dikembangkan secara mandiri
3.	Terdapat program Workshop penyusunan pedoman-pedoman sekolah	Dikembangkan secara mandiri
4.	Terdapat program Workshop Pengembangan sistem administrasi sekolah	Dikembangkan secara mandiri
5.	Terdapat program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen	Dikembangkan secara mandiri
6.	Terdapat program Diskusi Terpimpin (FGD) kemitraan sekolah	Dikembangkan secara mandiri
7.	Terdapat program Workshop evaluasi kinerja sekolah	Dikembangkan secara mandiri

5. Standar Pembukaan Cabang

Kuttab Al-Fatih adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan melahirkan generasi gemilang di usia belia dengan menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 5-12 tahun. Kuttab Al-Fatih menyelenggarakan pengajaran penanaman karakter iman, hafalan dan ilmu Al-Qur'an serta pengembangan keterampilan hidup.

Perlu dipahami bahwa Kuttab Al-Fatih adalah lembaga yang memiliki cita-cita tinggi melahirkan generasi gemilang di usia belia. Karena itu dibutuhkan tim yang siap menopang perjuangan yang membutuhkan keyakinan, keseriusan dan rasa pengorbanan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan Kuttab Al-Fatih di wilayahnya.¹⁵⁰

Kuttab Al-Fatih juga merupakan lembaga NonProfit (tidak mencari keuntungan dalam penyelenggaraan pendidikannya), sehingga kami memahami jika ada saudara-saudara kami yang ingin membuka Kuttab Al-Fatih di wilayahnya adalah bagian investasi amal saudara untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat bukan untuk memperkaya diri. Karena itu, setiap orang yang ingin membuka Kuttab Al-Fatih di wilayahnya perlu memahami menyeluruh konsep dan aplikasi Kuttab Al-Fatih.

Syarat dan Ketentuan Pembukaan Cabang Kuttab Al-Fatih (KAF):

a. Syarat

- 1) Bersedia mengikuti arahan dan instruksi dari Manajemen Kuttab Al-Fatih Pusat.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

- 2) Bersedia membayarkan Joining Fee (Biaya Kerjasama)
- 3) Bersedia membayar Fee Management (Biaya Manajemen) setiap tahunnya di awal bulan Januari-Februari.
- 4) Bersedia memenuhi semua kebutuhan yang diinginkan oleh KAF pusat dari awal hingga seterusnya.
- 5) Bersedia memenuhi syarat yang tertulis dalam penjelasan “Penerimaan Cabang Kuttab Al-Fatih 2017-2018”
- 6) Kuttab Al-Fatih bukan menjadi kendaraan sebuah kelompok/harakah atau partai politik.
- 7) Menerima semua keputusan dari Manajemen Kuttab Al-Fatih.

b. Ketentuan

1) Tim yang terlibat

a. Penanggung Jawab

Merupakan orang atau perwakilan dari komunitas/lembaga yang akan bertanggung jawab dari keseluruhan biaya dan kegiatan Yayasan Al-Fatih di daerahnya masing-masing. Penanggung Jawab merupakan seorang Laki-laki yang sudah berkeluarga. Sudah membaca dan memahami seluruhnya tentang hal-hal mengenai Kuttab Al-Fatih baik dari sejarah, pemikiran maupun aplikasi penerapannya serta memahami cara kerja manajemen dalam mengatur segala urusan Kuttab Al-Fatih.

¹⁵¹

Penanggung jawab cabang siap berkoordinasi dengan manajemen pusat sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan. Penanggung jawab siap mengikuti seluruh Informasi yang berkaitan dengan Kuttab Al-Fatih baik dari media sosial ataupun pertemuan rutin yang akan diselenggarakan oleh Manajemen Pusat.

b. Penanggung Jawab Syariah (PJ Syari’ah)

Merupakan orang yang memiliki keilmuan syari’at. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengawal dan menetapkan segala kebijakan yang berlandaskan syari’at. PJ Syariah adalah seorang laki-laki yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, bertanya dan berkoordinasi dengan PJ Syari’ah Pusat. Siap mentaati arahan yang diberikan dari PJ Syari’ah Pusat. PJ Syari’ah adalah orang yang senang

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023.

memberikan dan berbagi keilmuan kepada guru, wali siswa dan masyarakat di setiap daerahnya. PJ syari'ah siap mendiskusikan sebuah masalah dengan landasan ilmu dan menghilangkan *Asshobiyah* kelompok-kelompok tertentu. Bersedia terikat dalam manajemen Kuttab Al-Fatih di daerah masing-masing.

c. Kepala Kuttab

Memiliki Kepala Kuttab yang memahami konsep Kuttab Al-Fatih secara menyeluruh. Dapat memimpin dan mengontrol tim. Berkeinginan tinggi untuk belajar dan memperbaiki diri. Berpengalaman dalam mengajar minimal 1 tahun dan terlibat aktif dalam agenda-agenda keilmuan. Memiliki pandangan keilmuan Islam yang benar. Seorang laki-laki yang sudah berkeluarga. Mampu berkoordinasi baik dengan manajemen pusat. Tidak memiliki kecenderungan tinggi terhadap harokah/kelompok tertentu. Memiliki hafalan minimal 1 Juz. Mendapatkan rekomendasi dari Syaikh, guru, tokoh setempat atau orang-orang sholeh di sekelilingnya.

d. Penanggung Jawab Tawaf

Merupakan orang yang bertanggung jawab menerima dan menyalurkan Taawun dan Wakaf dari para muhsinin di daerahnya masing-masing. Penanggung Jawab merupakan seorang Laki-laki yang sudah berkeluarga dan memiliki sifat amanah. Sudah membaca dan memahami seluruhnya tentang hal-hal mengenai Kuttab Al-Fatih baik dari sejarah, pemikiran maupun aplikasi penerapannya. Memiliki pemahaman atau kemauan untuk belajar fiqh muamalah dan dapat mengembangkan sisi usaha.¹⁵²

Penanggung jawab Tawaf siap berkoordinasi dengan manajemen Tawaf di pusat sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan. Penanggung jawab siap mengikuti seluruh Informasi yang berkaitan dengan Tawaf di Kuttab Al-Fatih baik dari media sosial ataupun pertemuan rutin yang akan diselenggarakan oleh Manajemen Pusat.

e. Guru Al Qur'an

- 1) Ikhwan/Akhwat yang memiliki Hafalan Al Qur'an sebanyak 10 Juz (untuk cabang baru harus memiliki guru yang sudah selesai 30 Juz).

¹⁵² Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

- 2) Membawa surat rekomendasi dari Ustadz/Syaikh tempat belajarnya
 - 3) Senang dengan dunia anak-anak.
 - 4) Diutamakan yang sudah menikah
 - 5) Siap terikat dengan Kuttab Al-Fatih baik secara konsep maupun waktu.
 - 6) Profesional
- f. Guru Pendidikan Iman
- 5) Ikhwan / Akhwat lulusan S1 segala jurusan.
 - 6) Berusia maksimal 30 tahun.
 - 7) Memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun.
 - 8) Dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak-anak.
 - 9) Memiliki keahlian standar Microsoft Office.
 - 10) Menyenangi dunia anak-anak.
 - 11) Bersedia terikat dengan Kuttab Al-Fatih baik konsep maupun waktu
 - 12) Profesional
 - 13) Bersedia menambah hafalan Al Qur'an 1 tahun minimal 1 Juz.
- g. Sarana dan Pra sarana
- 1) Kuttab Al-Fatih berdiri di tanah wakaf atau kepemilikan sendiri
 - 2) Memiliki tanah dan rancangan bangunan yang cukup untuk pengembangan selama 7 tahun. Pengembangan memiliki tanah/lahan minimal 5000 meter.
 - 3) Terdapat bangunan yang layak untuk dijadikan tempat pembelajaran harian dan pertemuan rutin orangtua siswa.
 - 4) Dapat menyiapkan segala sarana dan pra sarana yang akan dimanfaatkan untuk seluruh aktivitas Kuttab Al-Fatih.¹⁵³
- h. Pendanaan
- 1) Bersedia membayar *Joining fee* di awal pendirian kepada Manajemen Pusat sebesar 5 Dinar.
 - 2) Bersedia Membayar *Fee Manajemen* tiap tahunnya sebesar 5 Dinar.
 - 3) Bersedia menyediakan dana awal untuk memulai

¹⁵³ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

aktivitas Kuttab Al-Fatih.

- 4) Pendanaan dari sumber yang halal.
- 5) Bersedia menanggung kebutuhan atau kekurangan baik insidental maupun rutin.
- 6) Memiliki rancangan aktivitas Wakaf Produktif.
- 7) Bersedia menjelaskan sumber pendanaan riil yang akan digunakan.

i. Time Line

Aktivitas	Waktu	Keterangan
Proposal	September- 15 Oktober 2016	Penyerahan Proposal dalam bentuk hard copy ke Manajemen KAF Depok (Pusat)
Verifikasi tim dan kunjungan	Oktober–awal November 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang sudah masuk akan di verifikasi oleh tim - Pertemuan antara manajemen Pusat dengan tim inti calon cabang. - Kunjungan dilakukan - Menginfokan daerah yang diterima sebagai cabang KAF.

AKAD	Pertengahan November 2016	Tandatangan <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) dan pembayaran administrasi cabang baru.
------	------------------------------	--

E. Peserta Didik Hasil Lulusan Kuttab Al-Fatih Depok

Kuttab Al-Fatih sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat eksistensinya menjadi sebuah alternatif jawaban atas kesadaran keluarga muslim akan pentingnya sebuah pendidikan Islam yang diimban oleh sebuah lembaga pendidikan Islam yang bukan hanya output siswa pintar, cerdas, bewawasan global dan siap bersaing sebagai bekal untuk generasi penerus bangsa ditengah lebih dari itu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembinaan adab, pengajaran keimanan yang berlandaskan pada Al-Qur'an.

Dimulai dari sebuah keresahan para orangtua yang tergabung dalam sebuah kajian kitab klasik yang diinisiasi oleh Ustadz Budi Ashari bersama dengan tim lain akan hasil pendidikan saat itu dimana anak-anak mengalami degradasi moral, tawuran antar pelajar, tersebarnya video porno dengan pelajar sebagai pelakunya, dan tersebarnya video di kanal media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube* dan *tiktok* yang menayangkan pelajar laki-laki dan perempuan melakukan pesta minuman sementara orangtua tidak terlibat secara langsung pendidikan anak-anaknya hanya mencukupkan dengan menitipkan semua hal ke sekolah.¹⁵⁴

Keresahan yang dialami oleh para pendiri Kuttab Al-Fatih ini kemudian mereka berusaha mencari relevansinya dengan sebuah pertanyaan bagaimana generasi anak-anak masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat didik? Mereka meyakini bahwa beragam hal berkenaan kehidupan saat ini bisa ditelisik dengan melihat fragmen kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang tercatat dalam lembaran kitab-kitab *sirah* (perjalanan hidup Nabi SAW).

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Ustadz Prastowo Prihatmono, SH. pada Selasa 17 Januari 2023

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ، فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا^{١٥٥}

Dari Jundub bin Abdullah berkata: “Kami bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan kami adalah relatif masih muda lagi kuat, maka beliau mengajarkan kepada kami iman sebelum mengajarkan al-Quran, kemudian mengajarkan al-Quran maka bertambahlah keimanan kami. (HR Ibnu Majah).

Hadits di atas sebagai inspirasi awal yang selanjutnya menjadi kajian rutin untuk diturunkan menjadi kurikulum utama iman dan al-Qur’an, adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal. Kurikulum ini sebagai bahan utama dalam pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak-anak mereka yang selanjutnya diterapkan dalam lembaga bernama Kuttab Al-Fatih.

Aplikasi konsep kurikulum Adab Sebelum Ilmu dalam pelaksanaannya dimulai dari awal peserta didik masuk pukul 07.15 WIB hingga peserta didik pulang 11.30 WIB bagi Kuttab Awal dan Kuttab Qonuni pukul 13.40 WIB. Dengan penerapan kurikulum iman dan al-Qur’an, pelibatan orangtua secara intensip dengan pola peran lembaga 40 persen dan orangtua 60 persen melalui program BBO (belajar bersama orangtua), terlaksananya kajian rutin orangtua, *home visit*, *family to family* diharapkan akan terlihat hasil pendidikan yang diharapkan oleh Kuttab yaitu “Gemilang di Usia Belia”. Siswa lulusan Kuttab setelah belajar 7 tahun di Kuttab diharapkan lahir seperti pada tabel di bawah ini:

ASPEK	OUTPUT SISWA
Adab	Memiliki adab-adab luhur islami dengan menerapkannya dalam kehidupan secara konsisten.
Iman	Merasa diawasi oleh Allah SWT dalam kegiatan sehari – hari.
Al-Qur’an	Tartil membaca al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid
Tahfiz Al-Qur’an	Hafal Al-Qur’an minimal 7 juz
Murofaqot (Matematika, IPA, IPS dan Bahasa)	Mampu menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh PKBM.

¹⁵⁵ Mustafa Adwiy, *Fiqhu Tarbiyatil Abna wa Thaiyah min Nashaihil Athibba*, ..., Hal. 210.

Tanggungjawab	Mencerminkan tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan
Kedisiplinan	Mampu Sholat dengan tertib dan tenang
Kepedulian	Mampu memberikan sebagian harta untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan
Pergaulan	Mampu bergaul dengan sesama jenis, bergaul dengan lawan jenis sesuai kebutuhan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab 4 di atas, dan mengacu pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan pada bab 1, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kuttab Al-Fatih Depok adalah lembaga pendidikan Islam baru yang berdiri pada tahun 2012 diinisiasi oleh Ustadz Budi Ashari yang memiliki izin operasional sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi hingga kini telah memiliki 34 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain Kuttab Al-Fatih Depok terdapat lembaga lain yang menggunakan nama Kuttab yang berbeda dengan Kuttab Al-Fatih. Kuttab Al-Fatih mengidentitaskan lembaganya sebagai pionir Kuttab yang lahir kembali di Indonesia setelah sebelumnya eksis sejak pra kemerdekaan pada Kesultanan Siak Sri Indrapura pada awal abad ke-20. Model pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok dikembangkan secara mandiri tanpa berpedoman kepada Standar Pendidikan Nasional Kementerian Pendidikan Riset dan Kebudayaan Republik Indonesia baik manajemen pendidikan maupun manajemen pengelolaan dalam pelaksanaan pendidikan sesuaikan dengan visi dan misi lembaga, antara lain (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) standar kompetensi lulusan (5) standar penilaian, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan (8) standar pembiayaan. Pelaksanaan standar isi dengan merumuskan kurikulum yang mengacu kepada kurikulum

yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabat masa lalu yaitu konsep iman dan Al-Qur'an. Kurikulum iman didahulukan dari kurikulum Al-Qur'an dengan tujuan membangun keimanan sebagai pondasi-pondasi siswa dalam mengimani Allah SWT. Materi pelajaran umum dipelajari dengan penyesuaian pada materi utama yaitu iman dan Al-Qur'an. Pelaksanaan Standar proses melalui tahapan antara lain (1) bedah kurikulum, (2) menyusun silabus, (3) menyusun program semester dan program mingguan, (4) membuat analisis minggu dan hari efektif (5) membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Tahapan pelaksanaan kegiatan poin 1 sampai 5 dilaksanakan mengacu kepada Modul Administrasi Iman dan Al-Qur'an yang telah disusun oleh Kuttab Al-Fatih Depok. Pendidik di Kuttab Al-Fatih memiliki serangkaian tugas dan tanggungjawab, dalam pengajaran di kelas pendidik layaknya guru yang mengajar secara privat, mengenali karakter siswa satu persatu, mengarahkan, membersamai dalam semua pembelajaran sehingga tercapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam hal tanggungjawab, pendidik di Kuttab Al-Fatih bertanggungjawab terhadap berjalannya seluruh aturan yang telah ditetapkan oleh Kuttab, aturan tersebut mengikat secara konsep dan aplikasi. Pelaksanaan standar penilaian dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran iman dan Al-Qur'an yang meliputi kegiatan-kegiatan: (1) pengisian lembar kerja, (2) umpan balik melalui ujian tema dan ujian semester, (3) penyampaian hasil belajar kepada orang tua siswa. Standar pembiayaan meliputi pembiayaan yang dibebankan kepada orangtua dalam bentuk sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) dan biaya kegiatan yang dibelanjakan dalam operasional harian dan bulanan sementara pengembangan dan pembangunan, lembaga mendirikan lembaga wakaf. Standar sarana dan prasarana serta pengelolaan bagi Kuttab Al-Fatih, fasilitas tidak menjadi unsur prioritas dalam mendirikan Kuttab. Unsur penting mendirikan Kuttab ada 3 hal: ada siswa, ada pengajar, dan kurikulum. Meski demikian Kuttab Al-Fatih Depok berdiri di atas lahan wakaf seluas 5000 m² di atas lahan tersebut dibangun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, ruang kepala Kuttab, ruang guru, ruang pertemuan, *ilaf* atau kantin, lapangan olahraga, halaman parkir serta ruang hadhona (ruang pengasuhan balita, bagi guru yang mempunyai anak balita).

2. Kuttab Al-Fatih mengidentitaskan lembaganya sebagai Kuttab berbeda dengan Kuttab-Kuttab lain yang lahir belakangan, perbedaan yang paling mendasar Kuttab Al-Fatih dengan lembaga pendidikan Islam pada umumnya antara lain: (1) Mengaplikasikan kurikulum iman dan Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal (2) jenjang kelas, kuttab awal 1, kuttab awal 2, kuttab awal 3, qonuni 1, qonuni 2, qonuni 3 dan qonuni 4. (3) masing-masing kelas terdiri 12 siswa, kelas kuttab awal terdiri siswa laki-laki dan siswa perempuan, kelas qonuni siswa laki-laki terpisah dengan siswa perempuan, (4) guru calon guru kuttab mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid, mengerti ilmu agama, mampu mengajar dengan baik dan mengikuti pendidikan guru kuttab selama 2 tahun. (5) orangtua terlibat langsung dalam pembelajaran; orangtua harus melaksanakan kegiatan BBO (belajar bersama orangtua) untuk menjalankan kembali materi pelajaran di sekolah dipraktikkan di rumah dan wajib hadir dalam kajian orangtua setiap bulan. (6) pembiayaan pendidikan menggunakan standar dinar dan dirham yang dikonversikan ke dalam mata uang rupiah. (7) Kuttab Al-Fatih Depok memberikan jaminan keringan kepada anak guru dan siswa yatim dengan pendidikan tanpa biaya atau gratis
3. Standar kompetensi lulusan siswa Kuttab Al-Fatih antara lain (1) siswa memiliki adab yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, (2) hafal Al-Qur'an 7 Juz, (3) Mampu menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh PKBM, (4) Mencerminkan tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan, (5) Mampu Sholat dengan tertib dan tenang, (6) Mampu memberikan sebagian harta untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, (7) Mampu bergaul dengan sesama jenis, bergaul dengan lawan jenis sesuai kebutuhan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Mengacu kepada kesimpulan penelitian maka dapat disusun implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga pendidikan nonformal harus mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa Kuttab Al-Fatih adalah lembaga pendidikan Islam yang mandiri memiliki izin secara resmi dari pemerintah selanjutnya yayasan yang menaungi Kuttab Al-Fatih Depok agar memastikan manajemen standar pendidikan dan pengelolaan mengacu kepada ketentuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi bidang PKBM.

2. Kepala Kuttab harus memiliki kemampuan manajerial khususnya yang berkaitan manajemen standar pendidikan dan pengelolaan dalam rangka pengadministrasian pembelajaran untuk memudahkan tenaga pendidik dalam memaksimalkan perannya untuk mendidik siswa, maupun tenagakependidikan. Dalam rangka meningkatkan kompetensi manajerial lembaga kepala Kuttab sebaiknya mengikuti dan menerapkan standar kepala sekolah agar mampu memberikan pelatihan berkenaan dengan manajemen pembelajaran melalui kegiatan rapat kerja sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Pendidik Kuttab Al-Fatih harus memiliki dan menerapkan standar pendidik agar memudahkan mereka dalam mengelola pembelajaran bermakna di dalam dan di luar kelas.

C. Saran

Memperhatikan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi dan saran-saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Saran untuk Yayasan Al-Fatih Pilar Peradaban
 - a. Yayasan Al-Fatih pilar peradaban hendaknya berkomunikasi dengan intensif dengan pengawas berkenaan dengan arah pendidikan kuttab kedepan.
 - b. Menerapkan standar sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
 - c. Melakukan komunikasi dan membuat wadah komunikasi dengan Kuttab lain diluar Kuttab Al-Fatih agar tercipta kerjasama antar Kuttab di Indonesia.
2. Saran untuk Kepala Kuttab Al-Fatih Depok
 - a. Kepala Kuttab Al-Fatih Depok hendaknya menerapkan standar kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga.
 - b. Kepala Kuttab Al-Fatih Depok, hendaknya memberikan training dan pengembangan kompetensi pedagogik kepada pendidik melalui pendidikan lanjutan yang diadakan oleh pemerintah atau mandiri bekerjasama dengan lembaga nonpemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidik.
3. Saran Kepada Pendidik Kuttab
 - a. Pendidik hendaknya menerapkan standar pendidik yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab serta ketulusan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik
 - b. Pendidik hendaknya disiplin mengikuti dan menerapkan peraturan-

peraturan yang berlaku baik dalam aspek pendidikan atau manajerial.

4. Saran untuk Peneliti selanjutnya
 - a. Model pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki lanjutan pendidikan yaitu madrasah dan pesantren, sehingga manajemen pendidikan dan pengelolaan terintegrasi secara utuh, maka lanjutan pendidikan madrasah dan pesantren yang terintegrasi dengan Kuttab dapat diteliti lebih lanjut agar mendapatkan gambaran utuh berkenaan dengan revitalisasi pendidikan masa Nabi SAW yang diusung oleh pendiri Kuttab.
 - b. Hendaknya diteliti lebih lanjut pendidikan masa Nabi SAW yang bisa dilakukan revitalisasi secara konsep dan manajemen.
5. Saran Kepada Pemerintah
 - a. Hendaknya melakukan pendataan dan pengawasan kepada lembaga pendidikan Kuttab atau lembaga sejenisnya agar terjalin harmonisasi program pemerintah dan terhindar dari penyimpangan dalam manajemen pendidikan.
 - b. Hendaknya memberikan pendampingan secara intensif dan kontinyu kepada lembaga Kuttab atau lembaga sejenis yang sudah beroperasi di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon Andretti. *et.al.*, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Abdullah, Abdul Lathif. *Al Katātīb fi Al Haramain wa Asy Syarifain wama haulaha*, Makah Al-Mukarramah: Penerbit Maktabah An Nahdhah Al Haditsah, 1989.
- Abdurrohman, Asep. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan*, Serang: Penerbit A-Emat, 2021, hal. 228.
- Admin Akademi Guru Kuttab, “Sekilas Tentang Akademi Guru Al-Fatih” dalam <https://akademiguru.com/tentang-kami/>, diakses pada 20 Agustus 2023.
- Admin, “Cabang”, dalam <https://www.kuttabalfatih.com/portfolio/cabang/>, Diakses pada 1 Mei 2023.
- Admin, “Tentang Ma’arif”, dalam <https://maarifnu.org/samplepage>. Diakses pada 30 Mei 2022.
- Admin, dalam “Pembiayaan” dalam [https://www.kuttabalfatih.com/faq/faq-pembayaan/](https://www.kuttabalfatih.com/faq/faq-pembiayaan/). Diakses pada 20 Agustus 2023.
- Admin, dalam <https://dapo.kemdikbud.go.id/pencarian>, diakses pada 12 Agustus 2023
- Adwiy, Mustafa *Fiqhu Tarbiyatil Abna wa Thaifah min Nashaihil Athibba*, Riyadh: Majid Asiri, 1998.

- Ahmad, Nazaruddin. *et, al., Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Berorientasi Objek*, Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Akmal R.G. Hsb, *Muhammad Sang Multitalenta*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2020.
- Alamsyah, Sakti dan Sudrajat, *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublisher, 2021.
- Albaar, Muhammad Ridh.a *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Profesioanl*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet. 3.
- Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023.
- Ammar, Wafi Marzuqi. *Syarah Al-Lu'lu wa Al-Marjan Jilid 5*, Sidoarjo: Wafi Marzuqi Ammar Press, 2022, hal. 155.
- Andrias, *et.al., Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023, hal. 50.
- Arif, Muhammad. *Bahan Ajar Rancangan Teknik Industri*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- . *Pemodelan Sistem*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ircishod, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Arwildayanto, *et,al., Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran, 2017.

- Asari, Hasan. *Sejarah Pendidikan Islam, Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, T.Th.
- Ashari, Budi. *Modul Kuttab Satu*, Depok: Studio Pasir, 2012.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2021.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022.
- Azizi, Abdul Syukur. *Utsman bin Affan RA*, Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, Malang: Tim MNC Publishing, 2021.
- Bahri, Samsul. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Bambang A.S. "Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi," dalam *Jurnal Humaniora* Vol. 5 No. 2 Oktober 2014: 1153-1160.
- Baruta, Usuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, Lombok: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Batubara. Hamdan Husein dan Dessy Noor Aini. "Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik," dalam *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. I, No. 2 April 2016.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Bushadi, Muhammad Abdullah bin Zaidan bin Ghali *Tahrim Nahb Amwal al Muahidin li an Nashara*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1933.
- Dahlan, Zaini. *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan: UIN SU, 2018.
- Damayanti, Imas. "Sistem Pendidikan Kuttab Mulai Marak di Indonesia?" dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/qkmbir320/sistem->

pendidikan-kuttub-mulai-marak-di-indonesia, diakses pada 10 Agustus 2023.

- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep Dasara, teori, Startegi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Global*, Jakarta: Penerbit An1mage, 2019.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah; Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Denzin, Norman K. dan Yvonnas S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, 3 ed. New York: Sage PublicationLtd, 2005.
- Department of the University of Oxford, "Education," dalam <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/education?q=education>. Diakses pada 2 November 2022.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian II Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006.
- Divayana, Dewa Gede Hendra. *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Djailani, Achmad. *Pengantar Supervisi Pembelajaran*, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023.
- Djibu, Rusdin. *Evaluasi Pendidikan Nonformal*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan Metode Penelitian Untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*, Yogyakarta: Percetakan CV Andi Offset, 2023.
- Efendi, David. "Muhammadiyah Mengajar", dalam <https://suaramuhammadiyah.id/2017/01/05/muhammadiyah-mengajar/>. Diakses pada 30 Mei 2022.

- Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Encu, Asep dan Momom Sudarma, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Fadjar, Abdullah. *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1991.
- Fahrudin, M. Mukhlis. "Kuttab: Madrasah pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam," *dalam Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Madrasah Vol. II No. 2 Januari 2010.
- Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, Serang: PenerbitA-Empat, 2022.
- Fathurrahman. "Eksistensi Kuttab dan Masjid Sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam," *dalam Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV No. 1 Januari 2017.
- Fauzan, Shalih Fauzan bin Abdullah. *Syarh Masail Jahiliyah*, Riyadh: Darul Ashimah, 2001.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Fitriyani. *et.al.*. *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Ghifari, Buzar. *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Menyoroti Kuttab, Madrasah Nizhamiyah, Hingga Al Azhar*, Banyumas: Penerbit Wawasan Ilmu, 2022.
- Gora, Winastwan dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

- Guddah, Abdul Fattah Abu. *Rasulullah SAW Sang Guru (Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi SAW dalam Mengajar)*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2021.
- Haetami. *Manajemen Pendidikan Pada Era Teknologi*, Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Harjo, Budi. *The Civilized School Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023.
- Hasan, Abdur Rokhim. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*, Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022.
- Hidayat, M.Arif. *et.al.*, "Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan", dalam *Jurnal Edudeena*, Vol. 1 No. 1 Februari 2017.
- Huda, Miftahul. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial," dalam *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Februari 2015.
- Ilmiyati, Nur dan Adi Maladona. *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dasar Kurikulum Prototipe*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Imzi, Husnul Hakim. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik samapai Masa Kontemporer*, Depok: Lingkar Studi al-Qur'an (eLSIQ), 2019.
- Iriani, Tuti dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuaraan*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2019.
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- Iswandi U dan Indang Dewata. *Pendekatan Sistem dalam Ilmu Sosial, Teknik dan Lingkungan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

- Ja'far. *et.al.*, *Filantropi Al Washiliyah: Sejarah, Fatwa dan Revitalisasi*, Medan: Center For Al Washiliyah Studies, 2023.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Juanda, Anda. *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, Bandung: CV Confident, 2014.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014.
- Kahar, Abdul. *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan NonFormal: Teori, Praktik dan Penilaian Portofolio*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2019.
- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2018.
- Kasman. *Pengelolaan Sekolah Unggul Konstruksi Sekolah Masa Depan*, Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Isi*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Proses*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Sarana dan Prasarana*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Pembiayaan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Penilaian*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua, *Pemenuhan Mutu Standar Pengelolaan*, Jayapura: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, *Indonesia Educational Statistics In Brief*, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Khotimah, Bain Khusnul. *Teori Simulasi dan Pemodelan: Konsep Aplikasi dan Terapan*, Ponorogo: CV Wade Group, 2015.
- Kodir, Abdul. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Kurnali. *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Kurniady, Dedy Achmad. *Bahan Ajar Pembiayaan Pendidikan Teori Dan Praktik*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Larasati, Lintang dan Annisa Nur Fadilah, “Istilah pendidikan nonformal sering dipertentangkan dengan pendidikan formal dan pendidikan informal,” dalam *Educivilia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. Januari 2023.
- Lestari, Gunarti Dwi dan Widya Nusantara. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Nonformal*, Jawa Timur: CV Beta Aksara, 2020.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lismina. *Penegembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Ma'rifah, Faidatul. *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik* (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan), Tesis, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management, Teori Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*, Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group): Jakarta, 2018.
- Majidi, Abdussalam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Keada Para Sahabat*, 2008.
- Makmur, Nur Lazuardini. *Manajemen Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, Depok Jawa Barat*, Tesis: Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Mardawih, Abi Bakr Ahmad bin Musa ibn Tsalasatu *Majalis min Amali*, Madinah: Dar Ulumul Hadits, 410H.
- Maryance, Rosi Tiurnida, *et.al.*, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2014.
- Masudin, Ilyas. *et. al.*, *Linear Programming Dengan R (Aplikasi untuk Teknisk Industri)*, Malang: UMM Press, 2018.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remajarosda Karya, 2014.
- Muhtar, Fathurrahman. "Comparative Study Of Kuttab And Madrasah Ibtidayah Education System," dalam Syamil *Jurnal Pendidikan Agama Islam/ Journal of Islamic Education*, Volume 9, Number 1, Juni 2021.

- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- , *Teori-teori Komunikasi*, Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Mukhtar, *et.al.*, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Standar Manajerial Kepala Sekolah/madrasa)*, Jambi: Salim Media, 2018.
- Mulyadi, Mohammad. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Publica Institute, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- , *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Mursi, Muhammad Munir. *At Tarbiyah Al Islamiyah: Usuluha wa Tathawaruha fi Al Bilad Al Arabiyah*, Qatar: Darul Maarif, 1987.
- Murtiaji, Nur Hasan. “Quo Vadis Kuttab? Ketika menyebut kuttab, maka otomatis itu adalah lembaga pendidikan Islam” dalam <https://republika.co.id/berita/qh6spz412/quo-vadis-kuttab>, diakses pada 10 Agustus 2023.
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustari, Mohmad. *administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nasaruddin dan Yunida, *Pengantar Simulasi Sistem, Komunikasi Digital Menggunakan Matlab*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022.
- Nasution, Zulfadli. *Selayang Pandang Ilmu Pendidikan*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Therisito, 2003.
- Nata, Abuddin. (ed), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- , *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group, 2011.
- Natalia, Desiani dan Gilar Gandana. *Komunikasi dalam PAUD*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019.
- Natalie, Regina Yoantik.a *et.al.*, *Pengembangan Model Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia mandiri, 2023.
- Ndii, Meksianis Z. *Pemodelan Matematika*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- , *Pemodelan Matematika, Dinamika Populasi dan Penyebaran Penyakit, Teori, Aplikasi dan Numerik*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Neolaka, Amos dan Gladies Mercya Grameinie, *Ilmu Pendidikan Lingkungan Mendidik dengan Hati dan Senyuman, Mengubah Sikap Perilaku Pembelajaran Lingkungan*, jakarta: Kencana, 2022.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Nizar, Samsul. (ed), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah samapai Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2007.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: Kencana, 2017,
- Nurrizalia, Mega dan Yanti Karmila Nengsih. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, Palembang: Media Publishing, 2022.

- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik terpadus Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Prijowuntato, S. Widanarto *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Pulungan, J. Suyuti. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2019.
- . *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Rahim, Rahmawati. “Pola Pembiayaan Islam Pada Masa Klasik”, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII, Nomor 01, edisi Juni 2012.
- Rahmat, *Pendidikan Agama Islam, Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Era 4.0*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rasyid, Muhammad Ainr. *Samudra Hikmah Para Imam Madzhab*, Yogyakarta: Penerbit Noktah, 2020.
- Rasyidin, Waini. *et.al., Landasan Pendidikan*, Bandung: UPI Pres, 2017.
- Rifai, Mohammad. “Model Komunikasi Tasaro GK dalam Merepresentasikan Kisah Nabi Muhammad dan Khulafau Al-Rasyidin (Studi atas Serial Novel Muhammad Karya Tasaro GK)”, “dalam *Bayan Lin Naas Jurnal Dakwah Islam*, Vol. 4, No. 2 Juni-Desember 2020.
- Rojii, Muhammad *et.al., Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Rokhmaniyah. *et.al., Anak Putus Sekolah Dampak Dan Strategi Mengatasinya*, Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya, 2022.
- Rosidi, Imron dan Zainul Arif, *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.

- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Rugaiyah. *et.al.*. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan, Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Rusdiana, A dan Elis Ratna Wulan. *Manajemen Kurikulum, Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Arsad Press, 2013.
- Rusdiyanto. *Pemodelan Sistem Buku Ajar Teknik Industri*, Surabaya: Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Samudi. *et.al.*. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sandy, Galan Nurrahman. “Press Release Pembukaan Cabang KAF ke-34 Kuttab Al-Fatih Medan” dalam <https://www.kuttabalfatih.com/press-release-pembukaan-cabang-kaf-ke-34-kuttab-al-fatih-medan/>, diakses pada 10 Agustus 2023.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pengelolaan Laboratorium IPA Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2007.

- Sarwo. *et.al.*, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak Kajian Teoritis Dan Praktis*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 220.
- Saugi, Wildan. "Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1, tahun 2021.
- Setiawan, Mahbub. *Islamisasi Nusantara dari Episteme ke Rezim Kebenaran*, Lamongan: Academia Publication, 2023.
- Shalabi, Ali Muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Shalabi, Ahmad. *Tarikh At Tarbiyah Al Islamiyah*, Kairo: Dar Al Kasyaf, 1955.
- Simatupang, Halim. *et.al.*, *Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.
- Simatupang, Togar M. *Pemodelan Sistem*, Klaten: Penerbit Nindita, 1995.
- Siregar, Kiman, *Simulasi dan Pemodelan (Aplikasi untuk keteknikan Pertanian)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016.
- Sofanudin, Aji. "Kuttab: Diawasi atau Diadopsi," dalam https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/policy_brief/15965143519._Penelitian_Implementasi_Pendidikan_Agama_pada_Kuttab_di_Jateng_.pdf. Diakses pada 30 Mei 2022.
- Sovina, Nurul. *et.al.*, *Pengembangan Kurikulum*, Riau: Dotplus Publisher, 2022.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Basic of Quality Research Grounded Theory Procedures and Techniques* (terjemah), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas". Dalam LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), Vol. 8 No. 2, Agustus 2023.
- Sudana, I Putu Ari dan I Gede Astra Wesnawa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1(1) pp. 1-8. 2017.
- Sudarsana, I Ketut. *et.al., Covid-19: Perspektif Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublishh, 2022.
- Sudjimat, Dwi Agus. *et.al., Perencanaan Pembelajaran Kejuruan: Buku Kerja Mahasiswa Berbasis Masalah*, Malang: Tim MNC Publishing, 2020.
- Sudrajat, *Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok*, Tesis: Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- , *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- Sukmawati, Anastasia Suci *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Sumantri, Arif. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022.
- Sumarni. Ai. *et.al.*, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Pendekatan SWOT dan Balance Scorecard di Sekolah Menengah Kejuruan*, Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Suminah, Enah. *et.al.*, *Kerangka Dasara dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suradi. *Pemodelan Sistem (Sebuah Pengantar)*, Makasar: CV Tohar Media, 2022.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997.
- Suryana, Nana dan Rahmat Fadhil, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022.

- Suryani, Erma. *et.al.*, *Model Sistem Dinamik Peningkatan Produktivitas Padi Berbasis Internet Of Thing (IOT)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023.
- Suryono, Yoyon dan Entoh Tohani, *Inovasi Pendidikan Nonformal*, Yogyakarta: Penerbit Graha Cendekia, 2016.
- Susanto. “Paradigma Perlindungan Anak Berbasis Sistem”, dalam *Jurnal Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2017.
- Sutianah, Cucu. *Landasan Pendidikan*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021.
- Suwito. *et al.*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Switri, Endang. *Administrasi Pendidika*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Syakir NF. “Daftar lembaga-lembaga dibawah Naungan NU”, dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu-ItdjX>. Diakses pada 30 Mei 2022.
- Syarif, Zainuddin. (ed), *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Tabi'in, As'adut. *Hadis Tarbawi Sebuah Rekonstruksi Konsep Pendidikan Dalam Bingkai Keislaman*, Riau: Dotplus Publisher, 2023.
- Tafsir, Ahmad. *et.,al.* *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transformasi Pengetahuan, 2004.
- Thalas, Muhammad As'ad. *at Tarbiyah wa at Ta'lim fi al Islam*, Kairo: Muassasah Handawi Li Atta'lim Wa Atsaqafah, 2012.
- Thohari, Fuad *Islam Perspektif Mu'amalah dan Akhlaq-Tasawuf*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.

- Thoif, Mokh. *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Tim Penyusun, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Guepedia, 2022.
- Ulfah, Elok Maria. *et.al.*, “Eksplorasi Model Komunikasi Sosial Kepemimpinan Dalam Membangun Brand ImageDesa Bebas Narkoba,” dalam *Rahmatan Lil Alamain Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 6 No. 2, 2023.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creativa, 2015.
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2022.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007.
- Utomo, Arif. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Depok)*, Tesis, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Wahyudin. *Inovasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*, Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, Juli, 2022.
- Widaningrum, Permata. *et.al.*, “Fashion Design dan Modeling School di Kota Semarang,” dalam *Jurnal IMAJI (ISSN 2089-3892)* Vol. 3 No. 3 Juli 2004.
- Widodo, Hendro. *Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: UAD Press, 20203.

- Wilaela. "Pendidikan Jalan Tengah Di Kerajaan Siak (1915-1945)," dalam *Jurnal Sosial Budaya: LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol 12, No. 1 Tahun 2015
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Grasindo, 2004,
- Yamin, Moh. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Yasin, Muhammad. *et.al., Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawacana, 2023.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Yulianto, Edi. *et.al., Manajemen Sarana Prasarana*, Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981.
- Yusanto, Muhammad Ismail. *et.,al. Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al Azhar Press, 2004.
- Zaim, M. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Zamzam, Firdaus Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/053/PPs/C.1.3/VI/2022
Lamp. :-
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : Ali Abdurahman
N I M : 192520100
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: "Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 16 Juni 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



**KUTTAB
AL-FATIH**
GEMILANG DI USIA BELIA

Kp. Sugutamu, No. 57 RT. 05/RW. 25,
Kel. Baktijaya Kec. Sukmajaya,
Kota Depok - Jawa Barat

☎ 0812 8000 1621
📞 0878 8688 2006
✉ kuttabalfatih@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 135.1./Kuttab Al-Fatih/V/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Kuttab Al-Fatih Depok Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya kota Depok, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ali Abdurahman
NIM : 192520100
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul: ***"Model Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal"*** pada tanggal 6 Januari 2023 s/d 23 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Hormat kami,
Kepala Kuttab Al-Fatih Depok


 **KUTTAB
AL-FATIH**
GEMILANG DI USIA BELIA

Prastowo Prihatmono
NIP. 00001100413

Wawancara dengan Kepala Kuttab Ust. Prastowo Prihatmono, SH. dan Bidang Kurikulum Ust. Catur Widi Nugroho, SE., Ust. Khairul Anwar, ST.,M.Kom







Geduang Kuttab Al-Fatih Pusat Bukit Cengkeh Berbunga (BCB) Depok





Gedung Kuttab Al-Fatih Tanah Wakaf Jl. Duta Pelni





Ruang Kelas Kuttab Awal



Ruang Kelas Qonuni Ikhwan



Ruang Kelas Qonuni Akhwat



Perpustakaan



Gedung Ilaf dan Manajemen



Gedung Pertemuan



Tempat Parkir Kendaraan



Gedung Hadhonah (Tempat Penitipan Balita Anak Guru)



Penyambutan Siswa Pagi Hari



Murojaah/ Mengulang Hafalan Pagi



Berbaris dan Ikrar



Aktifitas Pembelajaran



Kelas Al-Qur'an



Kelas Iman





PEDOMAN WAWANCARA

NO	ASPEK	KISI – KISI WAWANCARA
1.	Profil Pendidikan Kuttab Al-Fatih Depok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melandasi berdirinya Kuttab Al-Fatih? 2. Siapa saja yang menginisiasi lahirnya Kuttab Al-Fatih? 3. Apa Visi Kuttab Al-Fatih? 4. Apa Misi Kuttab Al-Fatih?
2.	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Kuttab Al-Fatih 2. Materi Pelajaran, KKM, 3. Kalender Pendidikan 4. Beban Belajar Santri
3.	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran di Kuttab Al-Fatih: <ol style="list-style-type: none"> a. Silabus b. RPP 2. Proses Pembelajaran di Kelas? 3. Rombongan Belajar KAF Satu kelas berapa jumlah siswa? 4. Beban Belajar Guru? 5. Buku teks pelajaran? 6. Pengaturan Kelas? 7. Evaluasi Pembelajaran KAF? 8. Penilaian Hasil Belajar KAF? 9. Pengawasan Proses Pembelajaran KAF? (Pemantauan, Supervisi, Evaluasi)
4.	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Lulusan masing-masing jenjang KAF? 2. Ujian Akhir Sekolah? 3. Ijazah
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Kepala Kuttab 2. Standar kualifikasi Guru KAF 3. Jumlah guru dalam 1 kelas 4. Standar pegawai KAF 5. Standar kepala Perpustakaan
6.	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam satu keluarahan ada berapa KAF?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Rasio guru dan siswa dalam 1 kelas 3. Syarat mendirikan bangunan KAF? 4. Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1. ruang kelas, 2. ruang perpustakaan, 3. laboratorium IPA, 4. ruang pimpinan, 5. ruang guru, 6. tempat beribadah, 7. ruang UKS, 8. jamban, 9. gudang, 10. ruang sirkulasi, 11. tempat bermain/berolahraga.
7.	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Program <ol style="list-style-type: none"> a. Visi – Misi KAF b. Tujuan c. Rencana Kerja 2. Pelaksanaan Rencana <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman KAF b. Struktur KAF c. Bidang Kesiswaan d. Bidang Kurikulum
7.	Standar Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Bangunan KAF 2. SPP dan Uang Pangkal 3. Pembiayaan Guru dan Karyawan 4. Pembiayaan Lain dari Masyarakat, Wakaf
8.	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Penilaian siswa, Latihan Harian, UTS, UAS, UN 2. Teknis Proses Penilaian
9.	Kuttab Al-Fatih dan Kuttab Lain di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan 2. Komunikasi dengan Kuttab lain 3. Izin Kuttab pada kemendiknas. 4. Syarat membuka cabang.
10.	Peserta Didik Lulusan Kuttab Al-Fatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Lulusan Kuttab Al-Fatih Depok 2. Standar keimanan siswa 3. Standar tahfiz 4. Standar adab

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ali Abdurahman, merupakan anak ke-lima dari lima bersaudara, lahir di Cianjur Jawa Barat pada tanggal 2 Juli 1986 dari pasangan Bapak H. Zainal Musthafa dan Ibu Hj. Penulis saat ini berdomisili di Petukangan Selatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Penulis telah menyelesaikan pendidikan dasar di MI Manarul Huda, Cianjur dan selesai pada tahun 1998, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah di MTs lembaga yang sama, pada lulus pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan atas di MA Tanwiriyah pada tahun 2001 yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2004. Setelah selesai pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010 dengan predikat Cumlaude.

Pada tahun 2019 alhamdulillah penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang strata dua, dan mantap menentukan pilihan pada Universitas PTIQ Jakarta konsentrasi pendidikan dasar dan menengah. Selama menjalani pendidikan di Universitas PTIQ Jakarta penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dari dosen terbaik sesuai keilmuan masing-masing, tidak salah saya memilih kampus PTIQ. InsyaAllah dalam waktu dekat dengan izin Allah Swt penulis akan melanjutkan ke jenjang strata tiga di Universitas PTIQ Jakarta.

Penulis mendedikasikan ilmu dan pengalaman belajar dibangku perkuliahan dengan mengabdikan pada sejumlah lembaga pendidikan formal mulai tingkat MI, MTs dan MA di Jakarta, kini penulis diamanahi menjadi pengelola sekolah tahfiz formal tingkat SDIT di Jakarta Selatan.

MODEL PENDIDIKAN KUTTAB AL-FATIH DEPOK SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	4%
2	rachmatfatahillah.blogspot.co.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
7	jdih.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
9	Wasito Wasito. "PENDIDIKAN ISLAM DAN PERADABAN DUNIA DALAM KAJIAN	1%